



BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam kerangka pembangunan nasional, pembangunan daerah (Provinsi, Kabupaten dan Kota) merupakan bagian yang integral, dalam arti sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Mengingat peranan dan kedudukannya, pembangunan daerah harus dilaksanakan secara serasi, berdaya guna dan berhasil guna pada seluruh tingkat administrasi pemerintahan.

Wilayah Kota sebagai bagian dari wilayah Nasional pada hakekatnya merupakan pusat kegiatan ekonomi yang melayani wilayah kota itu sendiri maupun wilayah sekitarnya. Untuk dapat mewujudkan efektifitas dan efisiensi pemanfaatan ruang sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan ekonomi dan sosial budaya, maka kota perlu dikelola secara optimal melalui suatu proses penataan ruang.

Sesuai Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang dalam Pasal 11 Ayat (2), pemerintah daerah kota mempunyai wewenang dalam pelaksanaan penataan ruang wilayah kota yang meliputi perencanaan tata ruang wilayah kota, pemanfaatan ruang wilayah kota dan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota.

Perencanaan tata ruang wilayah kota meliputi proses dan prosedur penyusunan serta penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota. Penyusunan RTRW kota dilakukan dengan berasaskan pada kaidah-kaidah perencanaan yang mencakup asas keselarasan, keserasian, keterpaduan, kelestarian, keberlanjutan serta keterkaitan antar wilayah baik di dalam kota itu sendiri maupun dengan kota sekitarnya.

Penyusunan RTRW Kota Solok tahun 2012-2031 ini dilakukan berdasarkan pertimbangan faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perkembangan Struktur dan Pola Ruang Wilayah Kota Solok saat ini, diantaranya :

1. Dokumen RTRW Kota Solok Tahun 2004-2013 dan Peraturan Daerah (Perda) Kota Solok Nomor 01 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok, yang pada saat penyusunannya masih mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang;
2. Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dinyatakan bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi fisik wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang rentan terhadap bencana. Sehubungan dengan hal tersebut pada tahun 2008 Pemerintah Kota Solok telah melaksanakan penyusunan perencanaan pembangunan kawasan rawan bencana berupa peta mikrozonasi kawasan rawan bencana dan menjadi salah satu bahan masukan dalam penyusunan RTRW Kota Solok;
3. Perkembangan sosial ekonomi dan sosial budaya di wilayah Kota Solok sebagai implikasi dari pembangunan yang dijalankan. Dengan semakin meningkatnya status sosial dan kondisi ekonomi masyarakat mengakibatkan tuntutan yang semakin meningkat dan pada gilirannya mempengaruhi pemanfaatan ruang;
4. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, maka Peraturan Daerah Kota Solok 01 Tahun 2007 tentang RTRW Kota Solok perlu dilakukan penyesuaian terhadap undang-undang tersebut. Penyesuaian yang perlu dilakukan adalah masa berlaku RTRW dari 10 tahun menjadi 20 tahun, penekanan pola insentif dan disinsentif, penerapan sanksi, proporsi ruang terbuka hijau sebesar 30%, dan perlunya *zoning regulation* pada kawasan-kawasan strategis.

Selain hal tersebut di atas, beberapa isu strategis wilayah Kota Solok yang cukup mempengaruhi dan menjadi pertimbangan untuk dilakukannya revisi atau penyusunan kembali terhadap RTRW Kota Solok ini, diantaranya :

1. Secara geologis, Kota Solok dan sekitarnya terletak pada lintasan patahan yang rawan gempa, yaitu berada pada lintasan garis patahan (zona sesar) regional Sumatera Barat, kurang lebih dilalui 6 (enam) zona sesar dan termasuk ke dalam zona waspada gunung api (bahaya II). Sedangkan pada zona-zona tersebut masih terdapat beberapa

kegiatan masyarakat, seperti kegiatan pemukiman, kegiatan pertanian dan kegiatan sosial ekonomi lainnya;

2. Perkembangan isu strategis baik eksternal maupun internal, seperti sedang/telah dilakukannya kegiatan penyusunan kembali RTRW Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 yang menjadi salah satu acuan terutama untuk mencapai konsensus alokasi pemanfaatan ruang Kota Solok;
3. Gejala *Global warming* yang menyebabkan perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu, yang mempengaruhi musim penghujan atau kemarau di Kota Solok sehingga berdampak juga pada kawasan pertanian (lahan basah dan lahan kering) yang merupakan salah satu sektor unggulan/andalan di Kota Solok yang mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat dan perlu mendapat perhatian bersama;
4. Konversi lahan-lahan pertanian produktif menjadi kawasan terbangun/non pertanian. Hal ini perlu dipertimbangkan dengan meningkatkan pola insentif dan disinsentif yang lebih proporsional, sehingga para petani cenderung mempertahankan areal pertaniannya, karena pertanian lahan basah (padi sawah) di Kota Solok sangat terkenal produktivitasnya dengan sebutan lokal **Bareh Solok**;
5. Pengembangan Terminal Penumpang Regional Tipe A di Kota Solok tentunya mempengaruhi orientasi pergerakan regional ke kawasan pusat Kota Solok dan lalu lintas (perlintasan) wilayah barat dan timur Sumatera Barat. Hal ini perlu menjadi pertimbangan dalam perencanaan tata ruang wilayah sehingga mampu mengakomodasikan perkembangan yang terjadi sebagai implikasi dari kegiatan transportasi.

Berdasarkan uraian faktor internal dan eksternal tersebut, kiranya cukup menjadi dasar untuk dilakukan kegiatan penyusunan kembali RTRW Kota Solok Tahun 2012-2031.

1.2. MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

Maksud penyusunan RTRW Kota Solok adalah menyiapkan pedoman pembangunan dan pengembangan wilayah Kota Solok secara komprehensif selama 20 (duapuluh) tahun mendatang.



Tujuan penyusunan RTRW Kota Solok adalah :

- a. Sebagai dasar untuk memformulasikan kebijakan dan strategi penataan ruang.
- b. Sebagai dasar dalam penetapan ketentuan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang.
- c. Mengakomodasi fungsi dan peran Kota yang telah ditetapkan dalam RTRW Provinsi Sumatera Barat.

Selanjutnya sasaran yang hendak dicapai adalah tersusunnya dokumen RTRW Kota Solok sebagai kerangka acuan pembangunan Kota Solok dalam masa 20 (dua puluh) tahun mendatang.

1.3. DASAR HUKUM

Beberapa landasan hukum yang menjadi acuan normatif dalam penyusunan RTRW Kota Solok ini adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya;
4. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air;
5. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
6. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
7. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
8. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
9. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan;
10. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian;



11. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana;
12. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
13. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
14. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
15. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
16. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
17. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
18. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
19. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan;
20. Undang-Undang No. 01 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman;
21. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2000 tentang Tingkat Ketelitian Peta Untuk Penataan Ruang Wilayah;
22. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah;
23. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan;
24. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kota/Kota;
25. Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan;
26. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
27. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
28. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air;
29. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008 tentang Air Tanah;
30. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2010 tentang Tata Cara Perubahan Peruntukan dan Fungsi Kawasan Hutan;

31. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
32. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan;
33. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan;
34. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2010 tentang Bentuk dan Tata Cara Peran Masyarakat Dalam Penataan Ruang;
35. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
36. Keputusan Presiden Nomor 59 Tahun 1989 tentang Kriteria Kawasan Budidaya;
37. Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung;
38. Keputusan Presiden Nomor 4 Tahun 2009 tentang Badan Koordinasi Penataan Ruang Nasional;
39. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
40. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pedoman Perencanaan Kawasan Perkotaan;
41. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2008 tentang Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Daerah;
42. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Analisis Aspek Fisik dan Lingkungan, Ekonomi, serta Sosial Budaya dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang;
43. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/PRT/M/2007 tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi dan Kawasan Rawan Gempa Bumi;
44. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22/PRT/M/2007 tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Bencana Longsor;
45. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya;
46. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan;
47. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 11/PRT/M/2009 tentang Pedoman Persetujuan Substansi dalam Penetapan Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten /Kota beserta rencana rincinya;
48. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau;



49. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 17/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota;
50. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah;
51. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 27 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis;
52. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
53. Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 327/KPTS/2002 tentang Penetapan Pedoman Bidang Penataan Ruang;
54. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 304/Menhut-II/2011 dan DPR RI tentang Perubahan Luas Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Barat;
55. SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

1.4. PROFIL WILAYAH KOTA SOLOK

1.4.1 Kebijakan Pengembangan Kota Solok

1.4.1.1 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Solok

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Solok 2005-2025 disusun dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembangunan daerah yang diharapkan akan dapat dicapai pada tahun 2025 mendatang.

A. Visi Pembangunan Daerah

Visi jangka panjang pembangunan daerah Kota Solok adalah:

***“Solok Menjadi Kota Sentra Perdagangan, Jasa dan Pendidikan di Sumatera
Bagian Tengah Tahun 2025”***

Terdapat 6 indikator kinerja utama pencapaian visi dan misi RPJP Kota Solok sampai dengan tahun 2025, sebagai berikut:

- a. Sumbangan sektor perdagangan dan jasa dalam PDRB Kota Solok mencapai 75%;



- b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) minimum 82;
- c. Pendapatan per kapita sekitar USD 4.716 dengan Indeks Gini Ratio paling tinggi 0,25;
- d. Tingkat pengangguran 6,5%;
- e. Persentase penduduk miskin 7,5%;
- f. Tersedianya air minum 20 liter perkapita.

B. Misi Pembangunan Daerah

Misi pembangunan daerah dalam RPJP Kota Solok sampai dengan tahun 2025 ditetapkan sebagai berikut:

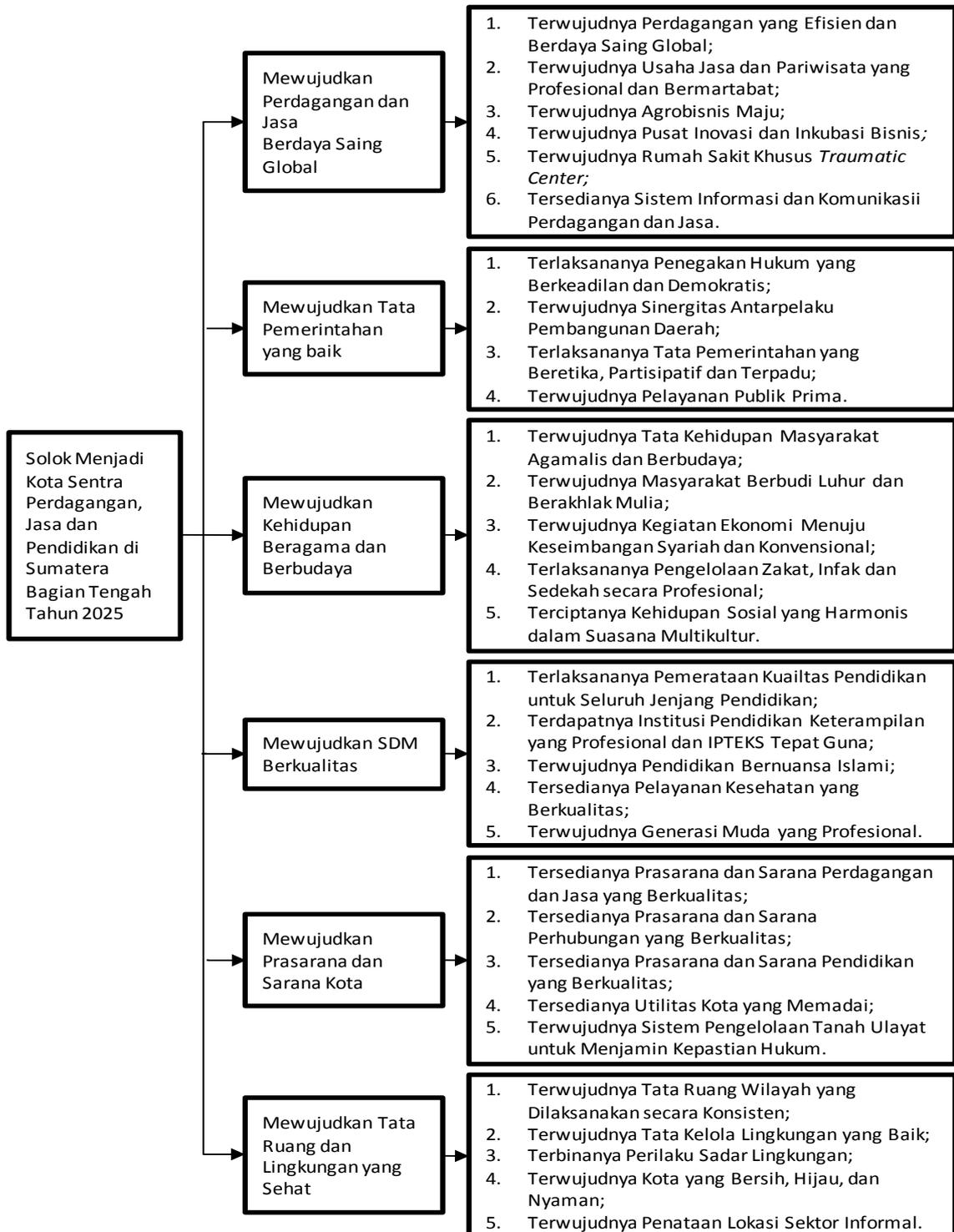
1. Misi untuk *mewujudkan usaha perdagangan dan jasa berdaya saing global* merupakan unsur penting untuk dapat mendorong kemajuan ekonomi dan kemakmuran masyarakat, terutama dalam era globalisasi dewasa ini.
2. Misi untuk *mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas* merupakan prasyarat mutlak untuk dapat mewujudkan kota perdagangan dan jasa yang maju dan mampu bersaing.
3. Misi untuk *mewujudkan tata pemerintahan yang baik* merupakan persyaratan yang tidak kalah pentingnya untuk dapat mendorong proses pembangunan Solok sebagai kota perdagangan dan jasa.
4. Misi untuk *mewujudkan kehidupan beragama dan berbudaya* adalah landasan utama kehidupan masyarakat Minangkabau, yang dijadikan sebagai landasan dan upaya utama untuk dapat mewujudkan Solok sebagai Kota Perdagangan dan Jasa.
5. Misi untuk *mewujudkan prasarana dan sarana perkotaan berkualitas* sangat penting artinya dalam mewujudkan Solok sebagai Kota perdagangan dan jasa.
6. Misi untuk *mewujudkan tata ruang dan lingkungan yang sehat* juga tidak kalah pentingnya untuk dapat mewujudkan Solok sebagai kota perdagangan dan jasa yang sejahtera dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

C. Arah Pembangunan Daerah

Sistematika alur pikir tentang kaitan antara visi, misi, dan arah pembangunan jangka panjang dalam RPJP Kota Solok 2005-2025 dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 : Sistematis Keterkaitan antara Visi, Misi, dan Arah Pembangunan Jangka Panjang Kota Solok Tahun 2005-2025



D. Tahapan Pembangunan Daerah

Pentahapan dan skala prioritas yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan arah pembangunan jangka panjang Kota Solok adalah, sebagai berikut :

1. RPJM Ke-1 (2005-2010)

Penekanan utama pembangunan daerah dalam periode RPJM ke-1, pada dasarnya, adalah pada penyiapan prasyarat dasar untuk terwujudnya Solok sebagai kota perdagangan, jasa dan pendidikan. Prasyarat dasar tersebut adalah terdapatnya kondisi prasarana dan sarana perkotaan yang maju, berkualitas, dan tersebar ke seluruh pelosok kota. Prasarana dan sarana tersebut, meliputi prasarana dan sarana pendidikan, fasilitas jalan raya, lengkap dengan trotoar dan drainase di sepanjangnya; terminal bus dan halte angkutan kota, tenaga listrik dan air minum; sarana perhubungan dan telekomunikasi; fasilitas pasar; dan permukiman penduduk. Sejalan dengan itu, pembangunan dilakukan pula dalam bidang agama dan budaya serta tata pemerintahan yang baik, guna mempersiapkan warga Kota Solok menghadapi kehidupan di masa datang, Solok menjadi kota perdagangan, jasa dan pendidikan yang modern.

2. RPJM Ke-2 (2010-2015)

Memperhatikan hasil yang dapat diperoleh selama RPJM ke-1, pada periode RPJM ke-2 ini, tekanan pembangunan diberikan lebih banyak pada *peningkatan kualitas sumber daya manusia* guna mendukung terwujudnya Solok sebagai Kota Perdagangan, Jasa dan Pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini diprioritaskan pada 3 hal pokok, yaitu peningkatan mutu pendidikan, peningkatan derajat kesehatan masyarakat, dan pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sasaran yang ingin dicapai pada periode RPJM ke-2 ini adalah terwujudnya kualitas sumber daya manusia, khususnya yang terkait dengan kegiatan perdagangan, jasa dan pendidikan. Namun demikian, sejalan dengan upaya itu, kegiatan untuk mewujudkan prasarana dan sarana perkotaan yang baik dan berkualitas dapat terus dilanjutkan untuk menyelesaikan program dan kegiatan yang masih terbengkalai.



3. RPJM Ke-3 (2015-2020)

Memperhatikan hasil yang diperoleh selama RPJM ke-2, pada periode RPJM ke-3 ini, tekanan pembangunan diberikan lebih banyak pada peningkatan penerapan *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (IPTEK), untuk mewujudkan Solok sebagai kota perdagangan, jasa dan pendidikan. Arah pembangunan kota ini dilaksanakan dengan memanfaatkan kualitas sumber daya manusia yang sudah mulai meningkat cukup tinggi pada periode pembangunan ini. Peningkatan penerapan IPTEK ini akan dilakukan di bawah koordinasi Pusat Inovasi dan Inkubasi Bisnis, agar kegiatan yang dilakukan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kegiatan inovasi dan penggarapan teknologi yang berkaitan dengan pengembangan usaha perdagangan dan jasa. Sejalan dengan hal itu, kegiatan penelitian dan pengembangan (Litbang) di bidang lain perlu pula terus dikembangkan, guna mendorong pengembangan Solok sebagai kota yang maju dan modern.

4. RPJM Ke-4 (2020-2025)

Berdasarkan hasil yang dapat diperoleh selama pelaksanaan tiga periode RPJM sebelumnya, pada akhir periode RPJM ke-4 ini, visi yang ditetapkan dalam RPJP ini, yaitu mewujudkan Solok sebagai kota perdagangan, jasa dan pendidikan, diharapkan sudah akan dapat diwujudkan secara sempurna. Kondisi Kota Solok yang demikian ditandai oleh berkembangnya kota ini sebagai pusat kegiatan perdagangan, jasa dan pendidikan, baik untuk kegiatan lokal, untuk Provinsi Sumatera Barat, maupun untuk nasional. Pengembangan kota ini dilandasi pula oleh penerapan ajaran agama dan budaya yang sudah sangat baik, sehingga terwujud tata kehidupan masyarakat yang beragama dan berbudaya. Kondisi kota yang demikian juga didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang cukup tinggi dan tata pemerintahan yang baik. Demikian pula halnya, kondisi lingkungan hidup sudah cukup baik, bersih, bebas polusi, menyenangkan, dan berkelanjutan.

1.4.1.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Solok Tahun 2010-2015

A. Visi Pembangunan Tahun 2010-2015

Visi untuk mewujudkan pembangunan Kota Solok tahun 2010-2015 sebagai berikut:

”Terwujudnya Masyarakat Yang Beriman, Bertaqwa, Sehat, Edukatif dan Sejahtera Dengan Pemerintahan Yang Baik Dan Bersih Menuju Kota Perdagangan Dan Jasa Yang Maju Dan Modern”.

Visi tersebut di atas mengandung pengertian bahwa Kota Solok dalam periode pembangunan 5 (lima) tahun kedepan akan fokus dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengerahkan dan memanfaatkan segenap sumber daya yang ada untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih juga diarahkan untuk menuju kota perdagangan dan jasa yang maju dan modern.

Penjelasan dari visi tersebut adalah sebagai berikut :

- BERIMAN** : Suatu kondisi masyarakat yang meyakini bahwa adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan syariat Islam dengan baik
- BERTAQWA** : Suatu kondisi masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai, norma dan kaidah agama khususnya Islam sebagai pedoman dalam seluruh aktivitas kehidupan, termasuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan tetap menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan hidup beragama
- SEHAT** : Suatu kondisi masyarakat yang memahami pola hidup yang bersih dan sehat sehingga mau dan mampu untuk mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi dan dapat bebas dari gangguan kesehatan.
- EDUKATIF** : Suatu kondisi masyarakat yang memiliki keunggulan kompetitif dalam penguasaan, pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



- SEJAHTERA** : Suatu keadaan dimana semua lapisan masyarakat secara menyeluruh dapat terpenuhi hak-hak dasarnya di bidang sosial, ekonomi, dan budaya terutama pangan, sandang, dan papan, memiliki rasa aman dan kepercayaan yg tinggi kepada pemerintahan sehingga menikmati kehidupan yang lebih bermutu dan maju, serta memiliki pilihan yang luas dalam seluruh kehidupannya.
- PEMERINTAHAN YANG BAIK DAN BERSIH** : Kondisi penyelenggaraan pemerintah daerah yang baik dan bersih, ditandai dengan meningkatnya kualitas pelayanan yang transparan, akuntabel, responsif, partisipatif, efektif dan efisien kepada masyarakat.
- KOTA PERDAGANGAN DAN JASA YANG MAJU DAN MODERN** : Kondisi aktivitas perdagangan dan jasa yang maju dan modern melalui pemanfaatan teknologi informasi dan penyediaan fasilitas perdagangan dan jasa yang representatif dan meningkatnya kontribusi sektor dimaksud dalam PDRB Kota Solok.

B. Misi Pembangunan Tahun 2010-2015

Misi pembangunan tahun 2010-2015 adalah rumusan dari usaha-usaha yang diperlukan untuk mencapai Visi Kota Solok Tahun 2010-2015 yaitu **Terwujudnya Masyarakat Yang Beriman, Bertaqwa, Sehat, Edukatif dan Sejahtera Dengan Pemerintahan Yang Baik Dan Bersih Menuju Kota Perdagangan Dan Jasa Yang Maju Dan Modern**. Untuk mewujudkan Visi Kota Solok Tahun 2010-2015 dijabarkan dalam Misi Pemerintah Daerah Tahun 2010-2015 sebagai berikut :

Misi 1 : Meningkatkan kualitas tatanan kehidupan masyarakat yang beriman dan bertaqwa

Agama merupakan landasan utama kehidupan masyarakat Minangkabau, yang dijadikan sebagai landasan dan upaya utama untuk dapat mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang beriman dan bertaqwa. Landasan filosofis ini sudah dimiliki sejak lama oleh masyarakat Kota Solok dan Sumatera Barat umumnya. Ciri-ciri tata kehidupan yang demikian antara lain adalah: taat beragama, berakhlak mulia, jujur, peduli sesama



manusia, menerapkan tata kehidupan beragama yang baik, rukun dengan agama lain serta peduli terhadap masa depan dan keselamatan masyarakat dan bumi ciptaan Allah SWT.

Misi 2 : Menyelenggarakan tata pemerintahan daerah yang baik dan bersih (*Good Local Governance and Clean Government*)

Tata pemerintahan yang baik dan bersih merupakan persyaratan yang tidak kalah pentingnya untuk dapat mendorong proses pembangunan Solok sebagai Kota Perdagangan dan Jasa. Tata pemerintahan yang baik adalah suatu kondisi dimana pelaksanaan pemerintahan berjalan secara demokratis, taat pada aturan hukum, transparan, menerapkan sistem perencanaan, penganggaran dan pengawasan secara terpadu berlandaskan pada partisipasi masyarakat serta bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Dengan cara demikian diharapkan akan dapat diwujudkan pola pemerintahan daerah yang efektif, efisien, bersih dan berwibawa serta didukung oleh segenap lapisan masyarakat

Misi 3 : Mengembangkan nilai-nilai adat dan budaya di tengah masyarakat berlandaskan adat basandi syara', syara' basandi kitabullah

Berdasarkan perkembangan pembangunan Kota Solok beberapa tahun terakhir, ke depan diperkirakan masyarakat Kota Solok berpotensi menjadi masyarakat yang multikultur, karena kehidupan kota yang sangat terbuka terhadap kedatangan berbagai kelompok masyarakat dan sosial lainnya. Seiring dengan meningkatnya pembangunan Kota Solok, kehadiran masyarakat dari wilayah lain, baik dari dalam Provinsi Sumatera Barat atau dari daerah lain di Indonesia akan terus mewarnai mozaik sosial kota. Masyarakat Kota Solok diperkirakan akan semakin heterogen dan majemuk dalam hal keanekaragaman golongan masyarakatnya, akibat perbedaan asal usul, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dan gaya hidup. Dalam kondisi sosial yang beranekaragam tersebut, sikap toleran antar masyarakat yang multikultur sangat diperlukan. Perbedaan latar belakang agama, kebudayaan dan asal usul perlu disatukan dengan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, dengan berlandaskan kepada falsafah adat basandi syara', syara' basandi kitabullah.

Misi 4 : Meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan

Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan prasyarat mutlak untuk dapat menjadikan Kota Solok yang maju dan mampu bersaing dengan daerah lain. Sumberdaya manusia yang berkualitas tersebut akan dapat diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu tinggi disemua strata, pengembangan *Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS)* yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan derajat kesehatan yang tinggi dan merata keseluruh pelosok daerah dan lapisan masyarakat.

Misi 5 : Meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial dan penanggulangan kemiskinan

Kesejahteraan sosial merupakan serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial, baik berupa pencegahan, pengembangan, maupun per rehabilitasian, guna mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga mereka mampu menjalankan fungsi sosialnya. Sementara itu, bila dilihat dari data keluarga miskin yang ada, diketahui bahwa pada umumnya masyarakat yang termasuk ke dalam keluarga miskin adalah yang mengalami permasalahan sosial. Karena itu, fokus pelayanan diarahkan pada kelompok yang beresiko tinggi, ibu dan anak, kelompok usia manula, anak terlantar, dan anak yatim. Kemudian, persoalan kesejahteraan sosial juga perlu didekati melalui sistem jaminan sosial yang terbangun dan proses peningkatan kemampuan atau pemberdayaan (*empowerment*), yang menjadikan kelompok tersebut menjadi modal pembangunan.

Misi 6 : Meningkatkan pembinaan kepemudaan dan olah raga

Keberadaan pemuda sangat potensial dalam proses pembangunan kota, karena itu, perlu dipersiapkan dalam berbagai bentuk, baik dalam pengembangan keterampilan kerja, pengembangan keterampilan berorganisasi, pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam segala bentuk kegiatan keolahragaan dan seni. Upaya ini sekaligus diharapkan dapat memperkecil dampak negatif dari arus globalisasi.



Misi 7 : Meningkatkan aktivitas perdagangan, jasa, agribisnis dan pariwisata

Aktivitas perdagangan, jasa, agribisnis dan pariwisata merupakan unsur penting untuk dapat mendorong kemajuan ekonomi dan kemakmuran masyarakat, terutama dalam era globalisasi dewasa ini. Dengan mempertimbangkan peluang yang ada dan disertai dengan potensi yang dimiliki oleh Kota Solok, maka diharapkan kota ini akan dapat berkembang pesat pada bidang perdagangan dan jasa.

Kota Solok yang dikelilingi oleh daerah penghasil produk pertanian tanaman pangan, peternakan dan perkebunan seperti Kabupaten Solok, Solok Selatan, Sijunjung dan Tanah Datar, pada umumnya hasil produksi tersebut diolah dan dipasarkan melalui Kota Solok. Memperhatikan potensi ini, Kota Solok dapat dijadikan sebagai pusat agribisnis yang meliputi kegiatan pengolahan hasil produk pertanian dan pemasarannya baik dalam daerah Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau maupun Provinsi Sumatera Utara dan Jambi. Untuk itu, perlu dikembangkan berbagai industri pengolahan hasil pertanian dan fasilitas pasar khusus untuk produk-produk pertanian, peternakan dan perkebunan.

Sejalan dengan perkembangan usaha perdagangan dan jasa di atas, perlu pula dikembangkan kegiatan usaha pariwisata yang dikelola secara profesional dan bermartabat. Kegiatan pariwisata meliputi perhotelan, pengelolaan objek wisata dan penjualan cendera mata (*souvenir*). Pengembangan kegiatan pariwisata ini dilakukan secara bermartabat dengan menjunjung tinggi unsur agama dan budaya dan menghindari unsur prostitusi dan perjudian.

Misi 8 : Meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana fasilitas pelayanan umum

Penyediaan prasarana dan sarana fasilitas pelayanan umum perkotaan sangat penting artinya dalam menunjang berbagai aktivitas masyarakat baik dibidang ekonomi maupun bidang sosial. Tidak dapat disangkal bahwa kegiatan ekonomi dan sosial sangat tergantung pada ketersediaan prasarana dan sarana perkotaan seperti jalan, terminal, tenaga listrik dan air minum, fasilitas telekomunikasi, fasilitas pasar dan pertokoan dan lainnya. Dengan tersedianya prasarana dan sarana tersebut secara cukup



dan berkualitas, maka aktivitas masyarakat akan dapat dikembangkan dengan lebih cepat serta mempunyai daya saing yang kuat. Dalam rangka penyediaan prasarana dan sarana fasilitas pelayanan umum, perlu ditata dengan baik yang diatur dalam dokumen rencana tata ruang yang ada.

Misi 9 : Meningkatkan pemberdayaan dan pendapatan masyarakat

Pendekatan pembangunan ke depan harus dilakukan melalui peningkatan pemberdayaan dan pendapatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan, sehingga masyarakat mempunyai rasa memiliki dan kepedulian yang tinggi terhadap pembangunan kota. Dengan dilibatkannya masyarakat dalam pembangunan, secara tidak langsung mereka juga dapat memperoleh *benefit* dari proses pembangunan itu sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Misi 10 : Menegakkan peraturan daerah yang berkeadilan

Penegakan peraturan daerah yang berkeadilan merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dan sangat penting dalam menjaga sistem demokrasi yang berkualitas dan juga mendukung iklim berusaha yang baik agar kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan pasti, aman dan efisien, dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat. Karena itu, dalam pembangunan bidang hukum perlu dilakukan dengan baik yang mencakup proses pembuatan peraturan daerah, proses penjabaran/sosialisasi, proses pengawasan dan juga penegakan peraturan daerah itu sendiri.

C. Tujuan dan Sasaran Pembangunan

Berdasarkan misi di atas, maka tujuan dan sasaran pembangunan untuk 5 (lima) tahun kedepan dapat dilihat pada **Tabel 1.1** berikut ini :



Tabel 1.1 Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Tahun 2010-2015

No	Tujuan	Sasaran
Misi 1 : Meningkatkan kualitas tatanan kehidupan masyarakat yang beriman dan bertaqwa		
1	Meningkatkan kualitas dan kapabilitas lembaga keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kualitas pendidikan keagamaan baik formal maupun non formal; • Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat.
Misi 2 : Menyelenggarakan tata pemerintahan daerah yang baik dan bersih (<i>Good Local Governance and Clean Government</i>)		
1	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan tata pemerintahan daerah yang baik dan bersih,	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kualitas disiplin dan kesejahteraan aparatur; • Meningkatnya efesiensi dan efektifitas kelembagaan pemerintah daerah; • Terwujudnya pelayanan publik yang transparan dan akuntabel.
2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pemerintah daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya ketersediaan prasarana dan sarana pemerintah daerah
3	Meningkatkan partisipasi masyarakat dan stakeholder lainnya dalam pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya perencanaan pembangunan yang partisipatif dan akuntabel
4	Terjaminnya hak masyarakat untuk memiliki dokumen kependudukan dan catatan sipil	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil kepada masyarakat
Misi 3 : Mengembangkan nilai-nilai adat dan budaya di tengah masyarakat berlandaskan adat basandi syara', syara' basandi kitabullah		
1	Meningkatkan kualitas dan kapabilitas lembaga adat dan budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai adat dan budaya; • Meningkatnya kualitas kelembagaan adat dan budaya
2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya ketersediaan prasarana dan sarana kebudayaan



Misi 4 : Meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan		
1	Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pelayanan pendidikan yang bermutu di kawasan Sumatera Bagian Tengah; • Terlaksananya manajemen sekolah yang profesional
2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya prasarana dan sarana penunjang pendidikan yang sesuai standar; • Meningkatkan pelaksanaan program RSBI
3	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia penyelenggara pendidikan	Meningkatnya kompetensi guru
4	Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya melalui bidang pusdokinfo (perpustakaan, dokumentasi dan informasi),	Meningkatnya minat baca masyarakat dan terbinaanya perpustakaan.
5	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu di kawasan Sumatera Bagian Tengah; • Tersedianya prasarana dan sarana penunjang dan kesehatan; • Terlaksananya manajemen kesehatan yang profesional
6	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan	Meningkatnya mutu pelayanan keluarga berencana yang berkualitas
Misi 5 : Meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial dan penanggulangan kemiskinan		
1	Meningkatkan kapasitas lembaga dan kemandirian penyandang masalah kesejahteraan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kompetensi dan kesejahteraan pekerja sosial; • Meningkatnya kapasitas lembaga-lembaga sosial; • Menurunnya permasalahan kesejahteraan sosial; • Menurunnya angka kemiskinan.

Misi 6 : Meningkatkan pembinaan kepemudaan dan olah raga		
1	Meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana olah raga	Meningkatnya ketersediaan prasarana dan sarana olah raga yang representatif.
2	Meningkatkan kompetensi kelembagaan pemuda dan olah raga	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kompetensi kelembagaan pemuda; • Meningkatnya prestasi olah raga.
Misi 7 : Meningkatkan aktivitas perdagangan, jasa, agribisnis dan pariwisata		
1	Meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana perdagangan dan jasa	Tersedianya prasarana dan sarana perdagangan dan jasa yang representatif
2	Meningkatnya nilai tambah dan kualitas produk IKM dan UKM	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kompetensi dan daya saing pelaku usaha perdagangan dan jasa serta industri kecil/rumah tangga; • Terwujudnya pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan ekonomi daerah
3	Meningkatkan pengembangan destinasi wisata daerah	Meningkatnya daya tarik obyek wisata
4	Meningkatkan iklim investasi yang kondusif	Terciptanya lingkungan tempat usaha yang aman dan nyaman.
5	Mengembangkan usaha pertanian yang berwawasan agribisnis	Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian
Misi 8 : Meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana fasilitas pelayanan umum		
1	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan penataan ruang daerah	Meningkatnya kualitas perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang secara konsisten
2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana kota	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kualitas pelayanan infrastruktur kota; • Meningkatnya kualitas pelayanan air bersih; • Meningkatnya kualitas pelayanan prasarana dan sarana lingkungan permukiman; • Meningkatnya pengelolaan sanitasi kota (persampahan, air limbah dan drainase); • Meningkatnya kualitas pelayanan jasa transportasi.
3	Meningkatkan kualitas lingkungan hidup	Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup



Misi 9 : Meningkatkan pemberdayaan dan pendapatan masyarakat		
1	Meningkatkan kapasitas lembaga sosial dan ekonomi masyarakat kelurahan,	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kapasitas kelembagaan sosial dan ekonomi masyarakat kelurahan; • Tersedianya fasilitas permodalan bagi usaha mikro kelurahan dan lembaga keuangan mikro yang berbasis masjid; • Berkembangnya lembaga keuangan mikro yang berbasis mesjid; • Meningkatnya pelayanan lembaga amil zakat.
2	Meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan	Meningkatnya peran serta perempuan dalam pembangunan ekonomi, politik dan sosial budaya.
3	Mewujudkan tenaga kerja yang terampil dan profesional sesuai dengan kebutuhan pasar kerja	Meningkatnya keterampilan dan produktifitas tenaga kerja dalam pasar kerja.
Misi 10 : Menegakkan peraturan daerah yang berkeadilan		
1	Mewujudkan supremasi hukum di tengah masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya penegakan peraturan daerah; • Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap peraturan daerah yang terkait dengan pelayanan dan pengaturan masyarakat

D. Agenda Pembangunan Daerah

Agenda pembangunan pada dasarnya merupakan kegiatan pokok yang akan dilakukan untuk mendorong proses pembangunan daerah secara menyeluruh. Sejalan dengan agenda pembangunan nasional dan agenda pembangunan Provinsi Sumatera Barat, maka ditetapkan pula agenda pembangunan daerah Kota Solok untuk periode 2010-2015 sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas dan tatanan kehidupan masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berbudaya

Peningkatan kualitas dan tatanan kehidupan masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berbudaya merupakan landasan utama untuk dapat mewujudkan



pembangunan daerah yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Melalui agenda pembangunan daerah ini akan diwujudkan kehidupan masyarakat yang beriman dan bertaqwa guna terciptanya suatu masyarakat dan pemerintahan yang agamais. Disamping itu, keselarasan antara ajaran agama dan budaya daerah dengan kebiasaan hidup masyarakat tetap terpelihara dengan baik.

2. Pembangunan hukum dan tata pemerintahan yang baik dan bersih

Pembangunan hukum dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum masyarakat dan penyelenggara pemerintahan agar terwujud kondisi masyarakat yang taat aturan untuk mendorong efektifitas dan percepatan pembangunan. Sejalan dengan itu pembangunan tata pemerintahan yang baik dan bersih dilaksanakan untuk mewujudkan pemerintahan yang transparan, akuntabel dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat.

3. Pembangunan sosial dan sumber daya manusia yang berkualitas

Pembangunan sosial dan sumber daya manusia yang berkualitas dilakukan untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan sosial yang ada pada masyarakat dan mewujudkan kondisi masyarakat yang sehat, berpendidikan, serta berdaya saing. Termasuk dalam agenda ini meliputi peningkatan pembangunan di bidang pendidikan, peningkatan derajat kesehatan masyarakat, penyediaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan serta pemberdayaan organisasi dan lembaga masyarakat yang berbasis sosial.

4. Pembangunan ekonomi rakyat yang berdaya saing

Pembangunan ekonomi rakyat yang berdaya saing merupakan landasan utama dalam memperkuat fondasi perekonomian nasional umumnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada khususnya. Melalui agenda ini yang akan diwujudkan adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi, terciptanya lingkungan berusaha yang aman dan nyaman, peningkatan kompetensi dan daya saing pelaku usaha perdagangan dan jasa serta industri kecil/rumah tangga.

5. Pembangunan prasarana dan sarana perkotaan yang berwawasan lingkungan

Pembangunan prasarana dan sarana perkotaan mutlak terus dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan umum kepada masyarakat seperti jalan, jembatan, air bersih, sarana perdagangan, pendidikan, kesehatan dan sarana umum lainnya. Pembangunan prasarana dan sarana dimaksud harus berwawasan lingkungan sehingga kualitas lingkungan dapat terpelihara dengan memperhatikan penataan ruang sesuai aturan, sehingga pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dapat diupayakan dengan memelihara cadangan air serta meningkatkan konservasi alam. Melalui agenda ini akan diwujudkan peningkatan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ruang secara konsisten, peningkatan kualitas pelayanan infrastruktur kota, peningkatan kualitas pelayanan air bersih, peningkatan pelayanan prasarana dan sarana lingkungan permukiman, peningkatan pengelolaan sanitasi kota, peningkatan kualitas pelayanan jasa transportasi serta peningkatan kualitas lingkungan hidup.

E. Prioritas Pembangunan Daerah

Prioritas pembangunan adalah kumpulan program strategis yang bersifat lintas sektoral sebagai penjabaran operasional dari masing-masing agenda pembangunan, sedangkan program strategis didasarkan pada visi, misi dan strategi pembangunan daerah. Agenda pembangunan Kota Solok Tahun 2010-2015 dijabarkan ke dalam tiga belas prioritas pembangunan, yaitu: 1) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta Peningkatan kualitas nilai-nilai adat dan kebudayaan daerah, 2) Peningkatan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, 3) Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, 4) Peningkatan kesejahteraan sosial dan penanggulangan kemiskinan, 5) Peningkatan daya saing produk UMKM dan fasilitas pendukung produksi dan pemasaran, 6) Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan daerah dan reformasi birokrasi, 7) Peningkatan pelayanan infrastruktur kota, 8) Peningkatan pengelolaan sanitasi dan air bersih, 9) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pariwisata, 10) Peningkatan koordinasi penyelenggaraan penataan ruang dan lingkungan hidup, 11) Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah, 12) Peningkatan sarana dan prasarana pemuda dan olah raga, 13) Peningkatan kualitas kesadaran hukum masyarakat. Secara lebih jelas, mengenai hubungan antara misi, agenda dan prioritas pembangunan ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2 : Hubungan antara Misi, Agenda, dan Prioritas Pembangunan

No	Misi	Agenda	Prioritas pembangunan
1	Misi 1 Meningkatkan kualitas tatanan kehidupan masyarakat yang beriman dan bertaqwa	Peningkatan kualitas dan tatanan kehidupan masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berbudaya	1. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta Peningkatan kualitas nilai-nilai adat dan kebudayaan daerah
	Misi 3 Mengembangkan nilai-nilai adat dan budaya di tengah masyarakat berlandaskan adat basandi syara', syara' basandi kitabullah		
2	Misi 2 Menyelenggarakan tata pemerintahan daerah yang baik dan bersih (<i>Good Local Governance and Clean Government</i>)	Pembangunan hukum dan tata pemerintahan yang baik dan bersih	1. Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan daerah dan reformasi birokrasi
	Misi 10 Menegakkan peraturan daerah yang berkeadilan		2. Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah 3. Peningkatan kualitas kesadaran hukum masyarakat
3	Misi 4 Meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan	Pembangunan sosial dan sumber daya manusia yang berkualitas	1. Peningkatan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan
	Misi 5 Meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial dan penanggulangan kemiskinan		2. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat
	Misi 6 Meningkatkan pembinaan kepemudaan dan olah raga		3. Peningkatan kesejahteraan sosial dan Penanggulangan kemiskinan 4. Peningkatan sarana dan prasarana pemuda dan olah raga
4	Misi 7 Meningkatkan aktivitas perdagangan, jasa, agribisnis dan pariwisata	Pembangunan ekonomi rakyat yang berdaya saing	1. Peningkatan daya saing produk UMKM dan fasilitas pendukung produksi dan pemasaran
	Misi 9 Meningkatkan pemberdayaan dan pendapatan masyarakat		2. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pariwisata



No	Misi	Agenda	Prioritas pembangunan
5	Misi 8 Meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana fasilitas pelayanan umum	Pembangunan prasarana dan sarana perkotaan yang berwawasan lingkungan	1. Peningkatan pelayanan infrastruktur kota
			2. Peningkatan pengelolaan sanitasi dan air bersih
			3. Peningkatan koordinasi penyelenggaraan penataan ruang dan lingkungan hidup

Sumber : RPJMD Kota Solok Tahun 2010-2015

1.4.2 Kondisi Fisik Dasar dan Sumber Daya Alam

1.4.2.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi



Kota Solok merupakan salah satu kota dari 7 (tujuh) kota yang terdapat di wilayah administrasi Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis posisi Kota Solok terletak pada 0° 44' 28"- 0° 49' 12" LS dan 100° 32' 42"-100° 41' 12" BT dengan luas wilayah 57,64 km² atau setara dengan 5.764 Ha (0,14 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat).

Wilayah Kota Solok secara administratif terbagi atas 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dengan luas 3.500 Ha yang terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan dan Kecamatan Tanjung Harapan dengan luas 2.264 Ha yang terdiri dari 6 (enam) kelurahan. Selain itu, letak Kota Solok juga terdapat di tengah-tengah atau dikelilingi wilayah Kabupaten Solok, berikut batas-batas wilayah Kota Solok :

1. Utara : berbatasan dengan Kecamatan Kubung dan Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok;
2. Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok;
3. Timur : berbatasan dengan Kecamatan Kubung, Kecamatan X Koto Diatas, IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok;
4. Barat : berbatasan dengan Kecamatan Pauh dan Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

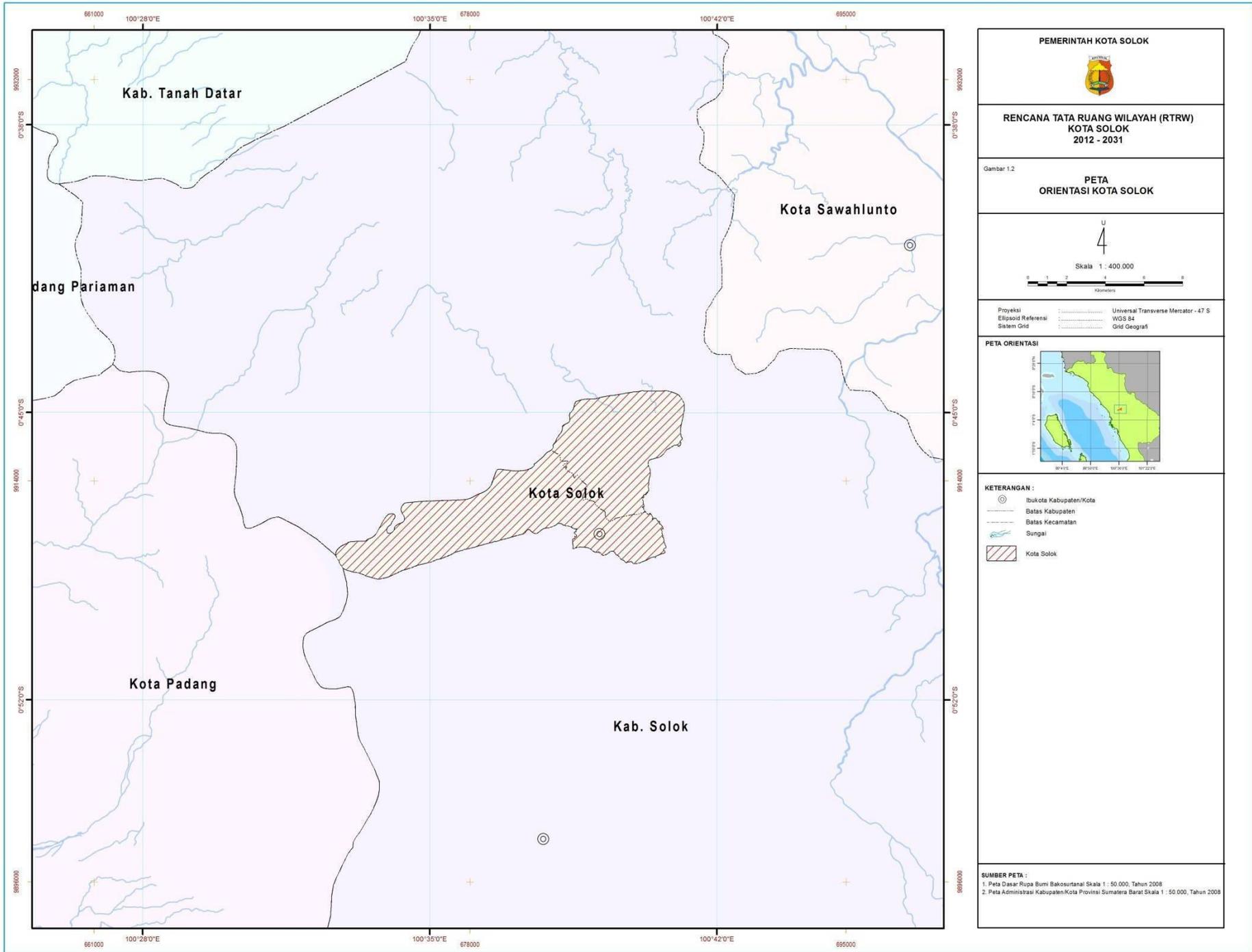
Kota Solok mempunyai posisi yang strategis karena terletak pada lintasan regional antara Kota Padang dan Provinsi Jambi, serta dari Jakarta menuju Bukittinggi dan terus ke Pekanbaru atau ke Medan. Secara jelas dapat dilihat pada **Tabel 1.3**, **Gambar 1.2** dan **Gambar 1.3**.

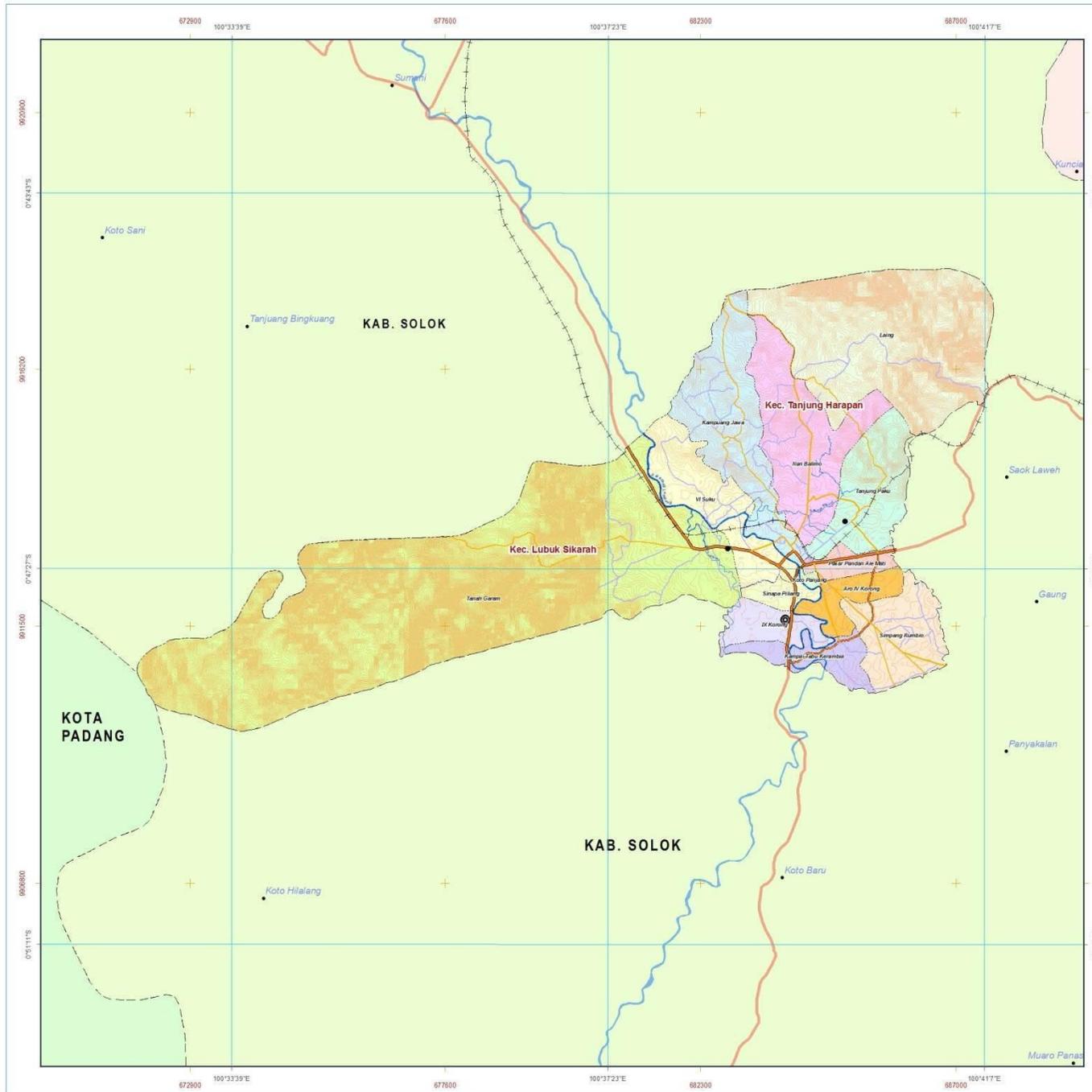
Tabel 1.3 : Letak, Luas, dan Batasan Kota Solok

No	Kec. /Kel.	Letak		Luas		Batas		
		Administrasi	Geografis	Ha	%			
A	Lubuk Sikarah	Provinsi Sumatera Barat	0°44'28" - 0°49'12" LS dan 100°32'42" - 100°41'12"BT	3.500	60,72	Utara : Kec. Kubung dan Kec. X Koto Diatas, Kab. Solok; Selatan : Kec. Kubung Kab. Solok; Timur : Kec. Kubung, Kec. X Koto Diatas, IX Koto Sungai Lasi Kab. Solok; Barat : Kec. Pauh dan Kec. Koto Tangah Kota Padang		
1	<i>Aro IV Korong</i>			125	2,17			
2	<i>IX Korong</i>			150	2,60			
3	<i>Kampai Tabu Karambil</i>			135	2,34			
4	<i>Simpang Rumbio</i>			230	3,99			
5	<i>Sinapa Piliang</i>			64	1,11			
6	<i>Tanah Garam</i>			2,436	42,26			
7	<i>VI Suku</i>			360	6,25			
B	Tanjung Harapan						2.264	39,28
1	<i>Kampung Jawa</i>			365	6,33			
2	<i>Koto Panjang</i>	21	0,36					
3	<i>Laing</i>	815	14,14					
4	<i>Nan Balimo</i>	759	13,17					
5	<i>Pasar Pandan Air Mati</i>	69	1,20					
6	<i>Tanjung Paku</i>	235	4,08					
Kota Solok				5.764	100,00			

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, Tahun 2011







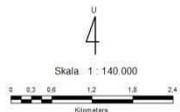
PEMERINTAH KOTA SOLOK



**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 1.3

**PETA
ADMINISTRASI KOTA SOLOK**



Skala : 1 : 140 000

Proyeksi : Universal Transverse Mercator - 47 S
 Ellipsoid Referensi : WGS 84
 Sistem Grid : Grid Geografi

PETA ORIENTASI



KETERANGAN :

-  Ibukota Solok
-  Ibukota Kecamatan
-  Batas Kota/Kabupaten
-  Batas Kecamatan
-  Batas Kelurahan
-  Ref Kereta Api
-  Jalan Arteri Primer
-  Jalan Arteri Sekunder
-  Jalan Kolektor Primer
-  Jalan Kolektor Sekunder
-  Jalan Lokal
-  Sungai
-  Garis Kontur

Kec. Tanjung Harapan

-  Laing
-  Nan Balimo
-  Tanjung Paku
-  Kampuang Jawa
-  Pasar Pandan Aie Mati
-  Koto Panjang

Kec. Lubuk Sikarah

-  Ato IV Korong
-  IX Korong
-  Kampai Tabu Kerambia
-  Simpang Rumbio
-  Simpang Piliang
-  Tanah Garam
-  VI Suku

SUMBER PETA :

1. Peta Dasar Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50 000, Tahun 2008
2. Peta Administrasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50 000, Tahun 2008
3. RTRW Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 - 2029

1.4.2.2 Topografi

Kondisi alam wilayah Kota Solok bervariasi antara dataran dan berbukit dengan ketinggian 400 meter di atas permukaan laut (dpl). Wilayah Kota Solok memiliki topografi yang bervariasi dan bergelombang antara dataran dan perbukitan. Adapun daerah datar dengan kelerengan 0-2% seluas 784,51 Ha (13,61%) yang tersebar di pusat kota, daerah landai/berombak dengan kelerengan 2-8% seluas 1.875,38 Ha (32,54%) yang tersebar di bagian selatan dan utara kota, daerah agak miring/bergelombang dengan kelerengan 8-15% seluas 1.062,13 Ha (18,43%) tersebar di bagian timur laut dan bagian barat kota, daerah miring/berbukit dengan kelerengan lebih 15-25% dengan luas 980,50 Ha (17,01%) tersebar di bagian timur laut dan bagian barat kota, daerah agak curam dengan kelerengan 25-40% dengan luas 955,01 Ha (16,57%) tersebar di utara dan beberapa di arah barat kota, dan daerah curam dengan kelerengan di atas 40% seluas 106,46 Ha (1,85%) tersebar di arah barat kota. Selengkapnya mengenai kondisi kelas lereng Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.4** dan **Gambar 1.4**.

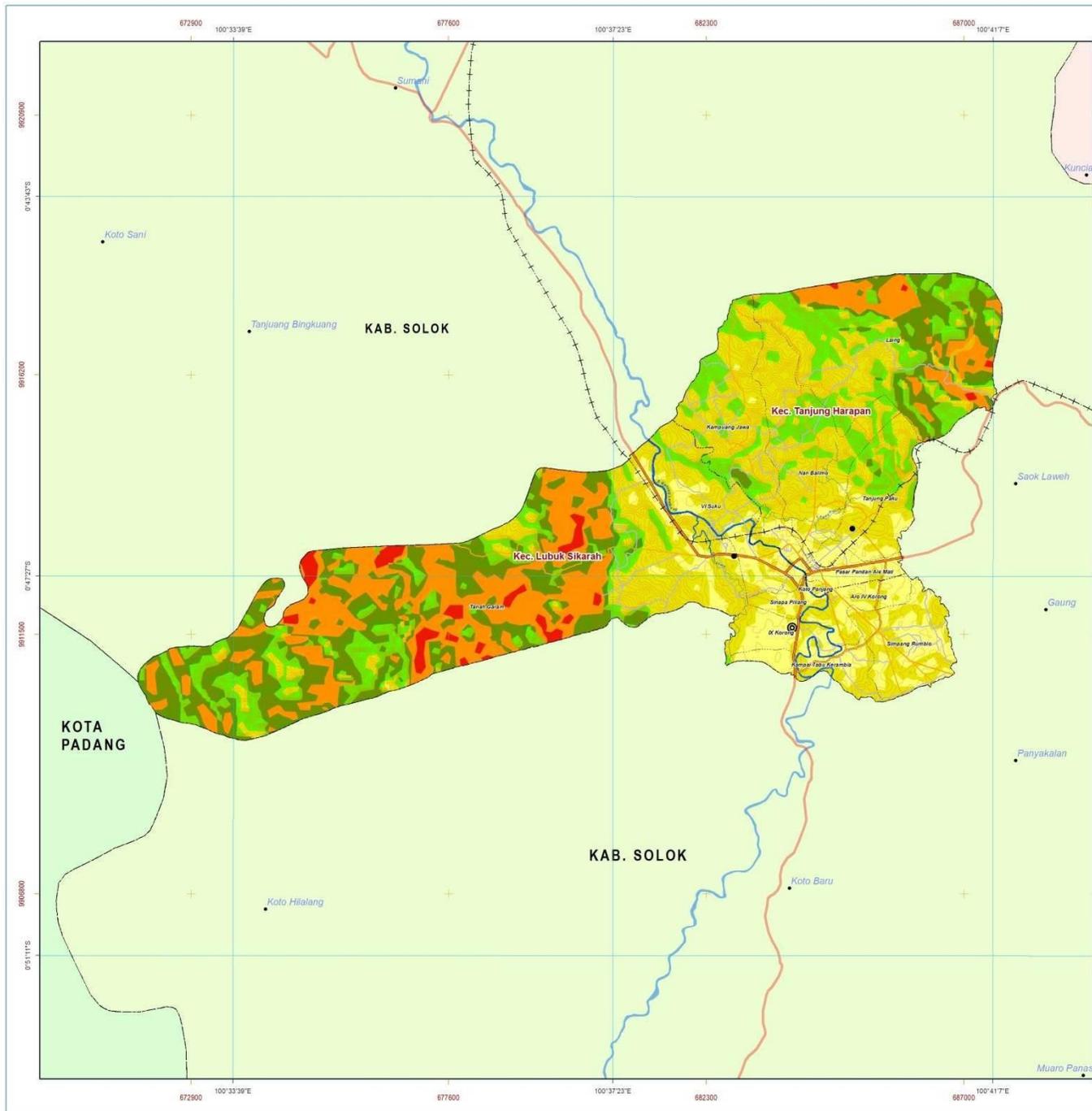
Tabel 1.4 : Klasifikasi Lereng di Kota Solok

No	Klasifikasi Lereng	Kelerengan (%)	Lubuk Sikarah		Tanjung Harapan		Jumlah	
			(Ha)	(%)	(Ha)	(%)	(Ha)	(%)
1	Datar	0-2	561,36	16,04	223,15	9,86	784,51	13,61
2	Datar	2-8	890,86	25,45	984,52	43,49	1.875,38	32,54
3	Berbukit	8-15	440,16	12,58	621,97	27,47	1.062,13	18,43
4	Curam	15-25	730,77	20,88	249,73	11,03	980,50	17,01
5	Sangat Curam	25-40	776,79	22,19	178,23	7,87	955,01	16,57
4	Sangat Curam, Terjal	>40	100,28	2,87	6,18	0,27	106,46	1,85
Kota Solok			3.500	100,00	2.264	100,00	5.764	100,00

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011

Ketinggian suatu tempat di atas permukaan laut dapat menentukan banyaknya curah hujan, suhu, kelembaban, penyinaran matahari, penguapan dan konfigurasi lapangan mempengaruhi peluang pembudidayaan komoditas, persediaan air, dinamika hidrologi dan tingkat kepekaan tanah terhadap erosi. Hal ini akan mempengaruhi pemanfaatan tanah pada suatu wilayah apakah akan di arahkan sebagai wilayah lindung, budidaya atau budi daya terbatas (ketinggian lahan Kota Solok pada **Gambar 1.5**).





PEMERINTAH KOTA SOLOK

**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 1.4
**PETA
KELAS LERENG KOTA SOLOK**

U
4
Skala 1 : 140.000
0 0.3 0.6 1.2 1.8 2.4
Kilometer

Proyeksi : Universal Transverse Mercator - 47 S
Elipsoid Referensi : WGS 84
Sistem Grid : Grid Geografis

PETA ORIENTASI

KETERANGAN :

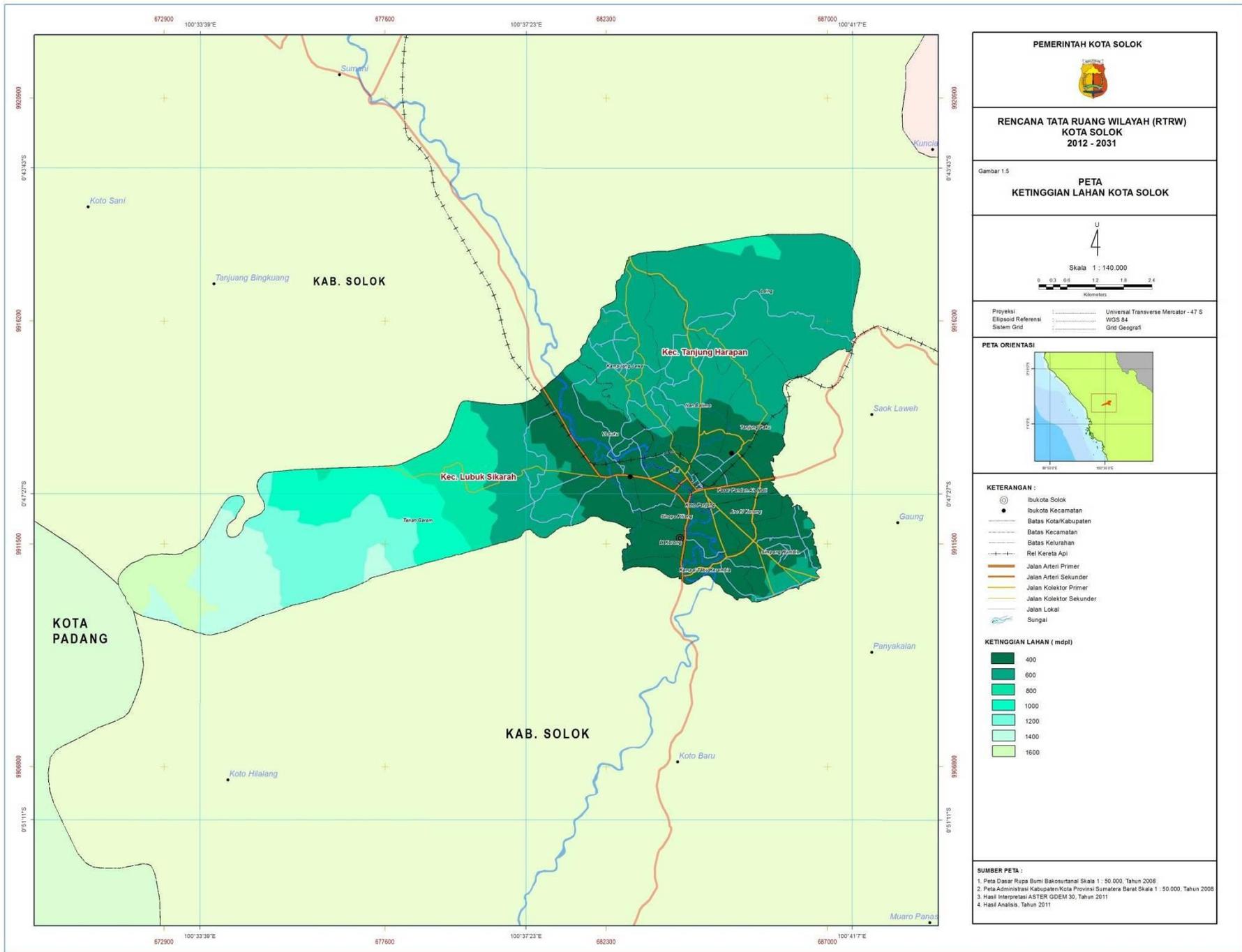
- Ibu kota Solok
- Ibu kota Kecamatan
- Batas Kota/Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- +— Rel Kereta Api
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Sungai
- Garis Kontur

KELAS LERENG

- 0 - 2 % Datar
- 2 - 8 % Landai/Berombak
- 8 - 15 % Agak Miring/Bergelombang
- 15 - 25 % Miring/Berbukit
- 25 - 40 % Agak Curam
- > 40 % Curam

SUMBER PETA :

1. Peta Dasar Rupa Bumi Sakorsurtaal Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
2. Peta Administrasi Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
3. Hasil Interpretasi ASTER GDEM 30, Tahun 2011
4. Hasil Analisis, Tahun 2011



Kota Solok memiliki ketinggian antara 400 hingga 1.600 meter di atas permukaan laut (mdpl). Ketinggian didominasi oleh ketinggian 600 mdpl yang tersebar paling banyak di Kecamatan Tanjung Harapan yaitu seluas 1.781,24 Ha. Sementara ketinggian terendah (400 mdpl) seluas 1.177,68 Ha dan ketinggian tertinggi (1.600 mdpl) seluas 195,53 Ha didominasi di Kecamatan Lubuk Sikarah. Sebagian besar bentuk permukaan Kota Solok berupa dataran yang dikelilingi oleh perbukitan, untuk lebih jelas mengenai luas ketinggian Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.5** berikut ini :

Tabel 1.5 : Ketinggian Lahan Kota Solok

Nama Kecamatan	Ketinggian (mdpl)							Total
	400	600	800	1000	1200	1400	1600	
Lubuk Sikarah	1.177,68	500,62	322,62	413,86	497,14	392,68	195,53	3.500,13
Tanjung Harapan	439,72	1.781,24	42,90	-	-	-	-	2.263,87
Total Luas (Ha)	1.617,40	2.281,87	365,52	413,86	497,14	392,68	195,53	5.764,00
Persentase	28,06	39,59	6,34	7,18	8,62	6,81	3,39	100,00

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011

1.4.2.3 *Klimatologi*

Secara umum wilayah Kota Solok beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan mencapai 184,31 millimeter pertahun, dengan jumlah hari hujan mencapai 116 hari per tahun. Curah hujan tertinggi pada umumnya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan Desember, sedangkan hujan terendah terjadi pada bulan Juni. Temperatur rata-rata terendah mencapai 26,10°C dan tertinggi mencapai 28,90°C. Untuk lebih jelasnya mengenai curah hujan di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.6** berikut ini :

Tabel 1.6 : Curah Hujan dan Hari Hujan di Kota Solok, 2010

No	Bulan	Curah Hujan (mm/bulan)	Hari Hujan (hari/bulan)
1	Januari	273,25	15
2	Februari	194,50	16
3	Maret	357,35	20
4	April	291,50	20
5	Mei	128,75	12
6	Juni	154,25	13
7	Juli	145,25	15
8	Agustus	143,50	13



No	Bulan	Curah Hujan (mm/bulan)	Hari Hujan (hari/bulan)
9	September	153,25	17
10	Oktober	77,00	13
11	November	147,50	15
12	Desember	23,50	8
Jumlah 2010		2.089,60	177
Rata-rata 2010		174,13	14,75
Jumlah 2009		1.572,20	121
Rata-rata 2009		131,02	10,08
Jumlah 2008		2.211,70	116
Rata-rata 2008		184,31	10

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, 2009-2011

1.4.2.4 Jenis Tanah

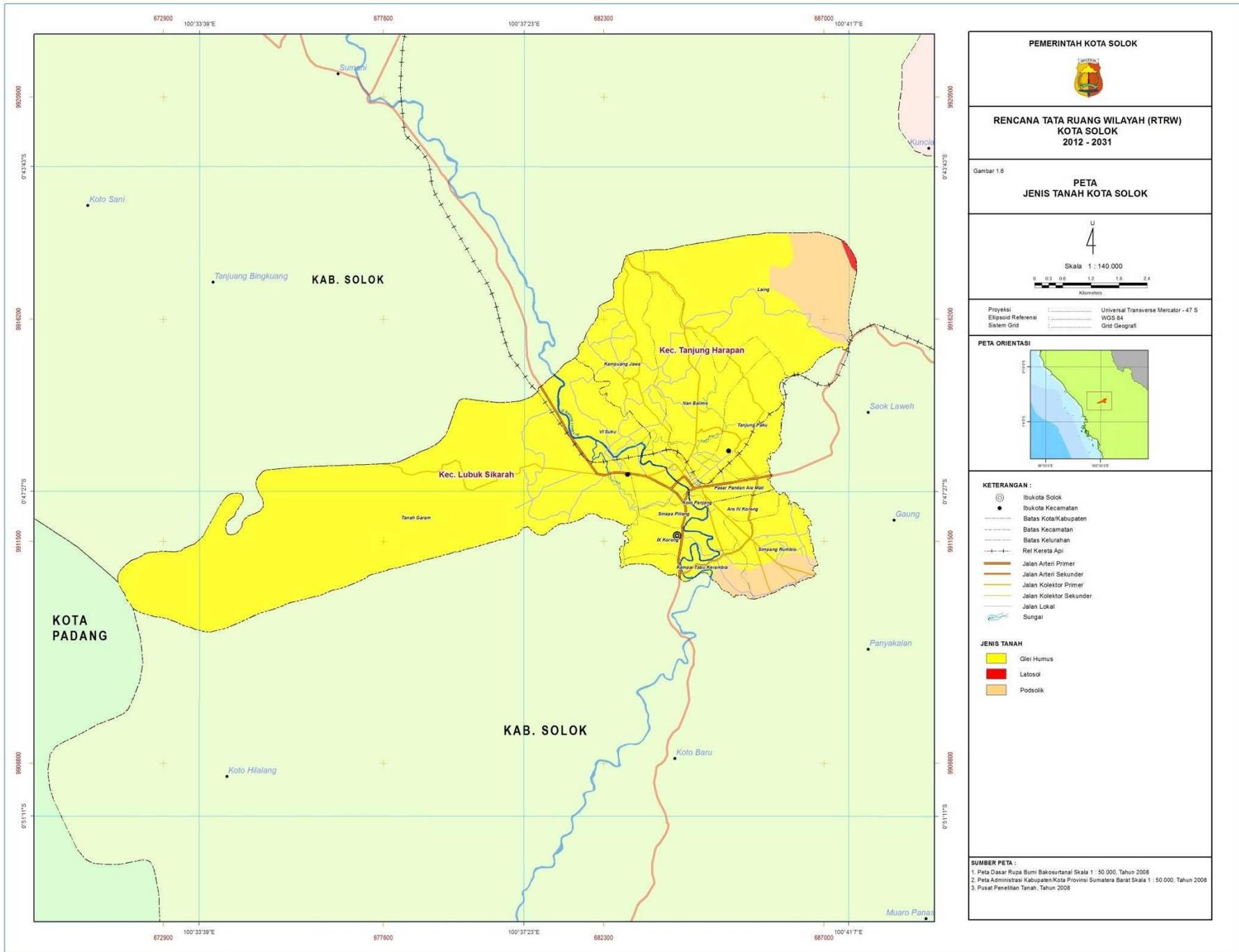
Secara umum berdasarkan data Pusat Penelitian Tanah (Puslitan) Bogor Tahun 2008, tingkat kesuburan tanah dipengaruhi oleh jenis tanah yang terdapat di wilayah tersebut. Jenis tanah yang terdapat di Kota Solok meliputi jenis tanah glei humus, latosol, dan jenis tanah podsolik. Jenis tanah di Kota Solok didominasi oleh tanah glei humus dengan luas 5.350,50 Ha (92,83%), dan yang terkecil jenis tanah latosol yaitu hanya seluas 7,82 Ha (0,14%). Selengkapnya mengenai jenis tanah di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.7.** dan **Gambar 1.6.**

Tabel 1.1 : Jenis Tanah Kota Solok

Nama Kecamatan	Jenis Tanah			Total
	Glei Humus	Latosol	Podsolik	
Lubuk Sikarah	3.371,04	-	129,09	3.500,13
Tanjung Harapan	1.979,47	7,82	276,58	2.263,87
Luas (Ha)	5.350,50	7,82	405,68	5.764,00
Persentase (%)	92,83	0,14	7,04	100,00

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011





1.4.2.5 Hidrologi

Sungai-sungai utama yang terdapat di Kota Solok adalah Batang Lembang, Batang Gawan, dan Batang Air Binguang. Sungai-sungai tersebut memiliki batas hidrologi yang mencakup wilayah Kota Solok dan Kabupaten Solok. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 1.8** dan **Gambar 1.7**.

Tabel 1.8 : Nama dan Panjang Sungai di Kota Solok

No	Sungai Utama	Panjang
1	Batang Lembang	9.155 m
2	Batang Gawan	3.125 m
3	Batang Binguang	2.650 m

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, Tahun 2011

1.4.2.6 Geologi

Berdasarkan Data dari Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Sumatera Barat tahun 2008, batuan yang terdapat di Kota Solok terdiri atas batuan sedimen, metamorf, gunung api, dan endapan aluvium berumur permokarbon hingga resen. Batuan tertua yang berumur permokarbon berupa batuan metamorf. Batuan metamorf tersebut diterobos oleh batuan Intrusi Granit (g) yang berumur trias. Secara selaras di atas batuan tersebut diendapkan batuan sedimen yang berumur tersier. Batuan gunung api berumur kuartar diendapkan di atas batuan yang lebih tua. Batuan termuda berumur resen berupa endapan aluvium (Qal).

A. Batuan Intrusi Granit (g)

Merupakan granit genes, umumnya berwarna abu-abu muda, berbintik-bintik putih, berkekar tidak teratur dan telah mengalami pergeseran yang menunjukkan adanya hubungan dengan jalur patahan besar Sumatera (patahan Semangko). Batuan ini sebagian berupa bongkah-bongkah batuan lepas dan batuan yang setengah lapuk berwarna kuning kecokelatan dan rapuh. Sebarannya terdapat di bagian ujung timur laut Kota Solok dengan luas 100,17 ha atau 1,74% dari luas Kota Solok. Tanah pelapukan berupa pasir lempungan-lanau pasiran, abu-abu muda-putih keabu-abuan, lepas-padat, permeabilitas tinggi-sedang, tebal antara 0,50-1,75 meter.



B. Batuan Vulkanik Tak Terpisahkan (Qtau)

Berupa aliran-aliran lahar, fanglomerat dan endapan kolovium. Susunannya berkisar antara andesit sampai basal. Batuan basal pada umumnya telah mengalami kloritisasi dan bertekstur porfirit hipokristalin, berwarna hitam sampai abu-abu kehijauan. Sebarannya terdapat di bagian timur laut Kota Solok dengan luas 1.649,34 Ha atau 28,61% dari Kota Solok. Tanah pelapukan berupa lempung pasiran-lempung lanauan, coklat tua-coklat kemerahan, teguh-agak teguh, plastisitas tinggi-sedang, permeabilitas rendah, dan ketebalan antara 1,00-3,50 meter.

C. Batuan Kipas Aluvium (Qf)

Batuan ini terdiri atas rombakan andesit dari gunung api, sebarannya terdapat di sebelah selatan Kota Solok dengan luas 95,89 Ha atau 1,66% dari Kota Solok. Tanah pelapukan berupa lempung pasiran-lempung lanauan, coklat muda-coklat kemerahan, lunak teguh, plastisitas sedang-tinggi, permeabilitas rendah, dan ketebalan antara 1,50-3,25 meter.

D. Batuan Endapan Aluvium (Qal)

Batuan endapan aluvium terdiri atas lempung, pasir, kerikil hingga bongkah batuan beku, kurasit dan jenis batuan lainnya, ketebalan antara 1,00-3,50 meter. Sebarannya mendominasi di bagian tengah hingga selatan Kota Solok dengan luas 1.955,27 Ha atau 33,92% dari Kota Solok.

E. Batuan Gunungapi Muda (Qv)

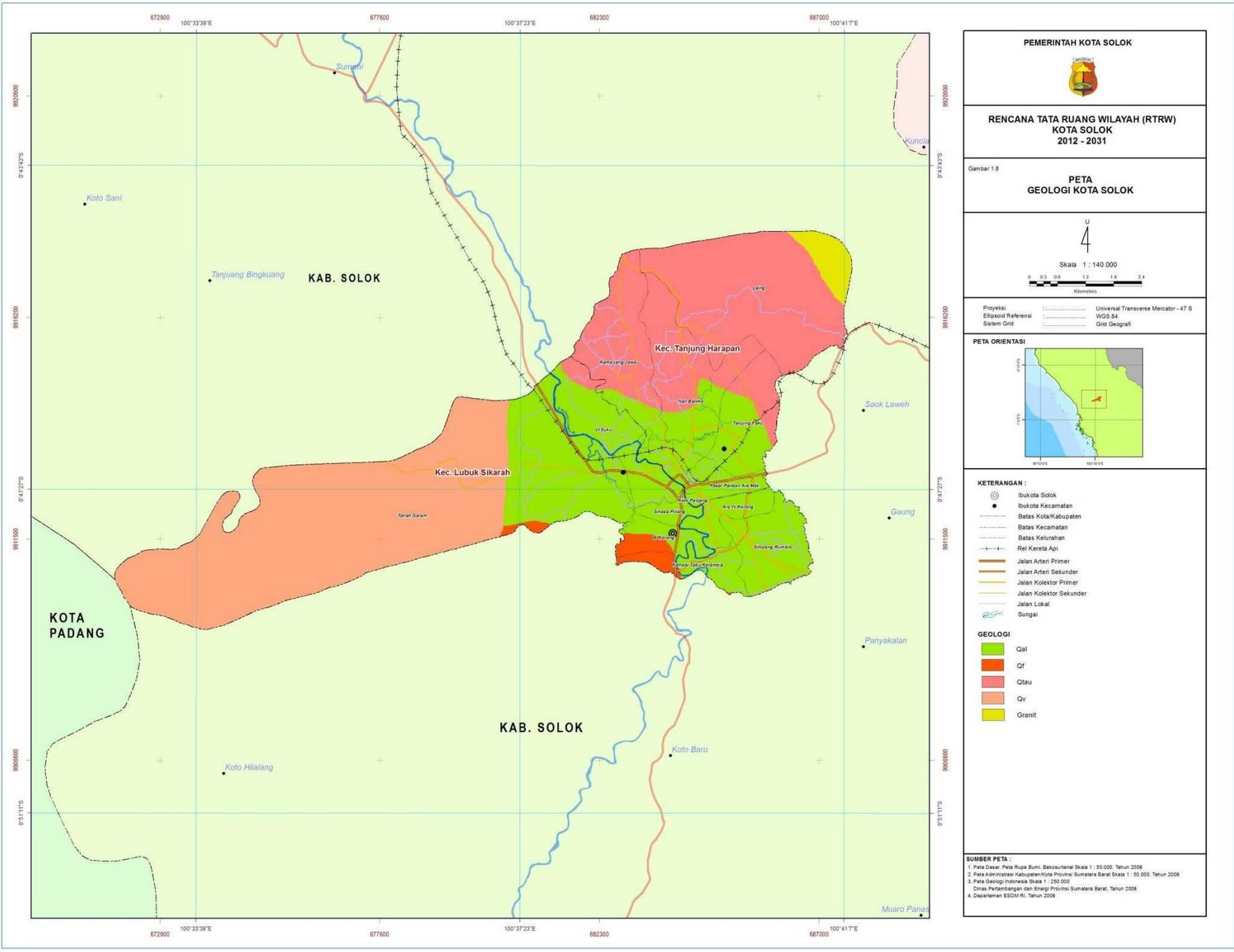
Batuan gunung api muda terdiri atas tuf halus berlapis, tuf pasiran berselingan dengan konglomeratan. Sebaran batuan gunung api muda ini mendominasi di bagian tengah hingga ke arah barat Kota Solok dengan luas 1.963,31 Ha atau 34,06% dari luas Kota Solok.

Selengkapnya mengenai kondisi geologi Kota Solok dapat dilihat pada **Gambar 1.8**.

1.4.2.7 Kawasan Rawan Bencana

Kota Solok dipengaruhi oleh aktivitas jalur sumber gempa bumi sesar aktif Sumatera (Patahan Semangko), dimana gempa bumi merusak sering terjadi. Selain dipengaruhi oleh jalur sumber gempa bumi tersebut di atas, kota ini juga dipengaruhi oleh gempa bumi yang berasal dari jalur sumber gempa bumi Tunjaman Sumatera yang terletak pada kedalaman 100 Km di bawah Kota Solok.





PEMERINTAH KOTA SOLOK

**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 1.8

**PETA
GEOLOGI KOTA SOLOK**

U
4
Skala 1 : 140.000

Proyeksi: Universal Transverse Mercator - 47 S
 Ellipsoid Referensi: WGS 84
 Sistem Grid: Grid Geografis

PETA ORIENTASI

KETERANGAN :

- Ibukota Solok
- Ibukota Kecamatan
- Batas Kota/Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Rel Kereta Api
- Rel Kereta Api
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Sungai

GEOLOGI

- Qal
- Qf
- Qtsu
- Qv
- Granit

SUMBER PETA :

1. Peta Dasar: Peta Rupa Bumi, Bakosurtanal Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
2. Peta Administrasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
3. Peta Geologi Indonesia Skala 1 : 250.000
4. Dinas Perencanaan dan Energi Provinsi Sumatera Barat, Tahun 2008
4. Departemen ESDM RI, Tahun 2008

Kedua jalur sumber gempa bumi ini didefinisikan sebagai sumber potensi bencana gempa bumi yang dapat menimbulkan resiko di Kota Solok. Kota Solok yang terletak pada jalur sumber gempa bumi sesar aktif Sumatera dimana gempa bumi tanggal 6 Maret 2007 yang berpusat di Singkarak telah menimbulkan korban jiwa dan kerugian yang cukup besar, sebagai akibat kerusakan bangunan dan prasarana infrastruktur serta terganggunya kegiatan ekonomi. Dari data sekunder dan pengamatan langsung di lapangan, beberapa kawasan di Kota Solok dapat digolongkan ke dalam kawasan rawan bencana antara lain :

1. Gempa Bumi

Kota Solok memiliki kerentanan akan terjadinya gempa bumi. Kerentanan bencana gempa bumi Kota Solok berdasarkan respon dinamika batuan/tanah setempat terhadap guncangan dapat dibagi menjadi empat wilayah yakni wilayah berkerentanan sangat tinggi dengan indek kerentanan >12 , kerentanan tinggi dengan indek 6-12, kerentanan sedang dengan indek 3-6 dan kerentanan rendah dengan indek <3 . Wilayah dengan kerentanan sangat tinggi di Kota Solok adalah seluas 7,05%, sedangkan daerah berkerentanan tinggi seluas 19,03% dan sisanya 73,92% merupakan wilayah dengan kerentanan sedang-rendah.

2. Banjir

Sebagian kawasan di wilayah Solok terletak didataran yang memiliki ketinggian 100 – 500 mdpl (58,40 %) beberapa bagian diantaranya termasuk kawasan rawan banjir pada musim hujan. Terdapat beberapa kawasan yang rawan banjir yang disebabkan oleh luapan Batang Lembang. Tinggi muka air mencapai >1 meter dan pernah mencapai 3,5 meter. Kawasan-kawasan tersebut adalah Kelurahan Koto Panjang, KTK, IX Korong, Aro IV Korong dan sebagian Kelurahan Tanah Garam. Terjadinya genangan ini dikarenakan karena adanya selisih kecepatan infiltrasi air kedalam tanah dan aliran permukaan dengan tingginya curah hujan yang jatuh dikawasan Kota Solok serta dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Belum tersedianya sistem drainase yang memadai;
- b. Perilaku masyarakat yang masih membuang sampah ke sungai, saluran drainase yang mengakibatkan terjadinya genangan pada musim hujan;



c. Luapan Batang Lembang yang berhulu di Kabupaten Solok dan memiliki fluktuasi debit air yang cukup besar antara musim hujan dengan musim kemarau.

3. Longsor dan Erosi tanah

Selain rawan terhadap gempa bumi, Kota Solok juga rawan terhadap banjir, longsor dan erosi. Beberapa kawasan yang berpotensi longsor dan erosi, yaitu kawasan yang memiliki kemiringan lebih dari 40% yang mencakup sekitar 11,85% dari jumlah wilayah Kota Solok, yang sebagian besar terletak di Kecamatan Lubuk Sikarah.

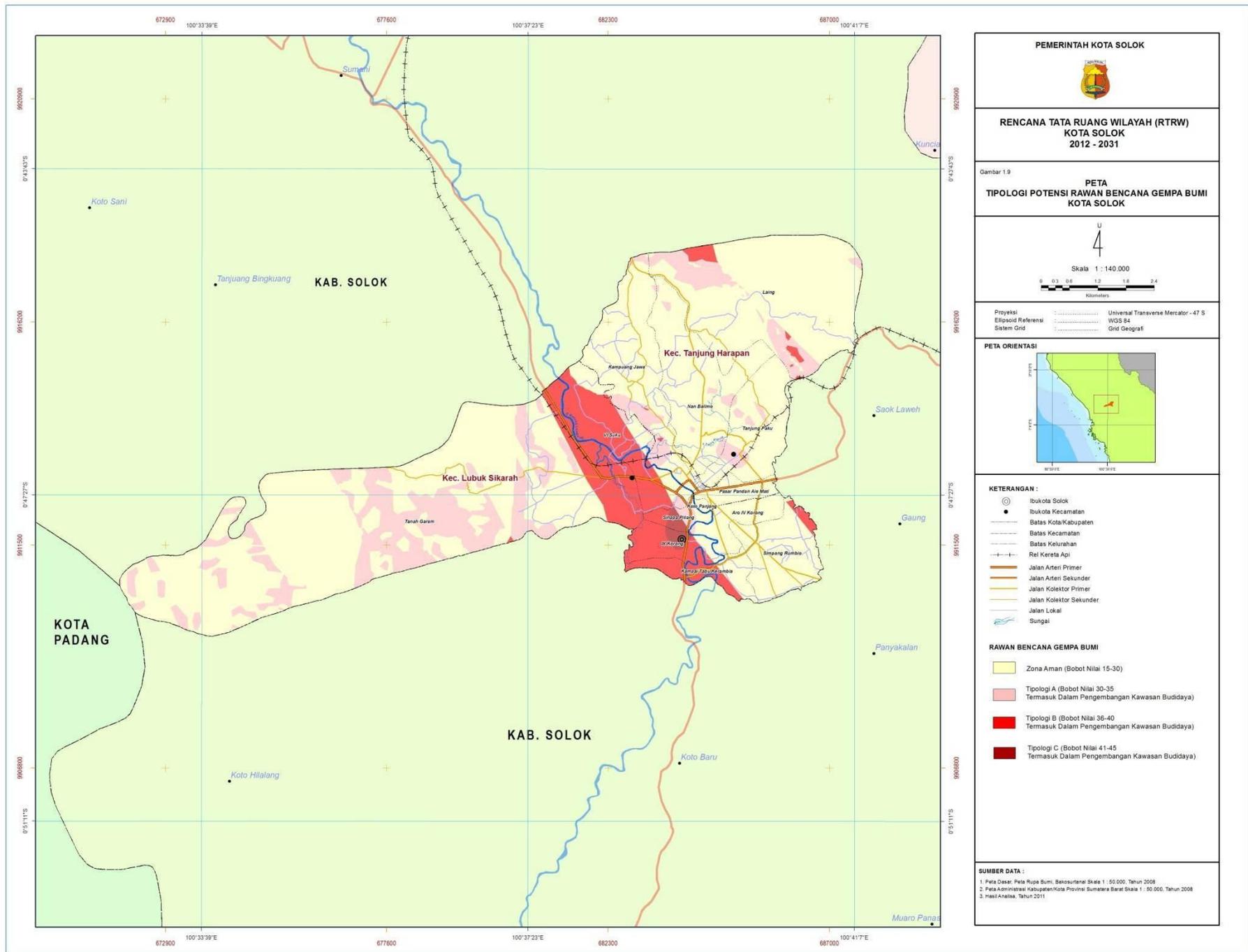
Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan dan diselaraskan dengan peta citra Kota Solok Tahun 2009 serta data sekunder, menunjukkan beberapa kawasan Kota Solok tergolong rawan longsor dan erosi tanah, terutama kawasan dengan lereng >40 % dengan kondisi tidak tertutup vegetasi dan bekas lahan penambangan galian C serta dapat dikategorikan sebagai lahan kritis. Luas lahan kritis di Kota Solok tercatat seluas 158 Ha. Di samping itu terdapat 2.161 Ha lahan terlantar dan padang alang-alang yang berpotensi untuk terjadinya longsor dan erosi tanah serta kebakaran lahan.

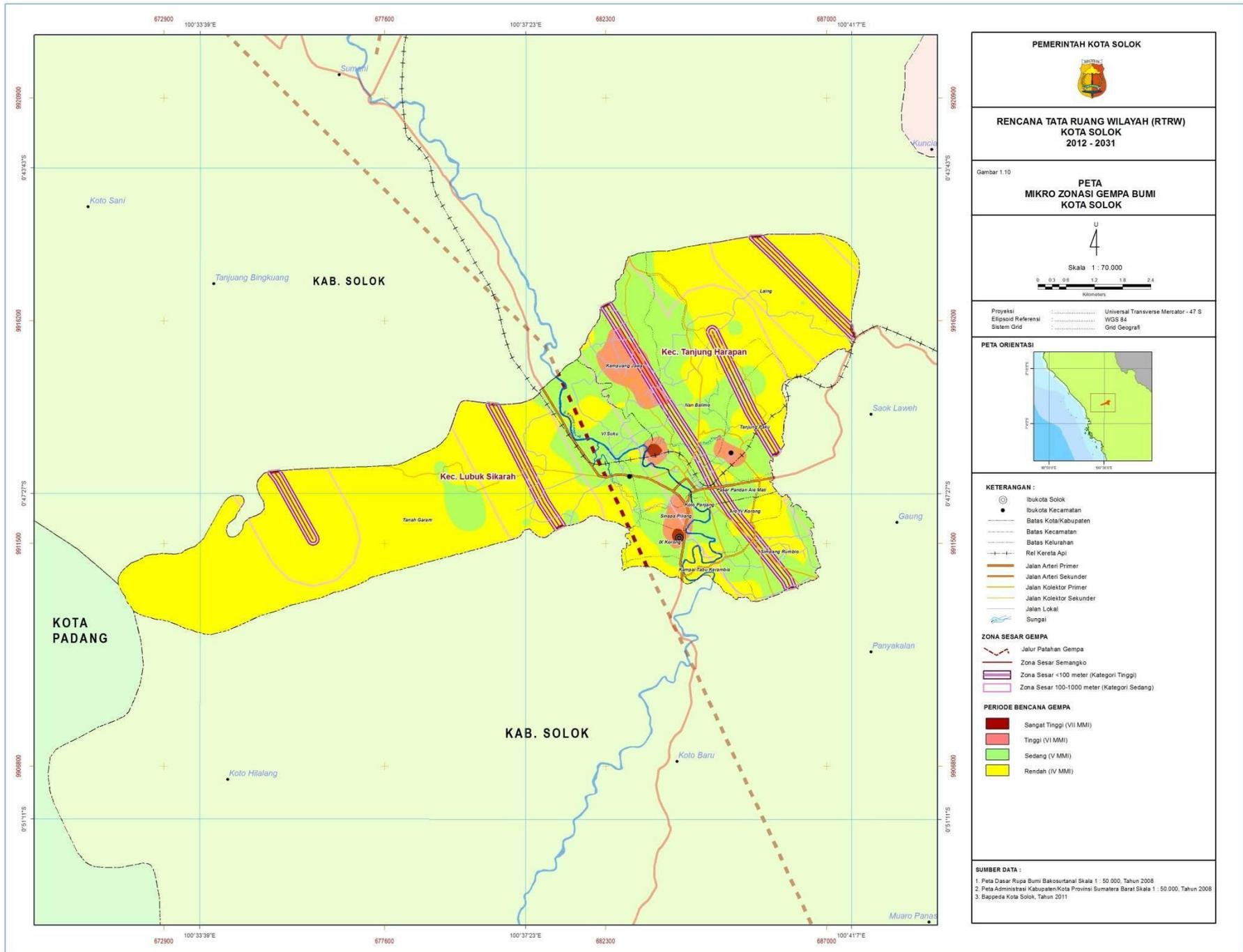
4. Bencana Kebakaran

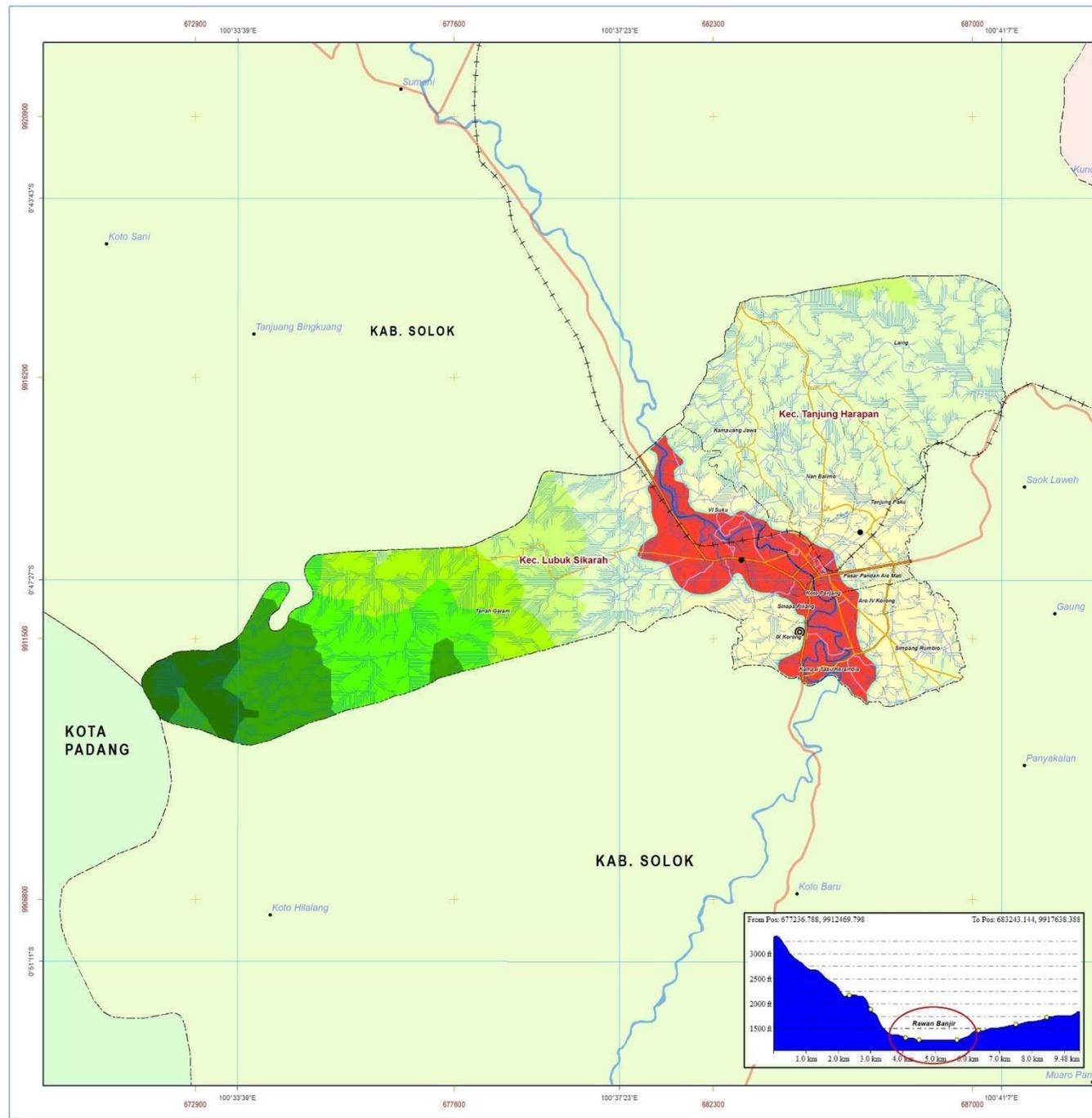
Kota Solok dilihat dari perkembangan daerah terbangunnya, tampak kepadatan tinggi terkonsentrasi di bagian pusat kotanya saja. Oleh karena itu, Kota Solok juga mempunyai kawasan yang berpotensi terjadinya bencana kebakaran. Dari hasil pengamatan, sesuai dengan tingkat kepadatan bangunannya, maka kawasan bencana kebakaran di Kota Solok ini berada di kawasan pusat kota.

Selengkapnya mengenai kerawanan bencana di Kota Solok dapat dilihat pada **Gambar 1.9 - Gambar 1.13** berikut ini:









PEMERINTAH KOTA SOLOK

**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 1.11
**PETA
DAERAH RAWAN BENCANA BANJIR
KOTA SOLOK**

U
4
Skala 1 : 140.000
0 0.5 1.0 1.5 2.0
Kilometers

Proyeksi: Universal Transverse Mercator - 47 S
Elipsoid Referensi: WGS 84
Sistem Grid: Grid Geografis

PETA ORIENTASI

KETERANGAN :

- Ibukota Solok
- Ibukota Kecamatan
- Batas Kota/Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Rel Kereta Api
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Sungai
- Daerah Rawan Bencana Banjir (Ketinggian dibawah 300 mdpl dan kelerengan antara 0-2%)

ALIRAN PERMUKAAN

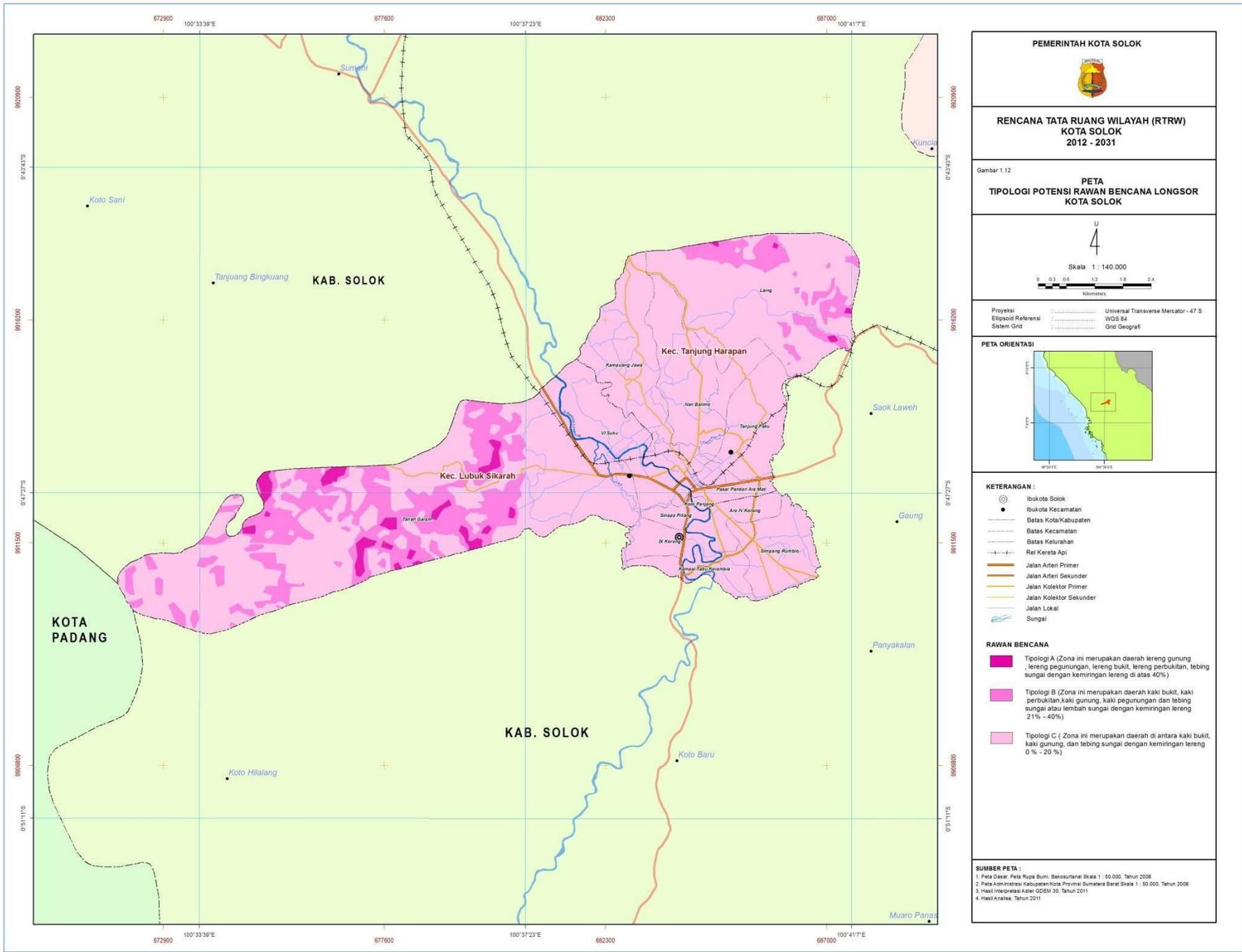
- Aliran Permukaan Air

KETINGGIAN (mdpl)

- 400
- 600
- 800
- 1000
- 1200
- 1400
- 1600

SUMBER PETA :

1. Peta Dasar Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
2. Peta Administrasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
3. Hasil Analisa, Tahun 2011
4. Hasil Interpretasi ASTER GDEM 30, Tahun 2011



1.4.2.8 Pola Penggunaan Lahan



Berdasarkan data spasial peta citra Kota Solok Tahun 2009, dan berdasarkan hasil *ground chek* Tahun 2011, maka jenis penggunaan lahan yang paling mendominasi Kota Solok adalah penggunaan lahan hutan seluas 2.463,28 Ha atau setara dengan 42,73%.

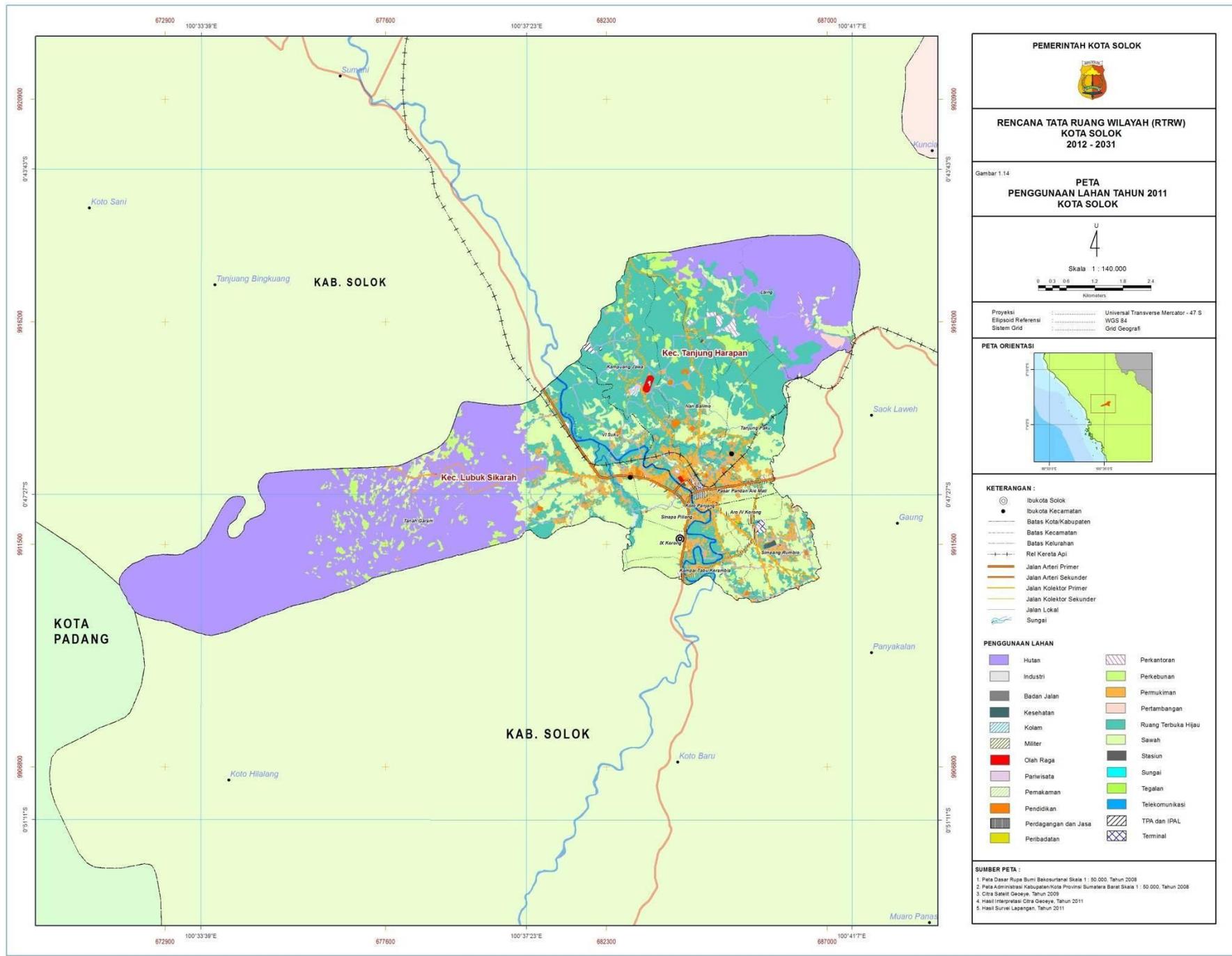
Diikuti dengan penggunaan lahan ruang terbuka hijau seluas 1.492,33 Ha atau setara dengan 25,89%, penggunaan lahan sawah seluas 976,91 Ha atau sekitar 16,95%, penggunaan lahan permukiman 366,99 Ha atau sekitar 6,37%, serta penggunaan lahan tegalan 213,24 Ha atau sekitar 3,70%. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan eksisting di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.9** dan **Gambar 1.14**.

Tabel 1.9 : Penggunaan Lahan Di Kota Solok Tahun 2011

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas	
		Hektar (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	2.463,28	42,73
2	Industri	5,87	0,10
3	Kolam (Pacuan Kuda dan P.Belibis)	2,35	0,04
4	Militer	1,60	0,03
5	Pariwisata	3,14	0,05
6	Pemukaman	1,85	0,03
7	Perdagangan Dan Jasa	26,86	0,47
8	Perkantoran	21,86	0,38
9	Perkebunan	18,43	0,32
10	Permukiman	366,99	6,37
11	Pertambangan	12,09	0,21
12	Ruang Terbuka Hijau	1.492,33	25,89
13	Sawah	976,91	16,95
14	Stasiun	1,24	0,02
15	Sungai	24,10	0,42
16	Tegalan	213,24	3,70
17	Tempat Pembuangan Akhir	8,50	0,15
18	Terminal	4,25	0,07
19	Prasarana /Sarana Sosek	33,28	0,58
20	Jaringan Jalan dan Telekomunikasi	86,78	1,51
	Jumlah	5.764,00	100,00

Sumber :Hasil Perhitungan pada peta citra Kota Solok 2009 dan Survey Lapangan 2011



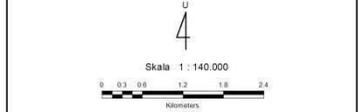


PEMERINTAH KOTA SOLOK



**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 1.14
**PETA
PENGUNAAN LAHAN TAHUN 2011
KOTA SOLOK**



Proyeksi: Universal Transverse Mercator - 47 S
Elipsoid Referensi: WGS 84
Sistem Grid: Grid Geografis



- KETERANGAN :**
-  Ibukota Solok
 -  Ibukota Kecamatan
 -  Batas Kota/Kabupaten
 -  Batas Kecamatan
 -  Batas Kelurahan
 -  Rel Kereta Api
 -  Jalan Arteri Primer
 -  Jalan Arteri Sekunder
 -  Jalan Kolektor Primer
 -  Jalan Kolektor Sekunder
 -  Jalan Lokal
 -  Sungai

- PENGUNAAN LAHAN**
- | | |
|--|---|
|  Hutan |  Perkantoran |
|  Industri |  Perkebunan |
|  Badan Jalan |  Permukiman |
|  Kesehatan |  Pertambangan |
|  Kolam |  Ruang Terbuka Hijau |
|  Miller |  Sawah |
|  Olah Raga |  Stasiun |
|  Pariwisata |  Sungai |
|  Pemakaman |  Tegalan |
|  Pendidikan |  Telekomunikasi |
|  Perdagangan dan Jasa |  TPA dan IPAL |
|  Peribadatan |  Terminal |

- SUMBER PETA :**
1. Peta Dasar Rupa Bumi Baksurताल Scale 1 : 50.000, Tahun 2008
 2. Peta Administrasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Scale 1 : 50.000, Tahun 2008
 3. Citra Satelit Geosya, Tahun 2009
 4. Hasil Interpretasi Citra Geosya, Tahun 2011
 5. Hasil Survei Lapangan, Tahun 2011

1.4.3 Kondisi Kependudukan

1.4.3.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Solok pada Tahun 1990 berjumlah 42.702 jiwa, dan setiap tahunnya menunjukkan kecenderungan peningkatan jumlah hingga pada Tahun 2010 mencapai 59.396 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk Kota Solok dari Tahun 1990 hingga 2010 rata-rata mengalami kenaikan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,13%. Jumlah penduduk kota Solok mengalami penurunan pada Tahun 2009 ke tahun 2010, yaitu sebesar 60.530 jiwa pada Tahun 2009 menjadi 59.396 jiwa pada Tahun 2010. Penurunan ini terjadi karena data Tahun 2010 merupakan hasil sensus penduduk, sedangkan data Tahun 2009 merupakan angka proyeksi.

Pada tahun terakhir, yaitu Tahun 2010, jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah sebanyak 11.853 jiwa, sedangkan yang terkecil terdapat di Kelurahan Laing Kecamatan Tanjung Harapan yaitu sebanyak 1.084 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah perkembangan penduduk di Kota Solok Tahun 1990 – 2010 dapat dilihat pada **Tabel 1.10**, **Gambar 1.15** dan **Tabel 1.11** berikut ini :

Tabel 1.10 : Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Solok Tahun 1990 – 2010

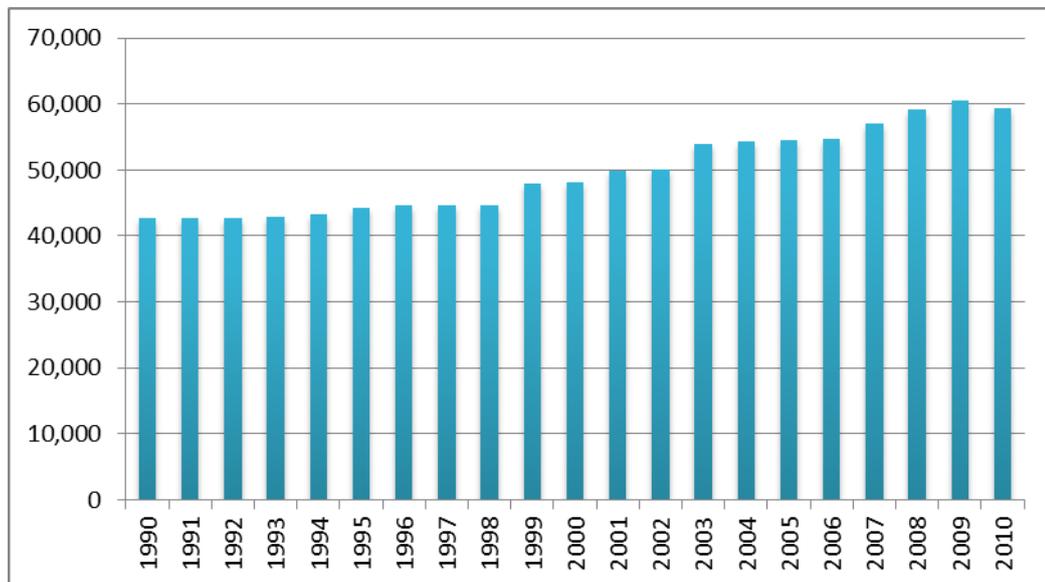
Tahun	Jumlah Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1990	21.117	21.585	42.702
1991	20.950	21.725	42.675
1992	20.934	21.767	42.701
1993	21.041	21.890	42.931
1994	21.187	22.064	43.251
1995	21.648	22.525	44.173
1996	21.943	22.618	44.561
1997	21.932	22.654	44.586
1998	21.938	22.680	44.618
1999	24.212	23.777	47.989
2000	23.702	24.418	48.120
2001	24.932	24.869	49.801
2002	24.701	25.303	50.004
2003	26.722	27.140	53.862
2004	26.691	27.687	54.378
2005	26.753	27.774	54.527
2006	26.784	27.880	54.664
2007	27.988	29.132	57.120



Tahun	Jumlah Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2008	28.989	30.173	59.162
2009	29.658	30.872	60.530
2010	29.359	30.037	59.396

Sumber : Kota Solok Dalam Angka Tahun 2011

Gambar 1.15 : Grafik Perkembangan Penduduk di Kota Solok, Tahun 1990 - 2010



Tabel 1.11 : Perkembangan Jumlah Penduduk di Masing-masing Kelurahan di Kota Solok Tahun 2006 – 2010

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)				
			2006	2007	2008	2009	2010
I	LUBUK SIKARAH	3.500,00	29.318	30.380	31.466	32.198	32.645
	Tanah Garam	2.436,00	10.419	10.715	11.098	11.358	11.853
	Enam Suku	360,00	5.489	5.771	5.977	6.116	5.854
	Sinapa Piliang	64,00	1.244	1.313	1.360	1.392	1.312
	IX Korong	150,00	1.565	1.662	1.722	1.762	1.615
	Kampai Tabu Karambi	135,00	1.952	2.003	2.075	2.123	2.235
	Aro IV Korong	125,00	2.552	2.690	2.786	2.850	2.700
	Simpang Rumbio	230,00	6.097	6.226	6.448	6.597	7.076



No.	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk (jiwa)				
		(Ha)	2006	2007	2008	2009	2010
II	TANJUNG HARAPAN	2.264,00	25.346	26.740	27.696	28.336	26.751
	Koto Panjang	21,00	2.180	2.384	2.469	2.526	2.040
	Pasar Pandan Air Mati	69,00	5.508	5.984	6.198	6.342	5.275
	Tanjung Paku	235,00	5.318	5.650	5.852	5.987	5.493
	Nan Balimo	759,00	5.651	5.656	5.859	5.994	6.911
	Kampung Jawa	365,00	5.710	6.049	6.265	6.410	5.948
	Laing	815,00	979	1.017	1.053	1.077	1.084
	KOTA SOLOK	5.764,00	54.664	57.120	59.162	60.534	59.396

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, 2011

Sektor perdagangan dan jasa-jasa merupakan lapangan usaha yang banyak digeluti oleh penduduk usia kerja di Kota Solok yakni masing-masing sebesar 24,62% atau 10.910 jiwa pada sektor perdagangan dan 24,59% pada sektor jasa-jasa sebanyak 10.846 jiwa. Besarnya konsentrasi penduduk untuk berusaha pada sektor perdagangan dan jasa tidak terlepas dari tekad pemerintah kota untuk menjadikan Kota Solok sebagai Kota Perdagangan dan Jasa. Untuk lebih jelasnya mengenai penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada **Tabel 1.12** dan **Gambar 1.16**.

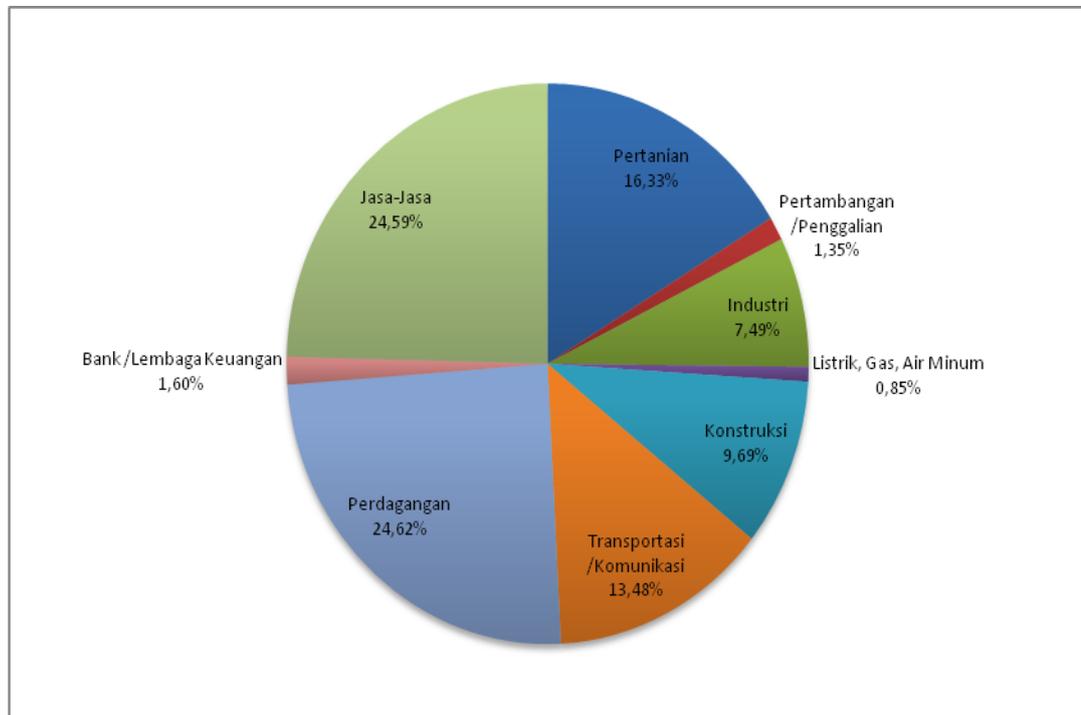
Tabel 1.12 : Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2010

No	Sektor	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		(jiwa)	(%)	(jiwa)	(%)	(jiwa)	(%)
1	Pertanian	2.985	16,33	3.146	16,56	6.120	16,42
2	Pertambangan/Penggalian	247	1,35	51	0,27	350	0,94
3	Industri	1.369	7,49	1.007	5,3	2.482	6,66
4	Listrik, Gas, Air Minum	155	0,85	103	0,54	272	0,73
5	Konstruksi	1.771	9,69	53	0,28	2.285	6,13
6	Transportasi/Komunikasi	2.464	13,48	369	1,94	3.399	9,12
7	Perdagangan	4.500	24,62	7.015	36,93	10.910	29,27
8	Bank/Lembaga Keuangan	292	1,6	315	1,66	604	1,62
9	Jasa-Jasa	4.494	24,59	6.935	36,51	10.846	29,1
	Total Angkatan Kerja	18.277	100	18.994	100	37.269	100

Sumber : Kota Solok dalam Angka Tahun 2011



Gambar 1.16 : Grafik Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kota Solok, Tahun 2010



Sumber : Tabel 1.10

A. Struktur Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kota Solok Tahun 2010 dari jumlah penduduk sebesar 59.393 jiwa terdiri dari 29.357 jiwa laki-laki dan 30.036 jiwa perempuan, komposisi penduduk tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Solok laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu ditunjukkan dari *sex ratio* sebesar 97,74.

Struktur penduduk menurut kelompok umur di Kota Solok Tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat pada kelompok umur 5–9 tahun yaitu sebanyak 6.356 jiwa (10,7%), kemudian diikuti kelompok umur 0–4 tahun sebanyak 7.101 jiwa (11,7%), kelompok umur 10–14 tahun sebanyak 6.313 (10,6%), dan kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 6.102 jiwa (10,3 %). Sedangkan kelompok umur yang terkecil yaitu kelompok umur 70–74 tahun sebanyak 798 jiwa (1,3%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.13** berikut ini :

Tabel 1.13 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Rasio Jenis Kelamin di Kota Solok Tahun 2010

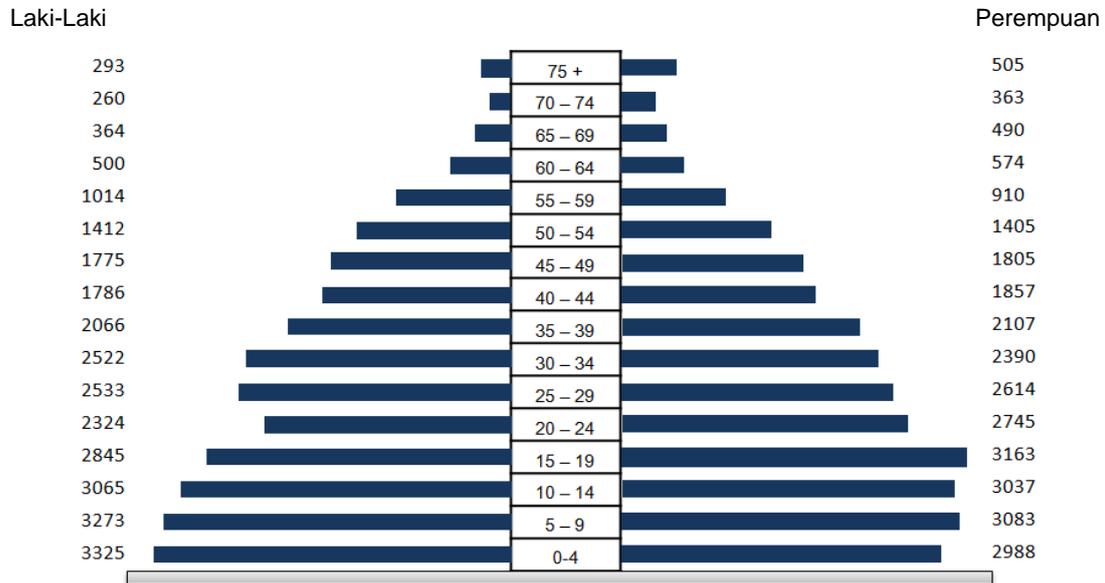
Kelompok Umur	Jumlah Penduduk						Rasio Kelamin
	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%	
0 – 4	3.325	11,3	2.988	9,9	6.313	10,6	111,28
5 – 9	3.273	11,1	3.083	10,3	6.356	10,7	106,16
10 – 14	3.065	10,4	3.037	10,1	6.102	10,3	100,92
15 – 19	2.845	9,7	3.163	10,5	6.008	10,1	89,95
20 – 24	2.324	7,9	2.745	9,1	5.069	8,5	84,66
25 – 29	2.533	8,6	2.614	8,7	5.147	8,7	96,90
30 – 34	2.522	8,6	2.390	8,0	4.912	8,3	105,52
35 – 39	2.066	7,0	2.107	7,0	4.173	7,0	98,05
40 – 44	1.786	6,1	1.857	6,2	3.643	6,1	96,18
45 – 49	1.775	6,0	1.805	6,0	3.580	6,0	98,34
50 – 54	1.412	4,8	1.405	4,7	2.817	4,7	100,50
55 – 59	1.014	3,5	910	3,0	1.924	3,2	111,43
60 – 64	500	1,7	574	1,9	1.074	1,8	87,11
65 – 69	364	1,2	490	1,6	854	1,4	74,29
70 – 74	260	0,9	363	1,2	623	1,0	71,63
75 +	293	1,0	505	1,7	798	1,3	58,30
Jumlah 2010	29.357	100,0	30.036	100,0	59.396	100,0	97,74

Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2011

Piramida penduduk Kota Solok berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik pada **Gambar 1.17** berikut ini :



Gambar 1.17 : Piramida Penduduk Kota Solok, Tahun 2010



Sumber : Tabel 1.13

B. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah pencari Kerja pada tahun 2010 tercatat sebanyak 5.205 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang tingkat pendidikan. Sebagian besar dari pencari kerja ini berasal dari gender laki-laki (55,00%) dan berpendidikan SLTA (72,30%). Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 1.14** dan **Gambar 1.18** berikut ini :

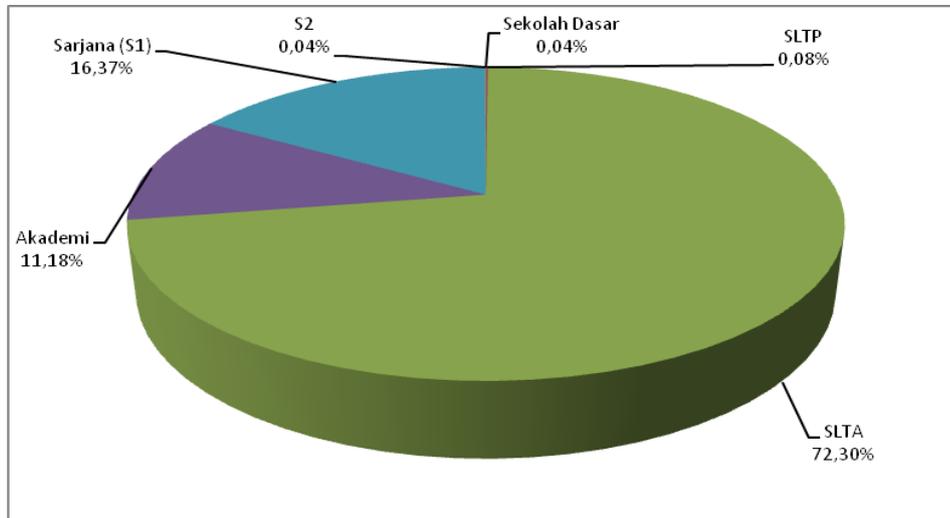
Tabel 1.14 : Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010

No	Tingkat Pendidikan	Penduduk		Jumlah (jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tidak Tamat SD	-	-	-
2	Sekolah Dasar	2	-	2
3	SLTP	4	-	4
4	SLTA	1.934	1.829	3.763
5	Akademi	374	208	582
6	Sarjana (S1)	547	305	852
7	S2	2	-	2
8	S3	-	-	-
Total Angkatan Kerja		2.863	2.342	5.205

Sumber : Kota Solok dalam Angka Tahun 2011



Gambar 1.18 : Grafik Persentase Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Solok, Tahun 2010



Sumber : tabel 1.12

C. Struktur Penduduk Menurut Agama

Pada Tahun 2010, agama yang dianut oleh penduduk Kota Solok terdiri dari Islam, Kristen dan Katolik. Agama yang paling dominan penganutnya adalah Islam, yaitu sebanyak 58.271 jiwa, diurutan kedua adalah penganut agama Katholik yaitu sebanyak 437 jiwa dan menempati posisi terakhir adalah agama kristen dengan jumlah penganut hanya sebanyak 418 jiwa. Secara lebih jelas mengenai jumlah penduduk Kota Solok menurut agama yang dianut dapat dilihat pada **Tabel 1.15** dan **Gambar 1.19** berikut ini :

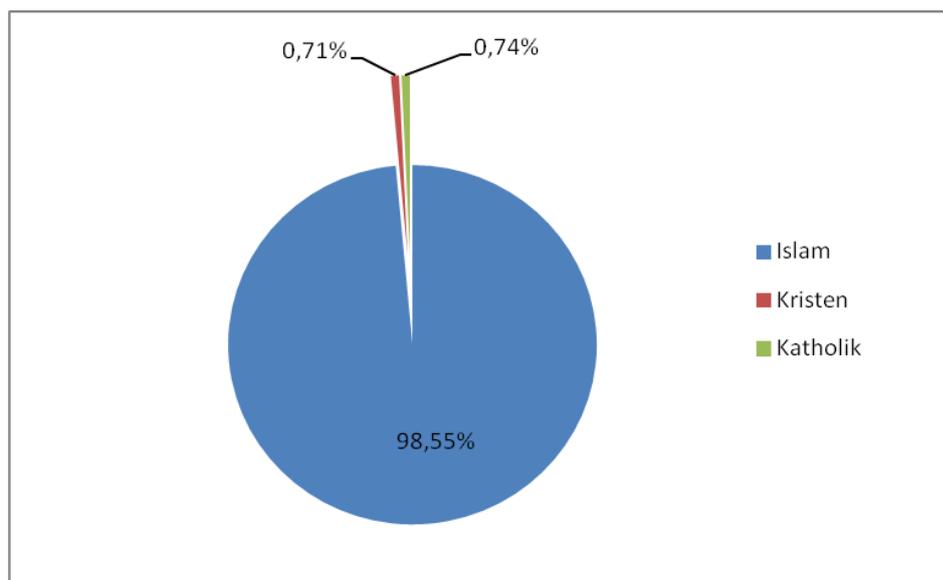
Tabel 1.15 : Jumlah Penduduk Kota Solok menurut Agama Tahun 2010

No	Kecamatan	Agama		
		Islam	Kristen	Katholik
I	LUBUK SIKARAH			
1.	Tanah Garam	12.815	210	290
2.	Enam Suku	5.142	85	65
3.	Sinapa Piliang	1.368	11	-
4.	IX Korong	1.661	-	-
5.	KTK	2.047	-	-
6.	Aro IV Korong	3.208	-	-
7.	Simpang Rumbio	6.304	16	-

No	Kecamatan	Agama		
		Islam	Kristen	Katholik
II	TANJUNG HARAPAN			
1.	Koto Panjang	1.801	3	-
2.	Pasar Pandan Air Mati	5.161	7	3
3.	Tanjung Paku	5.318	5	-
4.	Nan Balimo	6.840	6	-
5.	Kampung Jawa	5.500	75	79
6.	Laing	1.106	-	-
	KOTA SOLOK	58.271	418	437
	Persentase (%)	98,55	0,71	0,74

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, 2011

Gambar 1.19 : Grafik Persentase Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kota Solok, Tahun 2010



Sumber : Tabel 1.15

1.4.3.2 Proyeksi Jumlah Penduduk

Dengan memperhatikan kecenderungan rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Solok sebesar 2,13 % per tahun, dengan data awal Tahun 2010 maka dapat diperkirakan dua puluh tahun mendatang, yaitu pada Tahun 2031 penduduk Kota Solok berjumlah 92.465 jiwa.

Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar Tahun 2031 terdapat di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah yaitu sebanyak 18.452 jiwa dan Kelurahan Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah sebanyak 11.016 jiwa, sedangkan jumlah terkecil berada pada Kelurahan Laing dengan perkiraan jumlah penduduk sebanyak 1.688 jiwa pada Tahun 2031. Untuk lebih jelasnya mengenai perkiraan jumlah penduduk di wilayah Kota Solok Tahun 2011 – 2031 dapat dilihat pada **Tabel 1.16**.

1.4.3.3 Sebaran Kepadatan Penduduk

Perkiraan kepadatan penduduk di wilayah Kota Solok sampai dengan Tahun 2031 sebesar 16 jiwa/ha, sedangkan kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Tanjung Harapan yaitu di Kelurahan Koto Panjang sebesar 151 jiwa/ha, kemudian disusul oleh Kelurahan Pasar Pandan Air Mati sebesar 119 jiwa/ha dan Kelurahan Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah sebesar 48 jiwa/ha, sedangkan yang terkecil yaitu Kelurahan Laing Kecamatan Tanjung Harapan sebesar 2 jiwa/ha. Selanjutnya bila dirinci menurut Kelurahan, maka kepadatan penduduk Kota Solok dapat dikelompokkan atas tiga tingkatan kepadatan (metode sturges) yaitu :

1. Kepadatan Rendah yaitu 2 – 52 jiwa/Ha, yang terkategori dalam kelompok ini adalah Kelurahan Tanah Garam, VI Suku, Sinapa Piliang, IX Korong, KTK, Aro IV Korong, Simpang Rumbio, Tanjung Paku, Nan Balimo, Kampung Jawa dan Laing.
2. Kepadatan Sedang yaitu 53 – 101 jiwa/Ha, tidak ada kelurahan yang terkategori dalam kelompok ini;
3. Kepadatan Tinggi yaitu 102 – 151 jiwa/Ha, yang termasuk dalam Kelompok ini adalah Kelurahan Koto Panjang dan Pasar Pandan Air Mati.

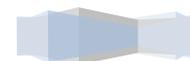
Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran kepadatan penduduk Kota Solok Tahun 2031 dapat dilihat pada **Tabel 1.17** dan **Gambar 1.17** peta distribusi kepadatan penduduk.



Tabel 1.16 : Proyeksi Jumlah Penduduk di Kota Solok Tahun 2010 – 2031

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk					Proyeksi								
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2021	2026	2031
I	LUBUK SIKARAH	29.318	30.380	31.466	32.198	32.645	33.340	34.050	34.776	35.516	36.273	37.046	41.163	45.737	50.820
	Tanah Garam	10.419	10.715	11.098	11.358	11.853	12.105	12.363	12.627	12.896	13.170	13.451	14.946	16.607	18.452
	Enam Suku	5.489	5.771	5.977	6.116	5.854	5.979	6.106	6.236	6.369	6.505	6.643	7.381	8.202	9.113
	Sinapa Piliang	1.244	1.313	1.360	1.392	1.312	1.340	1.368	1.398	1.427	1.458	1.489	1.654	1.838	2.042
	IX Korong	1.565	1.662	1.722	1.762	1.615	1.649	1.685	1.720	1.757	1.794	1.833	2.036	2.263	2.514
	KTK	1.952	2.003	2.075	2.123	2.235	2.283	2.331	2.381	2.432	2.483	2.536	2.818	3.131	3.479
	Aro IV Korong	2.552	2.690	2.786	2.850	2.700	2.758	2.816	2.876	2.937	3.000	3.064	3.404	3.783	4.203
	Simpang Rumbio	6.097	6.226	6.448	6.597	7.076	7.227	7.381	7.538	7.698	7.862	8.030	8.922	9.914	11.016
II	TANJUNG HARAPAN	25.346	26.740	27.696	28.336	26.751	27.321	27.903	28.497	29.104	29.724	30.357	33.731	37.479	41.645
	Koto Panjang	2.180	2.384	2.469	2.526	2.040	2.083	2.128	2.173	2.219	2.267	2.315	2.572	2.858	3.176
	Pasar Pandan Air Mati	5.508	5.984	6.198	6.342	5.275	5.387	5.502	5.619	5.739	5.861	5.986	6.651	7.391	8.212
	Tanjung Paku	5.318	5.650	5.852	5.987	5.493	5.610	5.729	5.852	5.976	6.103	6.233	6.926	7.696	8.551
	Nan Balimo	5.651	5.656	5.859	5.994	6.911	7.058	7.209	7.362	7.519	7.679	7.843	8.714	9.683	10.759
	Kampung Jawa	5.710	6.049	6.265	6.410	5.948	6.075	6.204	6.336	6.471	6.609	6.750	7.500	8.333	9.260
	Laing	979	1.017	1.053	1.077	1.084	1.107	1.131	1.155	1.179	1.204	1.230	1.367	1.519	1.688
												-	-	-	-
	KOTA SOLOK	54.664	57.120	59.162	60.534	59.396	60.661	61.953	63.273	64.621	65.997	67.403	74.893	83.217	92.465

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011



Tabel 1.17 : Proyeksi Kepadatan Penduduk di Kota Solok Tahun 2010 – 2031

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk					Proyeksi								
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2021	2026	2031
I	LUBUK SIKARAH	16	16	17	17	17	18	18	18	19	19	20	22	24	27
	Tanah Garam	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	7	8
	Enam Suku	15	16	17	17	16	17	17	17	18	18	18	21	23	25
	Sinapa Piliang	19	21	21	22	21	21	21	22	22	23	23	26	29	32
	IX Korong	10	11	11	12	11	11	11	11	12	12	12	14	15	17
	KTK	14	15	15	16	17	17	17	18	18	18	19	21	23	26
	Aro IV Korong	20	22	22	23	22	22	23	23	23	24	25	27	30	34
	Simpang Rumbio	27	27	28	29	31	31	32	33	33	34	35	39	43	48
II	TANJUNG HARAPAN	38	42	43	44	37	38	39	40	41	41	42	47	52	58
	Koto Panjang	104	114	118	120	97	99	101	103	106	108	110	122	136	151
	Pasar Pandan Air Mati	80	87	90	92	76	78	80	81	83	85	87	96	107	119
	Tanjung Paku	23	24	25	25	23	24	24	25	25	26	27	29	33	36
	Nan Balimo	7	7	8	8	9	9	9	10	10	10	10	11	13	14
	Kampung Jawa	16	17	17	18	16	17	17	17	18	18	18	21	23	25
	Laing	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
	KOTA SOLOK	54	58	60	62	55	56	57	58	59	61	62	69	77	85

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011

Keterangan Interval :

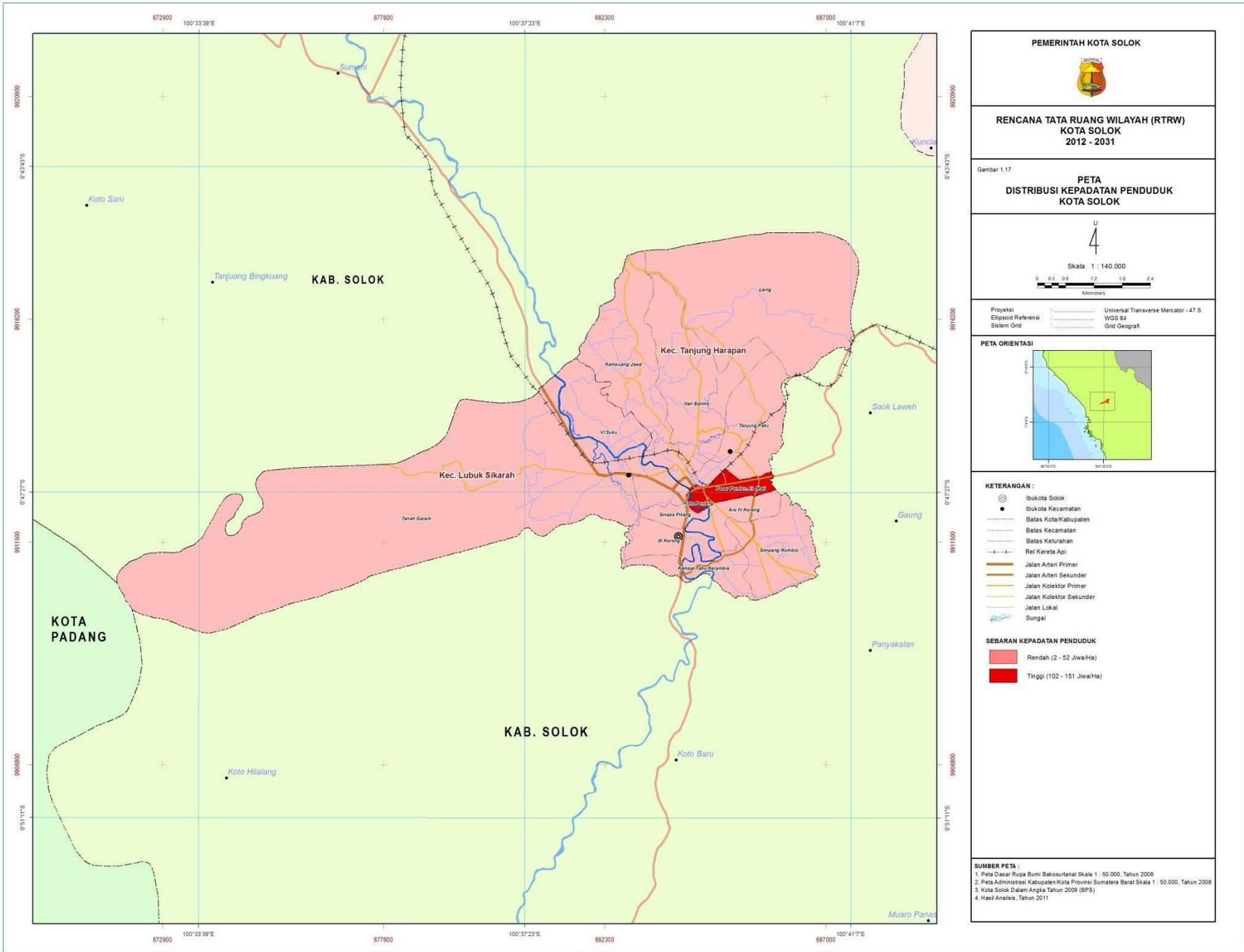
Tinggi : 102 – 151 jiwa/ha

Sedang : 53 – 101 jiwa/ha

Rendah : < 52 jiwa/ha

Catatan : Kelurahan Pasar Pandan Aie Mati cenderung ke arah kepadatan tinggi





1.4.4 Kondisi Sosial Budaya

1.4.4.1 *Tatanan Sosial dan Adat Istiadat*

Kota Solok yang merupakan mayoritas komunitas masyarakat Minangkabau tidak berbeda jauh dari segi adat istiadat dengan masyarakat lainnya di Sumatera Barat. Meskipun dalam masyarakat Minangkabau dikenal dengan *Adat Salingka Nagari* tetapi pada tataran konsepsi dan implikasi dalam kehidupan memiliki prinsip yang sama. Artinya adat istiadat dibuat untuk membentuk tatanan sosial yang teratur dalam komunitas mereka sendiri. Tetapi implementasi adat istiadat setiap komunitas memiliki cara-cara tersendiri dan ada perbedaan dengan komunitas lainnya. Salah satu cara yang dipakai dalam mempertahankan adat istiadat adalah mendirikan sebuah simbol adat dalam bentuk rumah adat. Pada Tahun 2002 saja di Kota Solok tercatat masih terdapat rumah adat sebanyak 94 unit yang tersebar diberbagai kelurahan. Kelurahan yang paling banyak memiliki rumah adat ada di Kelurahan IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah sebanyak 15 unit dan Kelurahan Nan Balimo di Kecamatan Tanjung Harapan sebanyak 14 unit (lihat **Tabel 1.18** dan **Tabel 1.19**).

Tabel 1.18 : Jenis Kebudayaan/Adat Istiadat Kecamatan LubukSikarah Kota Solok

No	Uraian	Ada/Tidak						
		Tanah Garam	VI Suku	Snp Piliang	IX Korong	Simp. Rumbio	Aro IV Korong	KTK
1	Rumah Adat	7	11	9	15	4	12	8
2	Musyawahar Adat	1	-	-	-	-	-	-
3	Sanksi-Sanksi Adat	-	-	-	-	-	-	-
	a. Pengucilan	-	-	-	-	-	-	-
	b. Denda Adat	-	-	-	-	-	-	-
4	Perkawinan Adat	97	95	13	12	Ada	-	-
5	Upacara Kelahiran	46	-	4	5	Ada	-	-
6	Upacara Kematian	37	-	6	1	Ada	-	-
7	Upacara Adat dalam pertanian	-	-	1	1	-	-	-
8	Upacara Adat dalam peternakan	-	-	-	-	-	-	-
9	Upacara Adat dalam PSD	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : RTRW Kota Solok, Tahun 2004-2013.



Tabel 1.19 : Jenis Kebudayaan/Adat IstiadatKecamatan Tanjung Harapan Kota Solok

No	Uraian	Ada/Tidak					
		Kp. Jawa	Nan Balimo	Koto Panjang	PPA	Tanjung Paku	Laing
1.	Rumah Adat	1	14	2	-	9	2
2.	Musyawahar Adat	-	-	-	-	-	-
3.	Sanksi-Sanksi Adat	-	-	-	-	-	-
	a. Pengucilan	-	-	-	-	-	-
	b. Denda Adat	-	-	-	-	-	-
4.	Perkawinan Adat	-	-	10	Ada	-	11
5.	Upacara Kelahiran	-	-	2	Ada	-	-
6.	Upacara Kematian	-	-	4	Ada	-	6
7.	Upacara Adat dalam pertanian	-	-	4	-	-	-
8.	Upacara Adat dalam peternakan	-	-	-	-	-	-
9.	Upacara Adat dalam PSD	-	-	-	-	-	-

Sumber : RTRW Kota Solok, Tahun 2004-2013

Sedangkan dari penyelenggaraan festival seni dan budaya di Kota Solok ada beberapa kegiatan seperti :

1. Festival Tari SD, SLTP dan SLTA
2. Lomba Busana Daerah Tingkat SLTA
3. Festival Randai Tingkat Kota
4. Festival Randai Wilayah 3
5. Festival Saluang Dendang
6. Lomba Lagu Pop Minang
7. Lomba Panggung Pidato Adat
8. Pekan Budaya Luar Propinsi
9. Event Baralek Gadang 2010
10. Pelatihan Musik Karawitan
11. Orientasi Seni Budaya
12. Panggung Pidato Adat



1.4.5 Kondisi Perekonomian

1.4.5.1 *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Solok*

Pada Tahun 2006-2010 nilai PDRB Kota Solok senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dibandingkan dengan nilai PDRB Tahun 2006 yang hanya sebesar 418.554 miliar rupiah, nilai PDRB perkapita Tahun 2007 mencapai 445.151 miliar rupiah. Sedangkan Tahun 2008 nilai tersebut mencapai 473.694 miliar rupiah. Tahun 2009 nilainya mencapai 497.623 miliar rupiah dan untuk Tahun 2010 nilainya mencapai 527.270 miliar rupiah.

Untuk lebih jelasnya PDRB atas harga konstan menurut lapangan usaha Tahun 2006-2010 dapat dilihat pada **Tabel 1.20** berikut ini :

Tabel 1.20 : PDRB Kota Solok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006 – 2010 (Jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009*	2010**
1	PERTANIAN	37.317,42	38.508,94	39.753,61	41.559,85	43.446,54
	a) Tanaman Pangan & Hortikultura	16.575,97	17.285,42	18.049,44	18.836,65	19.678,65
	b) Perkebunan	1.212,34	1294, 90	1.360,42	1.395,52	1.445,90
	c) Peternakan	18.342,55	18.698,40	19.077,97	20.010,89	20.947,40
	d) Kehutanan	-	-	-	-	-
	e) Perikanan	1.186,56	1.230,23	1.265,78	1.316,79	1.374,60
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	2.669,36	2.791,88	2.923,94	3.033,00	3.191,02
	a) Migas dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b) Non Migas	-	-	-	-	-
	c) Penggalian	2.669,36	2.791,88	2.923,94	3.033,00	3.191,02
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	41.797,29	44.447,24	47.238,52	48.320,29	50.620,34
	a) Industri Migas	-	-	-	-	-
	b) Industri Tanpa Migas	41.797,29	44.447,24	47.238,52	48.320,29	50.620,34
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	12.431,51	13.430,75	14.375,37	15.214,30	16.251,44
	a) Listrik	11.047,89	11.936,14	12.769,28	13.480,53	14.374,29
	b) Gas	-	-	-	-	-
	c) Air Bersih	1.383,62	1.494,59	1.606,08	1.733,77	1.877,15
5	BANGUNAN	51.900,94	55.113,61	58.486,56	61.602,45	65.889,98

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009*	2010**
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	45.926,01	49.110,71	52.443,16	55.666,11	59.082,05
	a) Perdagangan Besar dan Eceran	42.671,08	45.683,66	48.822,13	51.929,10	55.200,63
	b) Hotel	498,08	513,77	530,63	545,43	564,74
	c) Restoran	2.756,70	2.913,28	3.090,41	3.191,57	3.316,68
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	90.925,78	98.217,43	106.404,35	111.880,79	118.583,61
	a) Angkutan	70.516,97	74.518,72	78.928,06	82.309,86	86.363,13
	1. Kereta Api	-	-	-	-	-
	2. Jalan Raya (darat)	69.446,27	73.376,93	77.720,84	81.035,40	85.014,25
	3. Angkutan Laut, Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-	-
	4. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
	5. Jasa Penunjang Angkutan	1.070,70	1.141,79	1.207,22	1.274,45	1.348,88
	b) Komunikasi	20.408,81	23.698,71	27.476,28	29.570,93	32.220,49
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	32.456,01	34.636,31	36.861,21	38.784,23	40.946,52
	a) Bank	11.780,78	12.472,31	13.296,73	13.761,78	14.324,64
	b) Lembaga Keuangan Tanpa Bank dan Jasa Penunjang Keuangan	10.585,54	11.554,12	12.403,34	13.021,51	13.680,40
	c) Sewa Bangunan	10.055,16	10.574,01	11.123,85	11.961,90	12.900,91
	d) Jasa Perusahaan	34,53	35,87	37,28	39,04	40,58
9	JASA-JASA	103.129,91	108.894,97	115.207,45	121.562,06	129.259,10
	a) Pemerintahan Umum & Pertanahan	56.527,15	59.217,84	62.208,34	65.349,86	69.283,92
	b) Swasta	46.602,76	49.677,13	52.999,11	56.212,19	59.975,18
	1. Sosial Kemasyarakatan	14.415,70	15.029,81	15.760,26	16.839,84	18.003,47
	2. Hiburan dan Rekreasi	1.502,28	1.547,65	1.616,98	1.701,88	1.799,91
	3. Perorangan dan Rumah tangga	30.684,78	33.099,67	35.621,87	37.670,48	40.171,80
	PDRB	418.554,23	445.151,83	473.694,17	497.623,07	527.270,61

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, Tahun 2011

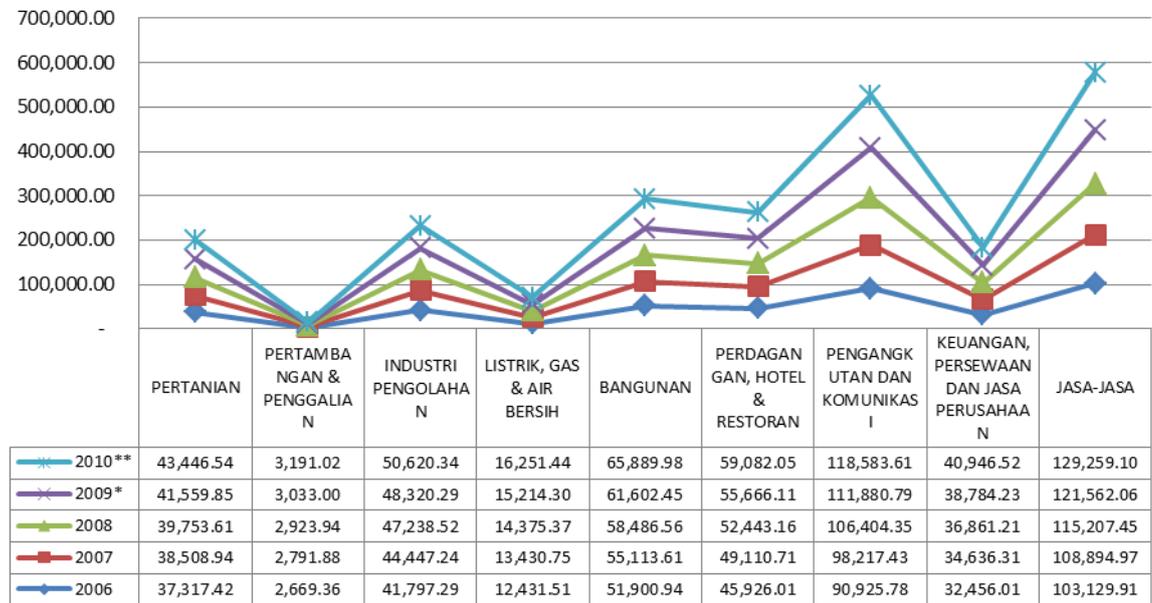
Catatan: *) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Pada **Gambar 1.21** berikut ini ditunjukkan Grafik Perkembangan PDRB Kota Solok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha dalam kurun waktu Tahun 2006-2010.



Gambar 1.21 : Grafik Perkembangan PDRB Kota Solok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006-2010 (Jutaan Rupiah)



1.4.5.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan PDRB

Pertumbuhan ekonomi secara makro diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat melalui angka PDRB atas dasar harga konstan, untuk menghilangkan pengaruh fluktuasi harga dalam penghitungan PDRB. Tahun 2010 PDRB atas dasar harga konstan sebesar 527.270 miliar rupiah, mengalami kenaikan sebesar 5,96% dibandingkan dengan Tahun 2009

Laju pertumbuhan Ekonomi PDRB Kota Solok pada Tahun 2010 tertinggi terdapat pada sektor Bangunan sebesar 6,96% kemudian diikuti oleh sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 6,82% dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 6,14%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.21** berikut ini :

Tabel 1.21 : Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Kota Solok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 – 2010

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	3,19	3,23	4,54	4,54
2	Pertambangan & Penggalian	4,59	4,73	3,73	5,21
3	Industri Pengolahan	6,34	6,28	2,29	4,76
4	Listrik, Gas & Air Bersih	8,04	7,03	5,84	6,82
5	Bangunan	6,19	6,12	5,33	6,96
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	6,93	6,79	6,15	6,14
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	8,02	8,34	5,15	5,99
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	6,72	6,42	5,22	5,58
9	Jasa-Jasa	5,59	5,80	5,52	6,33
PDRB		6,35	6,41	5,05	5,96

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, Tahun 2011

1.4.5.3 Struktur Ekonomi Wilayah dan Kontribusinya Terhadap PDRB Kota Solok

Struktur perekonomian menggambarkan besarnya peranan setiap sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Hal tersebut juga menunjukkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan produksi dari setiap sektor ekonominya.

Sektor Jasa-jasa merupakan sektor unggulan dalam pembentukan PDRB Kota Solok. Nilai tambah yang dapat disumbangkan oleh sektor Jasa-jasa pada Tahun 2010 sebesar 24,51%, kemudian diikuti oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 21,57%, sektor Bangunan sebesar 12,50% dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 11,21%. Jika diakumulasikan maka keempat sektor ini memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Solok sebesar 70,90%.

Selain sektor-sektor di atas, sektor yang cukup tinggi memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Solok adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 9,60%, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 7,77%, dan sektor Pertanian sebesar 8,24%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.22** berikut ini :



Tabel 1.22 : Persentase (%) PDRB Kota Solok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006 – 2010

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009*	2010**
1	PERTANIAN	8,92	8,65	8,39	8,35	8,24
	a) Tanaman Pangan & Hortikultura	3,96	3,88	3,81	3,79	3,73
	b) Perkebunan	0,29	0,29	0,29	0,28	0,27
	c) Peternakan	4,38	4,20	4,03	4,02	3,97
	d) Kehutanan	-	-	-	-	-
	e) Perikanan	0,28	0,28	0,27	0,26	0,26
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,64	0,63	0,62	0,61	0,61
	a) Migas dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b) Non Migas	-	-	-	-	-
	c) Penggalian	0,64	0,63	0,62	0,61	0,61
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	9,99	9,98	9,97	9,71	9,60
	a) Industri Migas	-	-	-	-	-
	b) Industri Tanpa Migas	9,99	9,98	9,97	9,71	9,60
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	2,97	3,02	3,03	3,06	3,08
	a) Listrik	2,64	2,68	2,70	2,71	2,73
	b) Gas	-	-	-	-	-
	c) Air Bersih	0,33	0,34	0,34	0,35	0,36
5	BANGUNAN	12,40	12,38	12,35	12,38	12,50
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	10,97	11,03	11,07	11,19	11,21
	a) Perdagangan Besar dan Eceran	10,19	10,26	10,31	10,44	10,47
	b) Hotel	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11
	c) Restoran	0,66	0,65	0,65	0,64	0,63
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	21,72	22,06	22,46	22,48	22,49
	a) Angkutan	16,85	16,74	16,66	16,54	16,38
	1. Kereta Api	-	-	-	-	-
	2. Jalan Raya (darat)	16,59	16,48	16,41	16,28	16,12
	3. Angkutan Laut, Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-	-
	4. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
	5. Jasa Penunjang Angkutan	0,26	0,26	0,25	0,26	0,26
	b) Komunikasi	4,88	5,32	5,80	5,94	6,11
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	7,75	7,78	7,78	7,79	7,77
	a) Bank	2,81	2,80	2,81	2,77	2,72
	b) Lembaga Keuangan Tanpa Bank dan Jasa Penunjang Keuangan	2,53	2,60	2,62	2,62	2,59
	c) Sewa Bangunan	2,40	2,38	2,35	2,40	2,45
	d) Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009*	2010**
9	JASA-JASA	24,64	24,46	24,32	24,43	24,51
	a) Pemerintahan Umum & Pertanahan	13,51	13,30	13,13	13,13	13,14
	b) Swasta	11,13	11,16	11,19	11,30	11,37
	1. Sosial Kemasyarakatan	3,44	3,38	3,33	3,38	3,41
	2. Hiburan dan Rekreasi	0,36	0,35	0,34	0,34	0,34
	3. Perorangan dan Rumahtangga	7,33	7,44	7,52	7,57	7,62
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, Tahun 2011

1.4.5.4 Kegiatan Ekonomi Wilayah

A. Tanaman Pangan

Padi sawah tercatat sebagai komoditi pertanian andalan di Kota Solok. Jumlah produksi terbanyak pada Kelurahan Tanah Garam dengan total mencapai 4.836,3 Ton. Disamping padi sawah, masyarakat petani di Kota Solok juga menanam berbagai komoditi lainnya seperti: jagung, ubi kayu, kacang tanah, cabe dan bawang merah.

Untuk tanaman jagung produksi terbesar juga berada pada Kelurahan Tanah Garam dengan jumlah 1.056 Ton, produksi ubi kayu terbesar di Kelurahan Kampung Jawa dengan jumlah 915 Ton, ubi jalar produksi terbesarnya berada pada Kelurahan Tanah Garam dan Kelurahan Kampung Jawa dengan besar produksi sebanyak 150 Ton. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.23** berikut ini :

Tabel 1.23: Produksi Tanaman Pertanian Kota Solok Tahun 2010

No	Kecamatan	Produksi (Ton)							
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kacang Kedele	Cabe	Bawang Merah
I	LUBUK SIKARAH	15097,1	1168	1317,6	255	52,8		137	63
	Tanah Garam	4836,3	1056	585,6	150	26,4		100	63
	Enam Suku	2609,3	88	732	105	15,4		23	
	Sinapa Piliang	1352,4							
	IX Korong	2131,5							
	KTK	1521,5	24						
	Aro IV Korong	1374,5							
	Simpang Rumbio	1271,6				11		14	



II	TANJUNG HARAPAN	4579	448	2013	180	42,2		128,8	
	Koto Panjang								
	Pasar Pandan Air Mati								
	Tanjung Paku	1367,1	136	475,8	30	13,2		70	
	Nan Balimo	1198,1	104	549		9		26	
	Kampung Jawa	1109,9	96	915	150	8,8		39	
	Laing	904,1	112	73,2		11,2		32	
	KOTA SOLOK	19676,3	1616	3330,6	435	95	0	304	63

Sumber : Kota Solok Dalam Angka Tahun 2011

B. Tanaman Perkebunan

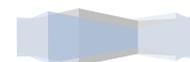
Usaha perkebunan di Kota Solok merupakan usaha perkebunan rakyat dengan lahan terbatas, dan hanya dijadikan sebagai usaha penunjang kehidupan keluarga. Jenis hasil perkebunan rakyat yang ada di Kota Solok antara lain berupa kopi, kelapa, cengkeh, kayu manis, karet, merica, kunyit dan lainnya. Dari beberapa jenis hasil perkebunan rakyat yang ada, kunyit memperlihatkan produktivitas yang tertinggi sebanyak 5725,5 Ton (lihat **Tabel 1.24**).



Tabel 1.24 : Produksi Tanaman Perkebunan Kota Solok Tahun 2010

No	Kecamatan	Produksi (Ton)												
		Kopi	Kelapa	Cengkeh	Kayu Manis	Kemiri	Jahe	Karet	Merica	Kunyit	Pinang	Kapulaga	Kakao	Serai Wangi
I	LUBUK SIKARAH	116	848,5	67,2	22,1	38	511	15	3	4587,4	12,9	2,7	112,3	
	Tanah Garam	100,1	363	34,4	19,5	34,2	437,5	15	3	4104,5	6,5	1,5	59	
	Enam Suku	7,3	181,5	20,8	2	2	73,5			482,9	3	0,2	18,3	
	Sinapa Piliang		30,3										3	
	IX Korong	2,7	55	1,6		0,5					1,5	0,4	10	
	KTK	2,7	123,8	3,2		0,1					0,8	0,6	7	
	Aro IV Korong	0,5	39,9	2,4	0,3	0,3					0,6		7,5	
	Simpang Rumbio	2,7	55	4,8	0,3	1					0,5		7,5	
II	TANJUNG HARAPAN	42,8	488,2	89,8	7,9	42	206,5	30		1138,1	5,1	1	180,4	2700
	Koto Panjang		6,9											
	Pasar Pandan Air Mati		8,3											
	Tanjung Paku	7,3	110	9,6	1,3	2		12			0,6	0,2	43	972
	Nan Balimo	2,7	115,5	19,2	1,3	10	49	4,5		495	0,7		33	
	Kampung Jawa	7,3	165	32	3,3	11	157,5	6		643,1	3,2	0,8	49,4	108
	Laing	25,5	82,5	29	2	19		7,5			0,7		55	1620
	KOTA SOLOK	158,8	1336,7	157	30	80,1	717,5	45	3	5725,5	18,1	3,7	292,7	2700

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, Tahun 2011



C. Peternakan

Usaha peternakan di Kota Solok lebih disukai petani untuk jenis ternak besar berupa sapi, kerbau, kuda dan kambing. Populasi sapi pada Tahun 2010 berjumlah 4069 ekor dan jumlah terbesar berada di Kelurahan Tanah Garam sebanyak 1.133 ekor, sedangkan ternak kambing dipelihara oleh masyarakat sebanyak 1.717 ekor. Kerbau sebanyak 106 ekor, dan Kuda sebanyak 154 ekor.

Disamping ternak besar, unggas juga banyak dibudidayakan masyarakat terutama untuk jenis Ayam Buras, Ayam Pedaging, Ayam Petelur dan Itik. Populasi Ayam Pedaging mencapai 22.200 ekor, Ayam Buras sebanyak 113.740 ekor, Itik sebanyak 11.512 ekor dan Puyuh 1.500 ekor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.25** dan **Tabel 1.26** berikut ini :

Tabel 1.25 : Populasi Ternak di Kota Solok Tahun 2010

No.	Kecamatan	Populasi (ekor)			
		Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing
I	LUBUK SIKARAH	2.435,0	79,0	108,0	756,0
	Tanah Garam	1.133,0	33,0	20,0	249,0
	Enam Suku	427,0	27,0	14,0	107,0
	Sinapa Piliang	48,0		6,0	25,0
	IX Korong	46,0		4,0	38,0
	KTK	266,0	5,0	19,0	89,0
	Aro IV Korong	84,0	4,0	12,0	84,0
	Simpang Rumbio	331,0	10,0	33,0	164,0
II	TANJUNG HARAPAN	1.734,0	27,0	46,0	961,0
	Koto Panjang	14,0			14,0
	Pasar Pandan Air Mati	95,0		6,0	55,0
	Tanjung Paku	397,0	6,0	5,0	194,0
	Nan Balimo	423,0	5,0	4,0	215,0
	Kampung Jawa	649,0	7,0	31,0	362,0
	Laing	156,0	9,0		121,0
	KOTA SOLOK	4.069,0	106,0	154,0	1.717,0

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, 2011

Tabel 1.26 : Tabel Populasi Ternak Unggas di Kota Solok Tahun 2010

No	Kecamatan	Populasi (ekor)			
		Ayam Broiler	Ayam buras	itik	Puyuh
I	LUBUK SIKARAH	-	96.795,0	7.837,0	1.500,0
	Tanah Garam	-	23.108,0	2.720,0	1.500,0
	Enam Suku	-	16.815,0	995,0	-
	Sinapa Piliang	-	8.915,0	450,0	-
	IX Korong	-	8.675,0	580,0	-
	KTK	-	19.507,0	924,0	-
	Aro IV Korong	-	11.210,0	240,0	-
	Simpang Rumbio	-	8.565,0	1.928,0	-
II	TANJUNG HARAPAN	22.200,0	16.945,0	3.675,0	-
	Koto Panjang	-	630,0	450,0	-
	Pasar Pandan Air Mati	-	2.400,0	215,0	-
	Tanjung Paku	600,0	3.985,0	950,0	-
	Nan Balimo	600,0	3.620,0	780,0	-
	Kampung Jawa	21.000,0	4.130,0	850,0	-
	Laing	-	2.180,0	430,0	-
KOTA SOLOK		22.200,0	113.740,0	11.512,0	1.500,0

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, Tahun 2011

D. Perikanan

Pada Tahun 2009 hanya ada budidaya ikan kolam dengan jumlah produksi ikan adalah sebesar 43,05 Ton dan ikan sawah sebanyak 8,18 Ton. Jenis ikan yang dibudidayakan itu adalah ikan Mas, Gurame, Nila dan Lele. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.27** berikut ini :

Tabel 1.27 : Produktifitas Budidaya Perikanan di Kota Solok Tahun 2010

No	Kecamatan	Produksi (ton)	
		Ikan Kolam	Ikan Sawah
1	Mas/Raya	10,79	5
2	Gurame	0,08	-
3	Nila	16,14	3,18
4	Lele	15,95	-
5	Lainnya	0,09	-
KOTA SOLOK		43,05	8,18

Sumber : Kota Solok dalam Angka Tahun 2011

E. Industri

Industri yang ada di Kota Solok hampir semuanya adalah industri yang masuk kategori industri kecil dan menengah bahkan banyak diantaranya dikelola oleh rumah tangga dalam skala usaha yang sangat kecil. Potensi usaha industri kecil dan menengah di Kota Solok terdiri dari 20 komoditi dengan jumlah terbesar pada komoditi furnitur dari kayu sebanyak 42 unit dan tenaga kerja sebanyak 355 orang dengan nilai investasi mencapai Rp 42.562.731.000,-. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.28** berikut ini :

Tabel 1.28 : Potensi Usaha Industri Kecil dan Menengah Kota Solok Tahun 2010

No	Komoditi	unit	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (Rp 000)	Nilai Produk (Rp 000)
1	Tepung	1	2	20.575	123.200
2	Roti	13	64	526.160	436.480
3	Kopi/teh	10	48	195.000	1.586.400
4	Tempe	7	54	295.275	30.690
5	Kerupuk	8	50	172.175	305.800
6	Makanan Lainnya	3	30	262.590	210.495
7	Moulding & Komp. Bahan Bangunan	15	110	866.000	32.005.500
8	Ukiran Selain Furn	1	8	25.000	300.000
9	Percetakan	9	31	549.100	1.145.494
10	Barang dari Semen	6	33	229.560	691.320
11	Furnitur dari Kayu	42	355	42.562.731	7.956.400
12	Bordir/Sulaman	13	58	174.710	1.470.320
13	Pakaian jadi tekstil	13	79	370.130	2.307.050
14	Logam bukan Almunium utk Bangunan	10	32	305.000	2.800.000
15	Alat Pertanian dari Logam	1	5	32.430	Na
16	Reparasi Kendaraan Bermotor	11	46	441.260	1.226.300
17	Bengkel Sepeda Motor	6	26	169.800	767.000
18	Pengolahan Makanan	8	53	144.200	878.000
19	Barang dari logam	3	11	123.050	743.000
20	Lainnya	8	40	387.680	2.431.400
Jumlah		188	1.135	47.852.426	57.423.849

Sumber :Dinas Koperindag Kota Solok, Tahun 2010

F. Perdagangan

Posisi Kota Solok yang dinilai sangat strategis karena berada dipersimpangan jalan Antar Kota Lintas Sumatera, sangat potensial untuk perkembangan sektor Perdagangan. Lalu lintas angkutan jalan raya yang ramai baik di waktu siang maupun malam hari merupakan keunggulan komparatif dalam menggenjot perputaran uang dalam transaksi perdagangan.

Perkembangan jumlah pedagang di Pasar Raya Solok pada Tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 27,37 % dibandingkan dengan Tahun 2009. Jumlah pedagang kecil dan menengah pada Tahun 2010 juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar 20,14% dan 40%, sedangkan untuk pedagang besar mengalami peningkatan sebesar 90%. Dari jumlah pedagang yang ada sebanyak 70,35 % terkonsentrasi di Pasar Raya Solok dan sisanya tersebar di 13 kelurahan yang ada di Kota Solok, terutama disepanjang jalan utama.

Secara lebih jelas mengenai data sektor perdagangan ini dapat dilihat pada **Tabel 1.29** dan **Tabel 1.30** berikut ini :

Tabel 1.29 : Jumlah TDP yang Diterbitkan menurut Jenis Pedagang di Kota Solok Tahun 2010

No	Jenis	Jumlah 2009	Jumlah 2010
1	Pedagang Kecil	144	173
2	Pedagang Menengah	25	36
3	Pedagang Besar	10	19
Jumlah		179	228

Sumber : Kota Solok dalam Angka Tahun 2011

Tabel 1.30 : Jumlah Pedagang Menurut Jenis Barang Dagangan di Kota Solok Tahun 2010

No	Jenis	Jumlah Pedagang
1	Sandang	442
2	Pangan	339
3	Bahan bangunan	10
4	Obat-obatan	7
5	Elektronik	16
6	Sayuran	126

No	Jenis	Jumlah Pedagang
7	Buah-buahan	54
8	Barang P&D	79
9	Furniture	6
10	Buku	4
11	Emas	13
12	Jasa	170
Total		1.266

Sumber : Kota Solok dalam Angka Tahun 2011

G. Pariwisata

Kota Solok memiliki objek wisata yang beragam terdiri dari 16 (enam belas) objek wisata yang memiliki ciri dan keunikan tersendiri. Sebagian besar objek wisata yang ada berkaitan dengan sejarah dan Budaya Minangkabau sedangkan objek lainnya berkaitan dengan alam.



Untuk dapat melihat potensi obyek dan daya tarik wisata di Kota Solok, maka di bawah ini akan disajikan potensi obyek dan daya tarik wisata tersebut berdasarkan jenisnya.

Obyek dan Daya tarik Wisata Alam

1) Obyek dan Daya Tarik Wisata Air Terjun Sarasah Batimpo Indah



Obyek wisata Air Terjun Sarasah Batimpo Indah merupakan salah satu obyek wisata alam yang terletak dalam kawasan hutan lindung di Kelurahan Laing Kecamatan Tanjung Harapan. Di lokasi obyek wisata ini terdapat 2 (dua) buah air terjun, yaitu Sarasah yang terletak di bagian atas dan Batimpo di bagian bawah lokasi.



Lokasi obyek wisata air terjun inii mempunyai jarak dari pusat Kota Solok sekitar 7 (tujuh) kilometer dan dapat dicapai



dengan angkutan umum / pribadi lebih kurang 10 menit perjalanan. Aksesibilitas yang menghubungkan obyek wisata air terjun dari pusat kota cukup baik dengan didukung oleh jaringan jalan aspal hotmix.



Sedangkan untuk menuju lokasi obyek wisata air terjun melewati jalan setapak lebih kurang 500 meter dengan kondisi yang cukup baik selama lebih kurang 15 menit jalan kaki. Pada lokasi obyek wisata air terjun Sarasah Batimpo Indah telah tersedia 1 unit pondok melepas lelah (pondok palapeh panek) dan 1 unit kolam pembibitan ikan (ikan larangan). Disamping keindahan alam dan kejernihan airnya, di lokasi obyek wisata alam air terjun ini juga dapat dilakukan berbagai kegiatan wisata seperti area untuk tracking/hiking, perkemahan, buru babi, penelitian dan eko wisata untuk menikmati kicauan burung serta beragam fauna dan flora yang tumbuh di sekitar kawasan air terjun Sarasah Batimpo Indah.



2) Obyek dan Daya Tarik Wisata Taman Rekreasi Pulau Belibis



Obyek wisata ini terdapat di Ampang Kualo Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan. Obyek wisata alam taman rekreasi Pulau Belibis berada lebih kurang 3 kilometer dari pusat Kota Solok. Akses menuju lokasi wisata alam taman rekreasi ini dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan umum/pribadi, dengan waktu tempuh sekitar 10 menit dari pusat Kota Solok.



Taman rekreasi Pulau Belibis merupakan salah obyek wisata alam. Di lokasi obyek ini terdapat sebuah telaga yang cukup besar dan tempat hidupnya spesies burung Belibis. Obyek wisata alam taman rekreasi ini dikelola oleh pihak swasta bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kota Solok dan telah berkembang dengan dukungan fasilitas (sarana penunjang) yang cukup memadai, seperti : 1 unit pondok melepas lelah (pondok palapeh panek), 1 unit pentas terbuka, cafe/kantin, arena

permainan anak, sirkuit mobil-mobilan, gazebo, toilet/WC umum, jembatan gantung, dermaga mini, areal perkemahan, dan shelter. Disamping menikmati keindahan taman rekreasi Pulau Belibis, kegiatan/atraksi wisata yang dapat dilakukan di lokasi obyek ini adalah memancing, pertunjukan kesenian dan berkemah.

3) Obyek dan Daya Tarik Wisata Panorama/Bukit



Obyek wisata Panorama Puncak Payo terdapat di Kelurahan Tanah Garam. Obyek wisata ini memiliki daya tarik tersendiri, karena disamping keindahan alamnya. Obyek ini juga membutuhkan keberanian dan jiwa petualang untuk mencapainya. Dari lokasi obyek wisata Puncak Payo yang

terletak di perbukitan Tanah Garam, pengunjung dapat menikmati keindahan Kota Solok yang dihiasi hamparan sawah yang menghijau. Deretan petak sawah yang menghijau ini seakan mengingatkan setiap pengunjung terhadap reputasi Kota Solok yang sangat terkenal dengan Barih Soloknya.



4) Obyek dan Daya Tarik Wisata Sejarah dan Budaya Minangkabau

Kota Solok cukup banyak memiliki obyek wisata sejarah/warisan Budaya Minangkabau. Peninggalan sejarah/Budaya Minangkabau di Kota Solok, pada umumnya terkonsentrasi di Kecamatan Lubuk Sikarah sebanyak 8 (delapan) obyek, sedangkan sisanya 5 (lima) obyek terletak di Kecamatan Tanjung Harapan.

Makam Syech Sialahan



Obyek wisata sejarah Makam Syech Sialahan terletak di Kelurahan KTK, Kecamatan Lubuk Sikarah dengan jarak lebih kurang 2 kilometer dari pusat Kota Solok. Akses menuju obyek wisata sejarah Makam Sialahan ini dapat dicapai dengan kendaraan umum/pribadi sekitar 10 menit dari pusat Kota Solok dan sekitar 5 menit dari Terminal Barih Solok. Kegiatan wisata

yang dapat dilakukan di obyek adalah berupa wisata ziarah.

Situs Makam Syech Sialahan adalah makam seorang tokoh penyebar Agama Islam yang bernama asli Husein Bin Muhammad. Makam Syech Sialahan ini terletak bersebelahan dengan Surau Latiah yang juga merupakan salah satu obyek wisata sejarah di Kota Solok. Dalam Adat Minangkabau, Syech Sialahan termasuk seorang penghulu Suku Tabu dengan gelar Bala Datuk Bandaro. Syech Sialahan adalah seorang ulama Islam yang mengajarkan Agama Islam pertama kali di daerah Sialahan Kabupaten Tanah Datar. Dalam perjalanannya menyebarkan Agama Islam, Syech Sialahan pada akhirnya sampai ke Kota Solok. Syech Sialahan meninggal dunia pada Bulan Juli tahun 1917 dan dikuburkan di Kota Solok.



Makam Syech Sialahan berada dalam cungkup yang berukuran 4 x 3 meter, atapnya berupa seng dan berbentuk gonjong. Dinding luar cungkup makam setinggi 1,5 meter, yang dilengkapi dengan pintu masuk 1 unit di bagian selatan. Makam Syech Sialahan yang berada di dalamnya pada sudut Timur Laut berupa jirat dari bata lepa dengan ukuran 2 x 1 meter.

Surau Latiah



Obyek wisata Surau Latiah terletak bersebelahan dengan makam Syech Sialahan. Obyek ini terletak di Kelurahan KTK, Kecamatan Lubuk Sikarah dengan jarak lebih kurang 2 kilometer dari pusat Kota Solok. Akses menuju obyek wisata Surau Latiah ini dapat dicapai dengan kendaraan umum/pribadi sekitar 10 menit dari pusat Kota Solok dan sekitar 5 menit dari Terminal Bareh Solok. Angkutan umum yang dapat dimanfaatkan untuk menuju lokasi obyek wisata ini adalah angkutan kota, bis, bendi/dokar, betor (becak motor) dan ojek.

Surau Latiah merupakan surau tertua di Kota Solok dan dibangun sekitar Tahun 1902 dengan arsitektur bangunan berbentuk rumah adat Minangkabau (rumah gadang) dan model atap bergonjong. Menurut Haji Jamaan Gani yang merupakan salah seorang tokoh masyarakat di sekitar obyek wisata Surau Latiah ini, bentuk arsitektur bangunan Surau Latiah yang menyerupai Rumah Adat Minangkabau merupakan perwujudan dari pepatah Adat Minangkabau yang berbunyi “Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah” (adat berpedoman kepada agama, agama berpedoman kepada Kitab Suci Al-Qur’an). Secara

simbolis bangunan Surau Latiah tersebut sekaligus sebagai perwujudan antara agama dan adat yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Surau Latiah ini dibangun dengan tujuan sebagai tempat menuntut ilmu Agama Islam sekaligus sebagai pusat penyebaran Agama Islam yang dilakukan oleh Syech Sialahan untuk daerah Solok dan sekitarnya. Satu-satunya komponen ruangan yang mencerminkan bangunan ini sebagai sarana peribadatan Umat Islam adalah terdapatnya mighrab di bagian tengah sisi barat. Pada bagian atas pintu masuk dan jendela terdapat hiasan kerawang yang berbentuk setengah lingkaran dengan motif suluran yang di bagian tengahnya terdapat lambang mahkota Kerajaan Belanda. Motif hiasan kerawang ini mencerminkan perpaduan antara motif arsitektural Minangkabau tradisional dengan motif Belanda.

Lesung Batu Jawi Orok



Obyek wisata lesung batu jawi orok terletak di Kelurahan Aro IV Korong Kecamatan Lubuk Sikarah dengan jarak lebih kurang 1 kilometer dari pusat Kota Solok. Akses menuju lokasi obyek wisata ini dapat dicapai dengan kendaraan umum/pribadi lebih kurang 10 menit dari pusat

Kota Solok dan dari Terminal Bareh Solok.

Angkutan umum yang dapat dimanfaatkan untuk menuju lokasi obyek wisata ini adalah angkutan kota, bendi/dokar, betor (becak motor) dan ojek. Kegiatan wisata yang selama ini berlangsung di obyek ini adalah berupa pemujaan.

Menurut cerita yang beredar di masyarakat sekitar lokasi obyek wisata ini, didapat keterangan bahwa jawi orok (anak sapi) adalah seekor sapi yang lepas dari daerah Pangian Padang Panjang yang tersesat ke Negari Solok. Sapi ini dipelihara oleh keluarga keponakan Datuk Bandaro Hitam yang berdomisili di Kelurahan Aro IV Korong. Menurut keluarga yang memeliharanya, sapi ini mempunyai keistimewaan tersendiri dibandingkan sapi lainnya. Diantara keistimewaan itu adalah sapi tersebut dapat membajak sawah tanpa harus dikendalikan. Setelah sapi ini mati menjelma menjadi Batu Lesung Jawi Orok.

Lesung Batu Inyik Gulambai

Obyek wisata Lesung Batu Inyik Gulambai terletak di Kelurahan Aro IV Korong Kecamatan Lubuk Sikarah dengan jarak lebih kurang 1 kilometer dari pusat Kota Solok. Akses menuju lokasi obyek wisata ini dapat dicapai dengan kendaraan umum/pribadi lebih kurang 10 menit dari pusat Kota Solok dan dari Terminal Bareh Solok. Angkutan umum yang dapat dimanfaatkan untuk menuju lokasi obyek wisata ini adalah angkutan kota, bendi/dokar, betor (becak motor) dan ojek. Kegiatan wisata yang selama ini berlangsung di obyek ini adalah berupa pemujaan.

Menurut kepercayaan masyarakat sekitar obyek wisata ini, Lesung Batu Inyik Gulambai ini berfungsi sebagai tempat mengolah ramuan untuk sesajian meminta hujan, atau bila terjadi kebakaran di daerah sekitarnya maka ramuannya diolah di dalam lesung ini untuk mencegah agar api tidak menyebar kemana-mana.

Keajaiban lain dari Lesung Batu Inyik Gulambai ini adalah apabila akan terjadi musibah yang menimpa keluarga pemiliknya, maka lesung batu ini akan memberikan isyarat berupa bunyi yang menggelegar.

Lesung Batu Baiduang



Obyek wisata Lesung Batu Baiduang terletak di Kelurahan KTK Kecamatan Lubuk Sikarah dengan jarak lebih kurang 2 kilometer dari pusat Kota Solok. Akses menuju lokasi obyek wisata ini dapat dicapai dengan kendaraan umum/pribadi lebih kurang 10 menit dari pusat Kota Solok dan dari Terminal Bareh Solok. Angkutan umum yang dapat dimanfaatkan untuk menuju lokasi obyek wisata ini adalah angkutan kota, bendi/dokar, betor (becak motor) dan ojek. Kegiatan wisata yang selama ini berlangsung di obyek ini adalah berupa pemujaan.

Keistimewaan dari lesung batu ini adalah bentuknya yang menonjol menyerupai hidung manusia. Menurut masyarakat sekitar obyek wisata ini, bagian yang menonjol menyerupai hidung ini dapat membuka sewaktu-waktu apabila terjadi musibah menimpa pemilik lesung batu ini.

Batu Laweh Tempat Sujud Syech Supayang



Obyek wisata Batu Laweh tempat sujud Syech Supayang terletak di Kelurahan Tanjung Paku Kecamatan Tanjung Harapan, dengan jarak sekitar 4 kilometer dari pusat Kota Solok. Akses menuju lokasi obyek wisata ini dapat dicapai dengan kendaraan umum/pribadi lebih kurang 10 menit dari pusat Kota Solok dan dari Terminal Bareh Solok. Angkutan umum yang dapat dimanfaatkan untuk menuju lokasi obyek wisata ini adalah angkutan kota, bendi/dokar, betor (becak motor) dan ojek. Kegiatan wisata yang ada di obyek ini adalah berupa wisata pemujaan.

Batu Syech Kukut

Batu Syech Kukut terletak di pusat Kota Solok, yaitu Kelurahan Sinapa Piliang Kecamatan Lubuk Sikarah. Batu Syech Kukut ini secara visualisasi tidak dapat dilihat dari tempat umum karena berada di bagian atas (kubah) Masjid Raya Lubuk Sikarah.

Akses menuju lokasi obyek wisata ini dapat dicapai dengan kendaraan umum/pribadi lebih kurang 5 menit dari Terminal Bareh Solok. Angkutan umum yang dapat dimanfaatkan untuk menuju lokasi obyek wisata ini adalah angkutan kota, bendi/dokar, betor (becak motor) dan ojek.

Gedung SMP I (Bekas HIS)



Gedung SMP I termasuk salah satu obyek wisata sejarah di Kota Solok karena bangunannya merupakan peninggalan zaman Kolonial Belanda. Obyek wisata ini terletak di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan dengan jarak lebih kurang 1 kilometer dari pusat kota. Angkutan umum yang dapat digunakan untuk mencapai lokasi obyek wisata ini terdiri angkutan kota, bendi, betor (becak motor) dan ojek.

Bangunan ini pada zaman Belanda digunakan sebagai sarana pendidikan HIS yaitu sekolah dasar zaman Belanda. Secara fisik bangunan ini yang masih mencirikan peninggalan zaman Kolonial Belanda hanya terdapat pada bagian depan saja, sedangkan

bagian samping kiri dan kanan sudah merupakan bangunan baru. Bangunan bekas peninggalan zaman Kolonial Belanda ini terdiri dari 3 (tiga) ruangan, bagian tengah berfungsi sebagai ruangan kepala SMP I, bagian kiri adalah ruangan majelis guru dan bagian kanan merupakan ruangan tata usaha.

Struktur bangunan terbuat dari beton yang sangat kokoh, pada bagian teras terdapat 4 tiang kayu, beratap seng serta plafon terbuat dari asbes. Bangunan ini dilengkapi dengan 3 (tiga) pintu masuk yang masih asli dan bagian atas pintu terdapat kaca warna-warni. Jendela berbentuk panjang terbuat dari kaca yang juga masih mencerminkan peninggalan zaman Kolonial Belanda sedangkan lantai bangunan terbuat dari ubin biasa. Kondisi bangunan peninggalan zaman Kolonial Belanda yang sekarang dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan SMP I Kota Solok terlihat cukup terawat.

Stasiun Kereta Api Solok



Stasiun kereta api Solok terdapat di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan, dan mempunyai jarak lebih kurang 1 kilometer dari pusat kota. Lokasi stasiun ini bersebelahan dengan terminal angkutan kota. Disamping angkutan kota, angkutan umum yang dapat melayani calon wisatawan mengunjungi obyek wisata sejarah ini adalah bendi, betor (becak motor) dan ojek.

Stasiun kereta api Solok digunakan pada zaman Belanda sebagai tempat menyimpan rempah-rempah. Pada saat sekarang bangunan stasiun ini dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Solok sebagai kantor perusahaan perkeretaapian (PT.KAI) Solok.

Struktur bangunan stasiun masih kelihatan kokoh karena terbuat dari tembok yang cukup tinggi dengan kondisi yang cukup terawat. Atap bangunan terbuat dari seng, pada bagian dalam bangunan terdapat plafon untuk menahan penyebaran panas sinar matahari dari atap seng pada siang hari. Sedangkan bagian ruang tunggu yang menggunakan 7 (tujuh) tiang kayu sebagai penyangga tidak terdapat plafon. Bangunan stasiun ini terbagi dalam 6 ruangan, dibagian kiri bangunan terdapat bangunan tambahan yang digunakan sebagai pengecekan kereta api yang akan masuk dan berangkat. Secara keseluruhan lantai bangunan terbuat dari ubin dengan warna krem dalam bentuk yang masih asli.

Rumah Gadang Gajah Maaram



Rumah gadang (rumah adat Minangkabau) Gajah Maaram merupakan rumah hunian milik pribadi yang terletak di Kelurahan KTK Kecamatan Lubuk Sikarah. Rumah Gadang Gajah Maaram ini berada sekitar 2 kilometer dari pusat kota dan dapat dicapai dengan angkutan umum/pribadi.

Angkutan umum yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata budaya ini adalah bis, angkutan kota, bendi, betor (becak motor) dan ojek.

Menurut pemiliknya rumah adat ini disebut Rumah Tradisional Gajah Maaram karena bentuknya yang menyerupai Gajah Mengeram. Rumah ini merupakan bekas rumah Angku Lareh (Kakek Lareh) yang pada masa itu digunakan sebagai tempat untuk belajar pidato, sejenis pantun berjawab yang rutin dipakai pada saat pesta pernikahan, tradisi pengangkatan penghulu (datuk) dan acara-acara adat lainnya.

Pada saat ini Rumah Gadang Gajah Maaram tersebut tidak dipergunakan lagi sebagai tempat tinggal karena kondisinya yang sangat tua dan bangunannya sudah miring. Rumah gadang ini hanya dipergunakan pada saat-saat tertentu saja, seperti jika ada ahli waris yang meninggal dunia, maka terlebih dahulu disemayamkan di rumah ini sebelum dikebumikan.

Struktur bangunan pada bagian depan secara keseluruhan terbuat dari kayu, sedangkan dinding bagian belakang terbuat dari bambu. Bangunan ini menggunakan atap seng dengan plafonnya terbuat dari kayu. Rumah gadang ini memiliki 5 (lima) kamar dan di bagian atasnya terdapat pula 5 (lima) ruangan (loteng) yang berfungsi sebagai ruang penyimpanan berbagai macam harta benda pada masa itu. Sedangkan pada bagian tengah ruang utama terdapat 8 (delapan) buah tiang kayu. Rumah gadang ini juga terdapat 2 (dua) pintu masuk dan 4 (empat) jendela. Pintu masuk yang ada terletak di bagian depan bangunan dan di bagian dapur.

Arsitektural bangunan ini kaya dengan berbagai macam ukiran dan hiasan. Daun jendela dan bagian atas pintu masuk kamar diukir dengan motif flora yang melambangkan pemilik rumah gadang ini adalah keturunan syech. Hiasan flora yang terdapat di bangunan ini juga melambangkan kekompakan dalam sebuah keluarga besar. Sedangkan pada setiap

tiang bangunan diukir dengan hiasan kelopak bunga matahari yang mempunyai makna sebagai pelindung bagi masyarakat sekitarnya.

Arena Pacuan Kuda Ampang Kualo



Arena pacuan kuda Ampang Kualo merupakan salah obyek wisata budaya yang terletak di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan dengan jarak lebih kurang 3 kilometer dari pusat Kota Solok. Akses menuju lokasi arena pacuan kuda ini dapat dicapai sekitar 10 menit perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum (angkutan kota, betor (becak motor) dan ojek) dan pribadi.

Fasilitas penunjang berupa bangunan yang saat ini terdapat di arena pacuan kuda terdiri dari satu unit kantor pengelola yang terletak ditengah arena dan tribun penonton yang berada di bagian barat. Sedangkan fasilitas lainnya yang ada adalah lapangan sepakbola yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar arena pacuan kuda, disamping itu juga terdapat sebuah kolam/tegala yang terletak ditengah arena pacuan kuda.



Medan Nan Bapaneh



Medan Nan Bapaneh merupakan sebuah lapangan terbuka yang cukup luas yang digunakan untuk bermusyawarah bagi pemuka adat sekaligus digunakan sebagai tempat pergelaran kesenian Minangkabau. Di lokasi obyek ini berdiri sebuah bangunan rumah gadang (rumah adat Minangkabau) dengan ukuran yang tidak terlalu besar.

Lokasi ini bersebelahan dengan obyek wisata Batu Syech Kukut yang terletak di bagian atas Masjid Raya Lubuk Sikarah. Dari pusat kota obyek ini berjarak sekitar 200 meter dan dapat dicapai dengan kendaraan umum/pribadi selama lebih kurang 5 menit berkendara. Kendaraan umum yang dapat digunakan untuk mengunjungi obyek ini terdiri dari bis, angkutan kota, bendi, becak motor dan ojek.

Di Kota Solok terdapat 17 objek wisata, yang terdiri atas 3 (tiga) objek wisata alam dan 14 (empat belas) objek wisata budaya. Jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat kota merupakan salah satu alasan untuk dikembangkannya objek wisata ini. Untuk lebih jelasnya jumlah obyek wisata di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.31**.

Tabel 1.31 : Obyek Wisata di Kota Solok

No.	Nama Obyek	Jenis Obyek	Jarak (km)	Lokasi
1.	Air Terjun Sarasah Batimpo Indah	Alam	7	Kelurahan Laing Kecamatan Tanjung
3.	Taman Rekreasi Pulau Belibis	Alam	3	Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung
4.	Panorama Puncak Payo	Alam		Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk
5.	Makam Syech Sialahan	Sejarah/Budaya	2	Kelurahan KTK Kecamatan Lubuk sikarah
6.	Surau Latiah	Sejarah/Budaya	2	Kelurahan KTK Kecamatan Lubuk sikarah
7.	Lesung Batu Jawi Orok	Sejarah/Budaya	1	Kelurahan Aro IV Korong Kecamatan Lubuk
8.	Lesung Batu Inyiak Gulambai	Sejarah/Budaya	1	Kelurahan Aro IV Korong Kecamatan Lubuk
9.	Lesung Batu Baiduang	Sejarah/Budaya	2	Kelurahan KTK Kecamatan Lubuk sikarah
10.	Batu Laweh Tempat Sujud Syech Supayang	Sejarah/Budaya	4	Kelurahan Tanjung Paku Kecamatan Tanjung
11.	Batu Syech Kukut	Sejarah/Budaya	2	Kelurahan Sinapa Piliang Kecamatan Lubuk
12.	Gedung SMP I (Bekas HIS)	Sejarah/Budaya	1	Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung
13.	Stasiun Kereta Api	Sejarah/Budaya	1	Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung
14.	Rumah Gadang Gajah Maaram	Sejarah/Budaya	2	Kelurahan KTK Kecamatan Lubuk sikarah
15.	Arena Pacuan Kuda Ampang Kualo	Sejarah/Budaya	3	Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung
16.	Medan Nan Bapaneh	Sejarah/Budaya	0,2	Kelurahan Sinapa Piliang Kecamatan Lubuk

Sumber : RIPPDA Kota Solok Tahun 2004-2013

Dari banyaknya jumlah wisatawan yang menginap di Kota Solok Tahun 2010, terdapat dua jenis wisatawan yaitu wisatawan Mancanegara dengan jumlah 8 jiwa dan wisatawan lokal sebanyak 18.613 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah wisatawan yang menginap di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.32** berikut ini :

Tabel 1.32 : Banyaknya Wisatawan yang Menginap Tahun 2010

No.	Asal Wisatawan	Jumlah (jiwa)
1.	M mancanegara	8
2.	Nusantara/ Wisatawan Lokal	18.613
Jumlah		18.621

Sumber : Kota Solok Dalam Angka Tahun 2011

1.4.6 Kondisi Prasarana, Sarana, dan Utilitas

1.4.6.1 Prasarana dan Sarana Sosial Ekonomi

A. Sarana Pendidikan

Berdasarkan pengamatan, jumlah total sarana pendidikan yang dimiliki oleh Kota Solok pada Tahun 2010 sebanyak 69 unit, yang terbagi kedalam kelompok Taman Kanak-Kanak (TK) 15 unit, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 42 unit, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 8 unit, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) 12 unit, dan Perguruan Tinggi (PT) 5 unit. Jumlah pendidikan tersebut didominasi sebarannya banyak terdapat di Kecamatan Tanjung Harapan, yaitu sebanyak 46 unit, sedangkan Kecamatan Lubuk Sikarah hanya terdapat 39 unit. Selengkapnya mengenai jumlah dan sebaran sarana pendidikan di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.33** berikut ini :

Tabel 1.33 : Jumlah Sarana Pendidikan di Kota Solok Tahun 2010

No	Nama Kecamatan/Kelurahan	Sarana Pendidikan (unit)				
		TK	SD	SLTP	SLTA	PT
I	Kecamatan Lubuk Sikarah	7	21	4	6	1
1	<i>Aro IV Korong</i>	1	3	0	0	0
2	<i>IX Korong</i>	1	1	0	0	0
3	<i>Kampai Tabu Karambil</i>	1	2	1	0	0
4	<i>Simpang Rumbio</i>	1	3	0	2	0
5	<i>Sinapa Piliang</i>	-	2	1	0	0
6	<i>Tanah Garam</i>	2	6	2	2	0
7	<i>VI Suku</i>	1	4	-	2	1

No	Nama Kecamatan/Kelurahan	Sarana Pendidikan (unit)				
		TK	SD	SLTP	SLTA	PT
II	Kecamatan Tanjung Harapan	11	21	4	6	4
1	<i>Kampung Jawa</i>	4	6	1	0	1
2	<i>Koto Panjang</i>	1	1	0	1	1
3	<i>Laing</i>	1	2	0	1	0
4	<i>Nan Balimo</i>	2	4	1	3	1
5	<i>Pasar Pandan Air Mati</i>	1	4	1	1	0
6	<i>Tanjung Paku</i>	2	4	1	0	1
Total		18	42	8	12	5

Sumber : Survey Lapangan, Bagkesra Setda dan Kota Solok Dalam Angka, 2011

B. Sarana Kesehatan

Jumlah total sarana kesehatan yang dimiliki oleh Kota Solok pada Tahun 2010 adalah sebanyak 129 unit yang tersebar di masing-masing kelurahan. Kecamatan Tanjung Harapan adalah kecamatan yang memiliki sarana kesehatan paling banyak yaitu sebanyak 73 unit, sementara Kecamatan Lubuk Sikarah hanya memiliki 56 unit. Jenis sarana kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh Kota Solok adalah sarana kesehatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), yaitu sebanyak 83 unit. Selengkapnya mengenai jumlah dan sebaran sarana kesehatan yang terdapat di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.34** berikut ini :

Tabel 1.24 : Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Solok Tahun 2010

No	Nama Kecamatan	SARANA KESEHATAN					
		RS /RB	Puskesmas	Pustu	Poskeskel	Apotek	Posyandu
I	Lubuk Sikarah	3	2	8	7	0	36
1	<i>Aro IV Korong</i>	0	0	1	1	0	5
2	<i>IX Korong</i>	0	0	0	1	0	0
3	<i>Kampai Tabu Karambil</i>	1	1	0	1	0	0
4	<i>Simpang Rumbio</i>	1	0	0	1	0	0

No	Nama Kecamatan	SARANA KESEHATAN					
		RS /RB	Puskesmas	Pustu	Poskeskel	Apotek	Posyandu
5	<i>Sinapa Piliang</i>	0	0	1	1	0	2
6	<i>Tanah Garam</i>	0	0	5	1	0	21
7	<i>VI Suku</i>	1	1	1	1	0	8
II	Tanjung Harapan	2	2	10	6	6	47
1	<i>Kampung Jawa</i>	1	0	3	1	1	11
2	<i>Koto Panjang</i>	0	0	1	1	0	6
3	<i>Laing</i>	0	0	2	1	0	4
4	<i>Nan Balimo</i>	0	1	2	1	0	9
5	<i>Pasar Pandan Air Mati</i>	1	0	1	1	5	8
6	<i>Tanjung Paku</i>	0	1	1	1	0	9
Total		5	4	18	13	6	83

Sumber : Survey Lapangan, Bagkesra Setda dan Kota Solok Dalam Angka, 2011

C. Sarana Peribadatan

Jenis sarana peribadatan di Kota Solok didominasi oleh sarana peribadatan umat Islam, yaitu Masjid dan Musholla, masing-masing berjumlah 47 unit dan 69 unit. Kecamatan Lubuk Sikarah merupakan kecamatan dengan jumlah sarana peribadatan terbanyak yaitu berjumlah 69 unit. Sedangkan di Kecamatan Tanjung Harapan hanya terdapat 47 unit. Selengkapnya mengenai jumlah dan sebaran sarana peribadatan di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.35**.

Tabel 1.35 : Jumlah Sarana Peribadatan di Kota Solok Tahun 2010

No	Nama Kecamatan	Jenis Rumah Ibadat	
		Masjid	Musholla
I	Kecamatan Lubuk Sikarah	25	42
1	<i>Aro IV Korong</i>	2	1
2	<i>IX Korong</i>	1	3
3	<i>Kampai Tabu Karambil</i>	2	4
4	<i>Simpang Rumbio</i>	6	7
5	<i>Sinapa Piliang</i>	1	3
6	<i>Tanah Garam</i>	9	18
7	<i>VI Suku</i>	4	6

No	Nama Kecamatan	Jenis Rumah Ibadat	
		Masjid	Musholla
II	Kecamatan Tanjung Harapan	23	25
1	<i>Kampung Jawa</i>	5	4
2	<i>Koto Panjang</i>	3	0
3	<i>Laing</i>	2	2
4	<i>Nan Balimo</i>	4	9
5	<i>Pasar Pandan Air Mati</i>	6	5
6	<i>Tanjung Paku</i>	3	5
Total		48	67

Sumber : Survey Lapangan, Bagkesra Setda dan Kota Solok Dalam Angka, 2011

D. Sarana Perdagangan dan Jasa

Sarana perdagangan dan jasa yang terdapat di Kota Solok hingga Tahun 2010 adalah sebanyak 1.575 unit, yang masing-masing tersebar di Kecamatan Lubuk Sikarah sebanyak 380 unit dan di Kecamatan Tanjung Harapan sebanyak 1.195 unit. Sarana perdagangan paling banyak didominasi oleh jenis pertokoan/mini market yaitu sebanyak 817 unit dan yang paling sedikit adalah pasar tradisional yaitu berjumlah 4 (empat) unit. Sedangkan jasa perbankan sampai saat sekarang tercatat sebanyak 9 (sembilan) unit.. Selengkapny mengenai jumlah, jenis dan sebaran sarana perdagangan dan jasa di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.36**.

Tabel 1.36 : Jumlah Sarana Perdagangan dan Jasa di Kota Solok Tahun 2010

No	Nama Kecamatan	Sarana Perdagangan dan Jasa (unit)					
		Pasar Tradisional	Toko /Pertokoan	Kios /Warung	UD	Koperasi	Bank
I	Lubuk Sikarah	1	11	175	171	22	0
1	<i>Aro IV Korong</i>	1	4	69	31	1	-
2	<i>IX Korong</i>	0	0	7	4	0	-
3	<i>Kampai Tabu Karambil</i>	0	3	9	60	2	-
4	<i>Simpang Rumbio</i>	0	2	0	16	6	-
5	<i>Sinapa Piliang</i>	0	0	9	0	5	-
6	<i>Tanah Garam</i>	0	1	67	56	1	-
7	<i>VI Suku</i>	0	1	14	4	7	-

No	Nama Kecamatan	Sarana Perdagangan dan Jasa (unit)					
		Pasar Tradisional	Toko /Pertokoan	Kios /Warung	UD	Koperasi	Bank
II	Tanjung Harapan	3	806	207	167	12	9
1	Kampung Jawa	1	2	15	0	3	-
2	Koto Panjang	1	0	3	17	1	2
3	Laing	0	4	1	0	1	-
4	Nan Balimo	0	0	40	8	5	-
5	Pasar Pandan Air Mati	1	799	147	85	1	4
6	Tanjung Paku	0	1	1	57	1	3
Total		4	817	382	338	34	9

Sumber : Profil Kelurahan dan Dinas Koperindag Kota Solok, 2010

1.4.6.2 Prasarana dan Sarana Lingkungan

A. Prasarana Air Bersih

Sumber air yang ada di Kota Solok bersumber dari 7 (tujuh) unit sumber air, namun hanya 5 (lima) unit yang masih operasional, dimana 4 (empat) unit merupakan mata air gravitasi dengan kapasitas produksi 74,50 liter/detik, sedangkan 1 (satu) unit berupa sumber air permukaan dengan kapasitas produksi 40 liter/detik. Total kapasitas produksi 114,50 liter/detik merupakan kapasitas terpasang 190 liter/detik yang mengalami penurunan kapasitas disumber air (terutama mata air) dengan penurunan 75,50 liter/detik. Selisih kapasitas terpasang dengan kapasitas operasi sebesar 75,50 liter/detik disebabkan adanya penurunan kapasitas sumber mata air dan penurunan efisiensi pengolahan air permukaan.

Tabel 1.37 :Sumber Air PDAM Kota Solok

No	Sumber	Tahun Dibangun	Tahun Operasi	Kapasitas (liter/detik)		Jam Operasional	Sistim Transmisi dan Distribusi
				Terpasang	Operasi		
1	MA. Pincuran Gadang	1923	1923	20	7,5	24	Gravitasi
2	MA. Tabek Puyuh	1979	1979	45	22	24	Gravitasi
3	Air Tabit	1989	1989	20	17,5	24	Gravitasi
4	IPA Bandar Balantai	1986	1986	2,5	-	-	Tidak operasional karena ketiadaan air baku

No	Sumber	Tahun Dibangun	Tahun Operasi	Kapasitas (liter/detik)		Jam Operasional	Sistim Transmisi dan Distribusi
				Terpasang	Operasi		
5	Biruhun	1990	1990	2,5	-	-	Tidak operasional karena ketiadaan air baku
6	IPA. KTK						
	- Tahap 1	1996	1996	20	12,5	24	Pompa
	- Tahap 2	1997	1997	20	12,5	24	Pompa
	- Tahap 3	2008	2008	40	15	24	Pompa
7	Guntung	2001	2005	40	27,5	24	Gravitasi
Total		-	-	205	114,5	-	-

Sumber : PDAM Kota Solok Tahun 2011

Sumber air yang ada saat ini dikelola oleh PDAM Kota Solok untuk melayani 87.700 jiwa penduduk Kota Solok ditambah penduduk Hinterland di beberapa Nagari Kecamatan Kubung (Nagari Gantung Ciri, Nagari Selayo dan Nagari Saok Laweh) yang diserahkan pengelolaannya ke Pemerintah Daerah Kota Solok berdasarkan MoU Nomor : 690/479/Bappeda/Kab Solok dan Nomor :690 1531/Bappeko Solok-2002 tanggal 7 Oktober 2002 antara Pemda Kota Solok dengan Kabupaten Solok.

Saat ini pelayanan baru melalui 9.795 sambungan atau setara dengan 76,35% total penduduk kota ditambah Hiterland dengan pemanfaatan kapasitas sumber sudah maksimal dan tidak ada kemungkinan untuk mengoptimalkan sumber air yang ada, dengan persentase kehilangan air 24,25%.

Ada 5 (lima) sumber air potensial untuk pengembangan air baku. Dari ke 5 (lima) sumber air tersebut, 2 (dua) diantaranya yaitu sumber air Paragian Payo dan Batang Sumani sudah dijadikan alternatif terpilih untuk pengembangan air baku untuk Kota Solok, hal ini disebabkan kedua sumber tersebut lebih menguntungkan dari segi teknis kualitas dan kuantitas air, elevasi dan jarak ke kota relative menguntungkan dari segi biaya operasional (lihat **Tabel 1.38**).

Tabel 1.38 : Sumber Air Potensial Untuk Pengembangan Air Baku

No	Sumber Air	Lokasi	Kapasitas Debit (ltr/dt)	Elevasi dpl (m)	Jarak ke Kota (m)	Jenis Sumber	Rencana Pemanfaatan
1.	Batang Sumani	Kab. Solok	3.000	595	11.500	Air Permukaan	Irigasi dan PDAM
2.	Batang Gawan	Kab. Solok	3.000	425	2.500	Air Permukaan	Irigasi
3.	Air Abuih	Kab. Solok	135	780	30.000	Mata Air	Irigasi dan PDAM
4.	Danau Dibawah	Kab. Solok	1.500	1.250	30.000	Air Permukaan	Irigasi
5.	Paragian Payo	Kota/Kab Solok	345	1.400	20.000	Air Permukaan	Irigasi

Sumber : PDAM Kota Solok Tahun 2011

Tabel 1.39 : Produksi, Distribusi, Air Terjual dan Kehilangan Air PDAM Kota Solok

No	Uraian	Sat	Kondisi Tahun					
			2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	Air Produksi	M ³	3.580.311	2.908.000	3.056.524	3.197.338	2.935.445	2.835.405
2	Air Distribusi	M ³	2.285.891	2.697.000	2.800.132	2.979.877	3.236.998	3.455.507
3	Air Terjual	M ³	1.712.460	1.911.000	2.037.000	2.258.073	2.420.343	2.596.627
4	Kehilangan Air	M ³	867.851	910.000	763.129	721.804	669.443	610.942
5	Kebocoran	%	33,66	29,14	24,53	24,22	19,655	16,362

Sumber : Data Teknis PDAM Kota Solok Tahun 2011

B. Prasarana Drainase

Sesuai dengan fungsinya, drainase kota merupakan jaringan pembuangan yang digunakan untuk mengeringkan bagian-bagian wilayah administrasi kota dan daerah urban dari genangan air, baik dari hujan lokal maupun akibat lintasan sungai pada daerah tersebut. Eksisting drainase yang ada di Kota Solok telah banyak yang rusak, tidak terpelihara dan tidak tersistem dengan baik. Hal ini menyebabkan timbulnya genangan air pada lokasi-lokasi tertentu akibat kurang lancarnya saluran tersebut.

Kota Solok memiliki masalah utama berupa adanya genangan di beberapa kawasan karena tingginya curah hujan dan jaringan drainase yang ada belum memadai baik kuantitas maupun kualitas, operasi dan pemeliharaan masih rendah dan pembangunan perumahan yang tidak terencana. Kondisi jaringan drainase yang seperti ini menyebabkan terjadinya genangan karena saluran tidak dapat membawa air dengan cepat ke pembuangan akhir dan lamanya genangan setengah hari dan ketinggian

genangan 0,50-1,00 meter. Sekitar 410 Ha wilayah kota mempunyai potensi terkena genangan/banjir (lihat **Tabel 1.40**).

Tabel 1.40 : Kawasan Potensi Genangan Banjir

No	Lokasi	Luas (Ha)	%	Masalah	Tindakan yang Diperlukan
1	Kel. PPA	45,00	0,30	Genangan	Drainase
2	Kel. Koto Panjang	20,00	4,20	Banjir dan Genangan	Pengendalian Banjir dan Drainase
3	Kel. VI Suku	75,00	2,70	Banjir	Pengendalian Banjir
4	Kel. Aro IV Korong	39,00	31,20	Banjir dan Genangan	Pengendalian Banjir dan Drainase
5	Kel.Simpang Rumbio	1,20	0,52	Genangan	Drainase
6	Kel.KTK	50,50	0,68	Banjir	Pengendalian Banjir
7	Kel.IX Korong	110,00	1,65	Banjir dan Genangan	Pengendalian Banjir dan Drainase
8	Kel. Sinapa Piliang	6,00	0,04	Banjir dan Genangan	Pengendalian Banjir dan Drainase
9	Kel. Tanah Garam	63,00	15,34	Banjir	Pengendalian Banjir
10	Kel. Nan Balimo	0,30	0,04	-	-
11	Kel. Tanjung Paku	0,40	0,17	-	-
12	Kel. Kampung Jawa	0,67	0,18	-	-
13	Kel. Laing	0,50	0,06	-	-
Total		411,57	57,08		

Sumber : Dinas PU Kota Solok, 2010

Sistem drainase hanya terdapat di sebagian kawasan kota dan beberapa permukiman yang bermuara ke sungai Batang Lembang. Sistem drainase ini tidak dapat berdiri sendiri dan selalu berhubungan dengan sektor infrastruktur lainnya seperti pengembangan daerah/kawasan, air limbah, perumahan/permukiman dan tata bangunan serta jalan kota. Saluran drainase primer di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.41** berikut ini :

Tabel 1.41 : Saluran Drainase Primer

No	Lokasi	Panjang (meter)	Kondisi
1	Kawasan Tembok	1.600	Terjadi penyempitan karena debit air tidak sesuai dengan saluran yang ada
2	Kawasan Sihorok	800	Baik
3	Kawasan By Pass Jl.Pamuncak	2.000	Baik
4	Kawasan Mesjid Pulai	1.600	Baik



No	Lokasi	Panjang (meter)	Kondisi
5	Kawasan Jalan Rajin	900	Baik
6	Kawasan Biruhun	1.200	Baik
7	Kawasan Jl. Ahmad Dahlan	1.000	Baik
8	Drainase Primer PPA	1.334	Baik
9	Drainase Sekunder Aro IV Korong	425	Baik
10	Box Culvert	10	Baik
11	Drainase Jl.Syekh Kukut	1.200	Terjadi pengendapan sedimen
12	Belakang Bioskop Karya	510	Terjadi pengendapan sedimen
13	Drainase Bandar Payo	3.500	Baik

Sumber : Dinas PU Kota Solok, 2010

Umumnya jaringan drainase di Kota Solok merupakan sistem drainase tercampur, dimana limpasan air hujan dan air limbah domestik dialirkan dalam satu saluran dan sebagian mengandalkan drainase alam yaitu dengan memanfaatkan sungai-sungai yang mengalir di wilayah Kota Solok sebagai air penerima.

C. Prasarana Air Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Dimana masyarakat bermukim, maka berbagai jenis limbah akan dihasilkan, seperti limbah air kakus (*black water*), dan limbah air buangan dari berbagai aktivitas domestik lainnya (*grey water*).

Air limbah (*sewage*) diartikan sebagai air dan cairan yang merupakan sisa dari kegiatan manusia pada rumah tangga, commercial building (kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan) atau industri.

a. Limbah Rumah Tangga

- *Black Water* (Limbah Padat Manusia)

Adalah buangan limbah padat yang berasal dari kotoran manusia (*black water*). Untuk penampungan limbah manusia (*Black Water*) fasilitas Buang Air Besar (BAB) pada rumah tangga di Kota Solok adalah sebagaimana yang dipaparkan pada **Tabel 1.42.** jumlah rumah tangga yang memiliki tempat pembuangan air limbah

atau tangki septik adalah sebanyak 11.084 rumah tangga, baik milik sendiri, milik bersama, maupun milik umum. Sedangkan jumlah rumah tangga yang tidak mempunyai tangki septik berjumlah 1.425 unit

Tabel 1.42 : Jumlah Fasilitas Buang Air Besar di Kota Solok Tahun 2010

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah dan Kepemilikan			
			Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Lubuk Sikarah	7.115	5.962	127	144	882
2	Tanjung Harapan	5.394	4.687	108	56	543
Total		12.509	10.649	235	200	1.425

Sumber : KLH dan Dinas Kesehatan Kota Solok, 2010

Selain limbah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga terdapat juga limbah yang dihasilkan oleh sarana umum seperti prasarana transportasi terminal, lokasi objek wisata, dan hotel berupa limbah padat, dengan rincian seperti pada **Tabel 1.43** berikut ini :

Tabel 1.43 : Volume Limbah Padat Pada Sarana Umum Tahun 2010

No	Sarana	Volume Limbah Padat (m ³ /hari)
1	Transportasi (Terminal Angkutan Umum)	2,00
2	Obyek Wisata	
	- Pulau belibis & Taman Pramuka	0,50
	- Sararasah Batimpo & BBI	0,50
3	Hotel	
	- Taufina	0,20
	- Caredek	0,20
	- Uilly Hotel	0,10
	- Wisma Melati	0,10
Total		3,60

Sumber : KLH dan Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok 2010

- *Grey Water* (Limbah Cair)

Adalah limbah manusia dalam bentuk cairan yang dihasilkan dari sisa kegiatan pemakaian air domestik, seperti air bekas mandi, mencuci dan sebagainya (*grey water*)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Solok, jumlah keluarga yang tergolong memiliki sanitasi dasar (jamban keluarga, sarana pembuangan air limbah /SPAL, dan tempat sampah) sebagaimana diuraikan dalam **Tabel 1.44**.

Tabel 1.44 : Keluarga Dengan Kepemilikan Sanitasi Dasar di Kota Solok Tahun 2010

No	Kecamatan	Jamban /WC		SPAL		Tempat sampah		Jamban helikopter	
		KK Memiliki	%	KK Memiliki	%	KK Memiliki	%	KK Memiliki	%
1	Lb.Sikarah	6.332	88,90	5.818	81,70	5.688	79,90	327	4,60
2	Tj.Harapan	4.409	77,10	4.619	80,80	4.891	85,50	720	12,50
Kota Solok		10.741	83,70	10.437	81,30	10.579	82,40	1.047	8,10

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Solok, 2010

Jumlah rumah yang telah mempunyai SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) yang memenuhi syarat kesehatan di Kota Solok pada Tahun 2010 baru mencapai 79,98%, dengan rincian Kecamatan Lubuk Sikarah : 86,34% dan Kecamatan Tanjung Harapan : 72,35%.

b. Limbah Industri

Mayoritas industri yang ada di Kota Solok tergolong industri kecil skala rumah tangga, dengan jenis kegiatan industri yang cukup bervariasi mulai dari industri makanan dan minuman, perbengkelan, perabotan hingga usaha percetakan dan sablon. Namun tidak ditemui adanya industri spesifik yang aktifitasnya berpotensi besar merusak dan mencemari lingkungan. Dengan demikian secara umum, limbah dari aktivitas industri yang dihasilkan industri Kota Solok masih dapat diklasifikasikan sebagai limbah domestik rumah tangga. Hanya saja debit limbah, berikut nilai beban pencemaran akan sedikit lebih besar serta karakteristik dan komposisi limbah cairnya mungkin sedikit berbeda tergantung bahan baku yang digunakan serta proses pembuatan produk industri.

Beberapa permasalahan terkait sub sektor air limbah :

- a. Penanganan air limbah masih belum terkoordinasi dan terintegrasi;
- b. Masih terbatasnya regulasi dan kurangnya penegakan aturan terhadap pembuangan air limbah yang mencemari lingkungan;
- c. Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang septik tank yang sesuai dengan ketentuan teknis;
- d. Saluran air limbah sebahagian masih menyatu dengan saluran drainase.

D. Prasarana Persampahan

Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok, timbulan sampah pada Tahun 2010 yang dapat diangkut ke TPA Ampang Kualo adalah 137 m³/hr dari 195 m³/hr timbulan sampah setiap harinya, sebagaimana ditampilkan pada **Tabel 1.45** berikut ini :

Tabel 1.45 : Timbulan Sampah di Kota Solok Tahun 2010

No	Sumber Sampah	Timbulan M ³ /hari	Persentase Pelayanan (%)	Sampah terangkut (M ³ /hari)	Persentase Pelayanan (%)
1	Permukiman	65	100	45	69
2	Pasar	35	100	28	80
3	Pertokoan, restoran dan hotel	17	100	15	88
4	Fasilitas umum	24	100	15	63
5	Sapuan Jalan	30	100	24	80
6	Kawasan Industri	12	100	5	42
7	Saluran	7	100	5	71
8	Pertanian	5	100	-	-
Jumlah		195	100	137	70

Sumber : Dinas Kebersihan dan Tata Ruang, 2010

Luas daerah pelayanan persampahan sampai Tahun 2010 mencapai kurang lebih 31,81 Ha atau 70% dari wilayah pelayanan kota dengan jumlah penduduk yang terlayani kurang lebih 42.200 jiwa. Bentuk pelayanan adalah pada jalan utama langsung dilalui oleh truk sampah, gang sempit dijemput dengan becak motor sampah. Pembersihan jalan

utama meliputi penyapuan secara rutin setiap hari dan pemotongan rumput secara berkala.

Saat ini jumlah TPS permanen sebanyak 60 buah, TPS non permanen 269 buah, yang didukung oleh sarana/alat pendukung pengelolaan persampahan dengan jumlah armada persampahan sebanyak 12 unit Dump Truk sampah, 5 (lima) unit Armroll Truk dengan 29 unit Kontainer, 1 (satu) unit truk penyiram, 20 unit Gerobak Sampah dan 9 (sembilan) unit Becak Motor (lihat **Tabel 1.46**).

Tabel 1.46 : Volume Sampah Terangkut Rata-Rata

No	Sarana	Jumlah (unit)	Jadwal Pengambilan	Volume rata-rata (m ³ /hr)
1	Gerobak sampah	20	2 kali	0,50 m ³
2	Becak Motor	9	2 kali	1,00 m ³
3	Pick Up	2	3 kali	1,50 m ³
4	Dump Truck	12	1 Kali	6,00 m ³
5	Arm Roll Truck	5	3 kali	6,00 m ³

Sumber : Dinas Kebersihan & Tata Ruang

Pemrosesan akhir sampah ditempatkan pada lokasi TPA *Controlled Landfill* Ampang Kualo, yang akan ditingkatkan menjadi TPA *Regional Sanitary Landfill*. dengan luas lahan sebesar 8,50 ha. Untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah tersebut sudah didukung dengan prasarana dan sarana berupa Kontainer, Bak Kayu, Bin/Drum Galvanis (tong sampah) dan Bak Beton (pasangan bata), dan prasarana alat berat Bulldozer, Excavator dan lain sebagainya, lihat **Tabel 1.47** berikut ini :

Tabel 1.47 : Prasarana dan Sarana Pengelolaan Sampah Di Kota Solok

No	Jenis	Jumlah (unit)
A	Prasarana	
1	Bulldozer	2
2	Excavator	1
3	Kantor	3
4	Rumah penjaga TPA dan IPLT	2
5	Jembatan timbangan truk sampah	1
6	Garase Alat Berat	2
7	Tempat pencucian mobil sampah	1
8	Bedengan komposting	2

B	Sarana	
1	Gerobak sampah	20
2	Becak motor	9
3	Pick up	2
4	Dump truk	12
5	Arm roll truk	5
6	Kontainer 6 m ³	29
7	Bak Kayu	140
8	Bin /drum Galvanis	100
9	Bak dari bata	45
10	Lain-lain	15

Sumber : Dinas Kebersihan & Tata Ruang, 2011

Pengangkutan sampah ke TPA setiap hari rutin dilakukan, sampai saat ini kemampuan pelayanan baru sanggup melayani 70% dari wilayah kota. Sampah di TPA Ampang Kualo dipilah dan diolah menjadi kompos dan didaur ulang. Sampah yang tidak dapat diolah akhirnya ditimbun dalam sel sampah. Sejak Tahun 2005 sampai sekarang, TPA Ampang Kualo sudah menerapkan *system Control Landfill*, yaitu sampah dimasukkan kedalam sel yang sudah dipersiapkan kemudian dilakukan penimbunan secara berkala.

TPA Ampang Kualo dioperasikan menjadi TPA Regional antara Pemerintah Kota Solok dengan Pemerintah Kabupaten Solok direncanakan terdiri dari 4 Zona. Tiap Zona akan dikelola dalam 3 tahun, sehingga diharapkan bisa bertahan sampai Tahun 2020.

E. Prasarana Irigasi

Jenis irigasi yang ada saat ini dibedakan atas saluran primer dan saluran sekunder. Hanya ada 1 (satu) saluran primer yaitu Bandar Pompa VII dengan panjang 250 m. Sedangkan seluruh saluran sekunder yang ada saat ini langsung mengairi lahan sawah sehingga secara otomatis tidak ditemukan saluran tersier. Terdapat 22 bandar yang langsung berfungsi sebagai saluran sekunder dengan kondisi sebagian besar dalam keadaan baik dan sebagiannya dalam keadaan rusak ringan. Masing-masing bandar tersebut memiliki daerah irigasi sendiri-sendiri, seperti Bandar Ampang Rajo, Sawah Ladang, Rawang Sawah Gadang, dan Bandar Batu Ampa memiliki daerah irigasi (DI) di Kelurahan Tanjung Paku, dengan luas daerah irigasi 159,02 Ha.

Selain itu, ditemukan juga dua saluran pembuangan yaitu saluran pembuangan Bandar Pamujan dan saluran pembuangan Bandar Batang Lembang dengan panjang masing-masingnya 50 m dan 60 m. Selengkapnya mengenai panjang masing-masing saluran dan daerah irigasi di Kota Solok disajikan dalam **Tabel 1.48** berikut ini :

Tabel 1.48 : Panjang Irigasi Primer, Sekunder Dan Saluran Pembuangan Kota Solok

No	Saluran Dan Daerah Irigasi (DI)	Luas DI	Saluran Primer	Saluran Sekunder (m)			Saluran Pembuangan (m)
				Baik	Rusak	Total	
1	Bdr. Pompa VII	89,36	250	2.325	-	2.325	-
2	Bdr. Pamujan	214,84	-	2.000	246	2.246	50
3	Bdr. Panjang Salayo	152,10	-	600	740	1.340	-
4	Bdr. Batang Lembang	201,00	-	2.036	710	2.746	60
5	Bdr. Laweh	75,48	-	300	900	1.200	-
6	Bdr. Halim	3,12	-	240	560	800	-
7	Bdr. Ulu Aie	48,95	-	200	1.550	1.750	-
8	Bdr. Pincuran Gadang	50,42	-	800	2.000	2.685	-
9	Bdr. Taratak	22,55	-	150	1.050	1.200	-
10	Bdr. Barantai	15,62	-	-	1.200	1.200	-
11	Bdr. Imang Payo	10,80	-	1.060	2.826	4.380	-
12	Bdr. Gurun Bagan	78,00	-	-	1.121	1.221	-
13	Bdr. Ampang Rajo	42,00	-	650	558	1.208	-
14	Bdr. Rawang	21,80	-	-	1.030	1.030	-
15	Bdr. Rwg. Sawah Gadang	36,25	-	-	950	950	-
16	Bdr. Rawang Bantu Ampa	46,59	-	-	1.360	1.360	-
17	Bdr. Ampang Batu	45,00	-	234	866	1.100	-
18	Bdr. Tabek Patah	44,53	-	150	890	1.040	-
19	Bdr. Balantai	25,94	-	-	2.027	2.027	-
20	Bdr. Sarang Alang	17,80	-	350	900	1.250	-
21	Bdr. Sawah Ladang	34,18	-	750	-	750	-
22	Bdr. Air Batumbuak	18,75	-	700	500	1.200	-
23	Bdr. Sawah Taruko	3,12	-	200	500	700	-
Jumlah		1.394,77	250	12.745	22.484	35.708	110

Sumber : Dinas PU Kota Solok, 2010

F. Prasarana Energi Listrik

Tersedianya tenaga listrik secara memadai akan menunjang percepatan pembangunan, selanjutnya dengan adanya tenaga listrik diharapkan akan mendorong tumbuhnya suasana kondusif bagi berbagai aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Kapasitas daya listrik yang disediakan oleh PLN Cabang Kota Solok adalah sebesar 8.277 KVa. Pada Tahun 2010, terdapat sebanyak 14.204 pelanggan listrik yang dialiri oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) wilayah Kota Solok, dengan persentase daya terpasang kapasitas R1 450 Va sebesar 93,50%, daya terpasang R1 450-900 Va sebesar 5,50%, daya terpasang R1 900-1.300 Va, 1.300-2.200 Va, 2.200-4.500 Va sebesar 1,00%. Pengguna listrik tersebut terbagi ke dalam kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 81,81%, perdagangan 14,80%, sosial 1,95%. Selengkapnya mengenai pengguna listrik di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.49** berikut ini :

Tabel 1.49 : Pengguna Listrik Di Kota Solok Tahun 2010

No	Tipe Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Persentase
1	Rumah tangga (R)	11.621	81,81
2	Perdagangan (B)	2.102	14,80
3	Sosial	277	1,95
4	Instansi umum (P1)	135	0,95
5	Industri (I)	3	0,02
6	Lampu jalan (P3)	66	0,46
Jumlah		14.204	100,00

Sumber : PT. PLN Cabang Kota Solok, 2011

Jika dirasiokan dengan jumlah kapasitas daya listrik PLN Kota Solok dengan jumlah persentase pelanggan berdasarkan daya (Watt /Va), maka kapasitas daya listrik PLN Kota Solok masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan listrik di Kota Solok.

1. Jumlah total daya listrik berdasarkan PLN Cabang Kota Solok adalah sebesar 8.277 KVa atau setara dengan 8.277.000 watt /Va;
2. Jumlah total pelanggan sebanyak 14.204, dibagi berdasarkan persentase daya :
 - a. R1 450 Va sebesar 93,50% sama dengan 13.281 pelanggan dengan pemakaian daya sebesar 5.976.333 Va;
 - b. R1 450-900 Va sebesar 5,50% sama dengan 781 pelanggan dengan pemakaian daya sebesar 703.098 Va;
 - c. R1 900-1.300 Va, 1.300-2.200 Va, 2.200-4.500 Va sebesar 1,00% sama dengan 142 pelanggan dengan pemakaian daya sebesar 639.180 Va.

3. Jumlah total pemakaian daya (7.318.611 Va) dirasiokan dengan jumlah total kapasitas daya listrik PLN cabang Kota Solok, maka PLN cabang Kota Solok masih memiliki cadangan kapasitas daya sebesar 908.389 Va.

G. Telekomunikasi

Sarana telekomunikasi berupa telepon masih menjadi salah satu sarana telekomunikasi yang paling diminati. Berdasarkan data statistik Kota Solok Dalam Angka (BPS, 2010) jumlah pelanggan telepon di Kota Solok sebanyak 5.882 pengguna, yang terdiri atas beberapa jenis pengguna. Hingga Tahun 2007 belum semua masyarakat Kota Solok yang menggunakan jaringan telepon rumah. Hal ini dipengaruhi dengan adanya telepon seluler. Selengkapnya mengenai jumlah pengguna sarana telekomunikasi telepon di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.50** berikut ini :

Tabel 1.50 : Jumlah Pengguna Sarana Telekomunikasi Telepon

No	Pelanggan	Jumlah
1	Kantor /sekolah /rumah	232
2	Bisnis /hotel /toko	4.633
3	Umum /wartel	27
4	Flexi	990
Total		5.882

Sumber : Solok dalam angka, BPS 2010

H. Perumahan

Jumlah hunian/bangunan rumah tinggal di Kota Solok saat ini sebanyak 10.349 hunian (DKTR, 2010).

Jumlah perumahan yang terdapat di Kota Solok pada Tahun 2010 berjumlah kurang lebih 1.609 unit. Jumlah perumahan terbanyak saat ini terdapat di Kelurahan Tanah Garam yaitu sebanyak 549 unit, diikuti dengan Kelurahan Nan Balimo berjumlah 282 unit, dan Kelurahan Simpang Rumbio sebanyak 136 unit. Sedangkan sarana perumahan yang

memiliki jumlah paling sedikit terdapat di Kelurahan Tanjung Paku yaitu sebanyak 49 unit. Selengkapny dapat dilihat pada **Tabel 1.51** berikut ini :

Tabel 1.51 : Perumahan di Kota Solok

No	Perumahan	Unit	Lokasi
1	Nusa Indah I, II, III	179	Kelurahan Tanah Garam
2	Kompleks PLN	46	Kelurahan Simpang Rumbio
3	Solok Nan Indah	123	Kelurahan Tanah Garam
4	Langkok	98	Kelurahan Tanah Garam
5	Pincuran Makmur	46	Kelurahan Tanah Garam
6	Taruko Permai	150	Kelurahan Simpang Rumbio
7	Nusa Indah IV, V, dan Gelanggang Betung	112	Kelurahan Nan Balimo
8	Griya Ampang Kualo dan Perumahan Guru	123	Kelurahan Nan Balimo
9	Pandan Puti dan Tanjung Paku	170	Kel. KTK, Kel. Tj. Paku
10	Gurun Mutiara	60	Kelurahan Tj. Paku
11	Sawah Piai	50	Kelurahan Tanah Garam
12	Gelagah Permai	90	Kelurahan Nan Balimo
13	TNI, Polri	55	Kel VI Suku, Kel KP. Jawa
14	Ceredek	-	Kelurahan Laing
15	Surau Kajai (Griya Suka Indah)	125	Kelurahan Tanah Garam
16	Palam Griya	27	Kelurahan Tanah Garam
17	Griya madani	53	Kelurahan Aro IV Korong
18	Griya Permata	102	Kelurahan Nan Balimo
	JUMLAH	1.609	-

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Solok 2010

Sementara kawasan permukiman kumuh atau perumahan kumuh yang terdapat di Kota Solok adalah Perumahan Kandang Aur (Aua) yang terletak di Kelurahan Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah. Kawasan permukiman/perumahan kumuh (*slump area*) Kandang Aur memiliki luas kurang lebih 6,43 Ha, dengan jumlah bangunan kurang lebih 250-300 unit. .

1.4.6.3 Prasarana dan Sarana Transportasi

A. Prasarana Transportasi

Jaringan jalan yang terdapat di Kota Solok adalah jaringan jalan yang berdasarkan status jalan dan kewenangan pengelolaan, yaitu jalan Nasional sepanjang 12,08 Km, kemudian jalan Provinsi sepanjang 2,60 Km, dan jalan Kota tercatat sepanjang 185,86 Km.

sementara berdasarkan kondisi jalan, jalan kota adalah jalan dengan kondisi baik mencapai panjang 89,36 Km. Selengkapnya mengenai panjang jalan berdasarkan status dan berdasarkan kondisi yang terdapat di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.52** dan **Tabel 1.53** berikut ini :

Tabel 1.52 : Panjang Jalan di Kota Solok Menurut Status dan Jenis Permukaan Tahun 2010

No	Jenis Permukaan	Status /Kewenangan Pengelolaan			Jumlah
		Negara	Provinsi	Kota	
1	Aspal	12,08	2,60	144,55	159,23
2	Kerikil	0,00	0,00	2,31	2,31
3	Tanah	0,00	0,00	39,00	39,00
Total		12,08	2,60	185,86	200,54

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, 2011

Tabel 1.53 : Panjang Jalan di Kota Solok Menurut Kondisi Tahun 2010

No	Kondisi	Status /Kewenangan Pengelolaan			Jumlah
		Negara	Provinsi	Kota	
1	Baik	4,70	2,50	89,36	96,56
2	Sedang	7,38	-	34,67	42,05
3	Rusak	-	0,10	17,37	17,47
4	Rusak berat	-	-	44,46	44,46
Total		12,08	2,60	185,86	200,54

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, 2011

B. Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang terdapat di Kota Solok hingga Tahun 2011 hanya terbagi kedalam 2 (dua) kelompok saja yaitu sarana jalan raya dan sarana jalur rel. Jumlah sarana angkutan umum pada Tahun 2011 mengalami penurunan terutama angkutan kota, secara keseluruhan terdapat 575 armada angkutan umum baik bermotor maupun tidak bermotor, angkutan bermotor didominasi oleh Ojek roda 2 sebanyak 125 buah, sedangkan untuk angkutan tidak bermotor dikuasai oleh Bendi dengan 80 buah armada. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 1.54** berikut ini :

Tabel 1.54 : Jumlah Sarana Angkutan Umum di Kota Solok Tahun 2010

No	Jenis Kendaraan	Jumlah
A	Angkutan Umum	
1	Mobil penumpang	161
2	Mobil bus	20
3	Taksi	0
4	Mobil barang /truk	55
5	Kereta gandeng	0
6	Kereta tempelan	0
7	Lainnya	20
B	Angkutan Kota	
8	Bendi	80
9	Becak bermotor	52
10	Ojek roda 2	125
11	Kereta tempelan	62
	Total	575

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, 2011

Pelayanan angkutan umum di Kota Solok saat ini terdiri dari trayek Angkutan Kota dan trayek Bus AKDP dan AKAP. Untuk angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) terdapat 11 trayek, tetapi hanya 6 trayek yang beroperasi dengan tingkat ketersediaan armada sebesar 65,88%. Sedangkan angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) terdapat 5 trayek, namun untuk saat ini hanya 2 (dua) yang beroperasi yaitu ke Pekanbaru dan Jambi. Untuk lebih jelasnya mengenai rute pelayanan angkutan umum yang ada di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.55** berikut ini :

Tabel 1.55: Banyaknya Angkutan yang Melayani Trayeknya di Kota Solok

No	Jurusan Trayek	Jumlah Perusahaan	Jumlah Armada
A	Bus AKDP	21	130
1	Solok – Padang	3	37
2	Solok – Bukittinggi	2	20
3	Solok – Payakumbuh	1	3
4	Solok – Batusangkar	1	3
5	Solok – Sawahlunto	2	3
6	Solok – Muaro Sijunjung	3	15
7	Solok – Sungai Rumbai	3	12
8	Solok – Lintau	1	1

No	Jurusan Trayek	Jumlah Perusahaan	Jumlah Armada
9	Solok – Sulit Air /Tanjung Balit	1	5
10	Solok – Alahan Panjang /Muaro Labuh /Lubuk Gadang	3	21
11	Solok – Sirukam – Bukit Sileh	1	10
B	Bus AKAP	5	13
1	Solok – Pekanbaru	3	9
2	Solok – Jambi	2	4
3	Solok – Medan	0	0
4	Solok – Palembang	0	0
5	Solok – Jakarta	0	0
Jumlah 1		26	143
C	Angkutan Kota	0	128
1	Psr.Raya-TBS-Via Pandan Ujung	0	17
2	Psr.Raya-TBS-Via Masjid Agung	0	16
3	Term.Bareh Solok-MAN-SMU 2-RSU	0	6
4	Psr.Raya-Tn.Garam-Tj.Bingkung	0	29
5	Psr.Raya-SMU 3-Gr.Bagan	0	16
6	Psr.Raya-IX Korong	0	1
7	Psr.Raya-SMP5	0	2
8	Psr.Raya-MAN-SMU 2	0	2
9	Psr.Raya-RSU-MAN-SMU 2	0	13
10	Psr.Raya-SMU 4-SPK Laing	0	12
11	Psr.Raya-SMK 2-AMP.Kualo-Transad	0	14
Jumlah 2		0	128
Total 1+2		26	271

Sumber : Kota Solok Dalam Angka, 2011

Sedangkan sarana terminal yang ada di Kota Solok adalah sebagai berikut :

1. Terminal Bus Bareh Solok (Tipe A);
2. Terminal Angkot di Pusat Pasar Solok (Tipe C).

Sesuai dengan RUJTJ Primer Sumatera Barat bahwa terminal (simpul transportasi) untuk Wilayah Pengembangan II hingga Tahun 2010 minimal Tipe Terminal adalah Tipe B. Terminal di Kota Solok berjumlah 2 (dua) terminal penumpang, yang terdiri dari 1 (satu) Terminal Tipe A dan satu Terminal Tipe C.

1.5. ISU STRATEGIS PENATAAN RUANG KOTA SOLOK

Pengembangan tata ruang wilayah didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan secara makro (bersifat eksternal) maupun mikro wilayah (bersifat internal). Isu-isu strategis penataan ruang merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam perumusan tujuan, kebijakan dan strategi penataan ruang.

Isu-isu dari aspek makro (bersifat eksternal) dan mikro (bersifat internal) Kota Solok dapat diuraikan sebagai berikut :

1.5.1 Aspek Makro (Eksternal)

Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi perumusan tujuan penataan ruang Kota Solok dalam konteks makro (eksternal) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Visi Kota Solok yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Solok 2005-2025, yaitu mengarahkan “**Kota Solok Menjadi Kota Sentra Perdagangan, Jasa dan Pendidikan di Sumatera Bagian Tengah Tahun 2025**”.
- 2) Penetapan kebijakan sesuai dengan arahan dalam RTRWN, diantaranya:
 - a. Kebijakan Sistem Perkotaan Nasional disebutkan bahwa **Kota Solok merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)** diarahkan untuk Revitalisasi dan Percepatan Pengembangan Kota-Kota Pusat Pertumbuhan Pengembangan Baru (II/C/2);
 - b. Kebijakan **Kawasan Solok dan Sekitarnya** (Danau Kembar Diatas/Dibawah-PIP Danau Singkarak-Lubuk Alung-Ketaping) sebagai **Kawasan Andalan** diarahkan Pengembangan Kawasan Andalan untuk Pertambangan (III/C/2), Pengembangan Kawasan Andalan Pertanian (II/A/2), Pengembangan Kawasan Andalan Perkebunan (III/B/2), Pengembangan Kawasan Andalan Pariwisata (II/E/2) dan Pengembangan Kawasan Andalan Industri (III/D/2).
- 3) Penetapan kebijakan sesuai dengan arahan dalam RTRW Pulau Sumatera, diantaranya:
 - a. **Pembangunan jaringan Jalan Lintas Tengah** dengan prioritas rendah yang menghubungkan kota-kota: Bakauheni - Kalianda - Bandar Lampung - Bandar

- Jaya - Kota Bumi - Bukit Kemuning - Blambangan Umpu - Baturaja - Muara Enim - Lahat - Lubuk Linggau - Muara Bungo - Solok - Bukittinggi - Kotanopan - Panyabungan - Padang Sidempuan - Tarutung - Sidikalang - Kutacane - Blang Kejeren - Takengon - Geumpang - Keumala - Jantho - Seulimeum - Banda Aceh.
- b. **Pembangunan sistem jaringan jalan kereta api** dengan prioritas rendah pada jalur-jalur : Sibolga - Padang Sidempuan - Rantau Prapat, Pematang Siantar - Tebing Tinggi, Kisaran - Tanjung Balai, Betung - Sekayu, Sengeti - Muara Sabak, Bengkulu - Tebing Tinggi, Padang - Padang Panjang - Solok - Muaro, Muaro - Taluk Kuantan - Rengat - Kuala Enok, Muaro Bungo - Jambi, Muara Enim - Prabumulih - Kertapati - Palembang, dan Palembang - Tanjung Apiapi.
- c. **Pemeliharaan, Peningkatan dan Perluasan Jaringan Irigasi Teknis pada Kawasan Sentra Pangan Nasional**, meliputi: kawasan Pidie, Aceh Utara, Bireun, Aceh Timur, Aceh Barat, Nagan Raya, Langkat, Serdang Bedagei, Deli Serdang, Asahan, Labuhan Batu, Simalungun, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Toba-Samosir, Dairi, Pakpak Barat, Nias Selatan, Nias, Agam, Tanah Datar, **Solok**, Bengkulu, Indragiri Hilir, Tanjung Jabung, Batanghari, Kerinci, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, OKU Timur, Bangka, Belitung, Rejang Lebong, Bengkulu Selatan, Kaur, Seluma, Bengkulu Utara, Muko-Muko, Metro, Lampung Utara, Lampung Tengah, Lampung Timur, dan Lampung Selatan;
- 4) Penetapan kebijakan sesuai dengan arahan dalam RTRW Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2029, diantaranya:
- a. Rencana pengembangan sistem jaringan jalan di bagian Tengah yang diarahkan pada pola jaringan jalan untuk memperkuat keterkaitan antara Kota Padang, Kota Pariaman, Kota Padang Panjang, dan **Kota Solok** yang membentuk pola Radial.
- b. Rencana pengembangan sistem jaringan jalan di bagian Selatan menghubungkan Kota Solok, Pulau Punjung, Sungai Rumbai menuju Muaro Bungo Provinsi Jambi, kemudian dari **Kota Solok**, Padang Aro menuju Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Sistem jaringan jalan di bagian selatan diarahkan pada pola jaringan jalan yang memperkuat keterkaitan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu.

- c. Rencana pengembangan jalan Arteri Primer yang menghubungkan simpul - simpul sebagai berikut :
- Kota Padang – **Kota Solok**;
 - **Kota Solok** – Kiliranjao – Batas Provinsi Jambi;
 - Kota Padang Panjang – **Kota Solok**.
- d. Rencana jalan Kolektor Primer yang menghubungkan simpul **Kota Solok** – Alahan Panjang.
- e. Pemantapan Pengembangan PKN Kota Padang sebagai pusat orientasi wilayah menuju Metropolitan Padang, PKW yang terdiri dari Kota Bukittinggi, Kota Pariaman, Kota Sawahlunto, **Kota Solok** dan Muara Siberut sesuai arahan RTRWN dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Kota Padang dan sekitarnya yang meliputi wilayah Lubuk Alung (Kabupaten Padang Pariaman), Kota Pariaman, Aro Suka (Kabupaten Solok), **Kota Solok** dan Painan (Kabupaten Pesisir Selatan) dapat dikembangkan sebagai Kota Metropolitan dengan peran masing-masing sebagai berikut :
- Kota Padang sebagai kawasan perkotaan inti,
 - Lubuk Alung, Kota Pariaman, **Kota Solok**, Aro Suka dan Painan sebagai kawasan perkotaan satelit,
 - Kota-kota kecamatan selain yang berfungsi sebagai ibukota kabupaten berfungsi sebagai kota kecil.
- f. Arahan Pengembangan Perkeretaapian di Sumatera Barat, meliputi:
- Pengembangan jaringan jalur kereta api berikut prasarananya pada Lintas Barat Sumatera di Provinsi Sumatera Barat meliputi jalur Lubuk Alung - Naras - Sungai Limau - Simpang Empat, Padang (Teluk Bayur) – Lubuk Alung - Padang Panjang - **Solok** – Sawahlunto;
 - Pembangunan jalur *Short Cut* Pauh Limo (Padang) - **Solok**, yang merupakan bagian dari rencana pembangunan jaringan Kereta Api Trans Sumatera (*Connecting Trans Sumatera Railway*).
- g. Arahan Pola Ruang Kota Solok adalah sebagai berikut :
- Pengembangan kawasan Pertanian di lahan basah dan lahan kering di Kota Solok, meliputi:

- ✓ Pertanian Lahan Sawah; dan
- ✓ Kawasan Pertanian Lahan Kering meliputi : Komoditi palawija jagung dan ubi kayu. Komoditi hortikultura adalah cabe, bawang merah dan sayuran dataran rendah. Komoditi buah-buahan adalah durian. Komoditi perkebunan kakao, cengkeh dan tanaman rempah dan atsiri. Komoditi peternakan meliputi sapi dan kambing.
- Perikanan budidaya di Kota Solok diarahkan pengembangan kawasan perikanan budidaya air tawar yang meliputi pembenihan dan pembesaran.

1.5.2 Aspek Mikro (Internal)

Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi perumusan tujuan penataan ruang Kota Solok dalam konteks mikro (internal) diantaranya:

- 1) Aspek pemanfaatan ruang (penggunaan lahan) eksisting Kota Solok adalah sebagai berikut :
 - a. Ketidakseimbangan pemanfaatan ruang kawasan terbangun, dimana lebih terkonsentrasi di kawasan pusat kota.
 - b. Kecenderungan terjadinya alih fungsi lahan pertanian berupa sawah menjadi kawasan terbangun, seperti perumahan, perkantoran, serta perdagangan dan jasa.
 - c. Telah mulai terjadi okupasi lahan oleh sebagian kecil penduduk terhadap kawasan hutan yang berlokasi pada kemiringan > 40%.
 - d. Sebagian kawasan terbangun berlokasi pada sempadan sungai dan sempadan rel kereta api.
- 2) Kota Solok merupakan kawasan rawan bencana alam sebagai berikut :
 - a. Wilayah Kota Solok dilalui oleh patahan aktif sesar semangko yang menyebabkan wilayahnya rawan bencana gempa bumi. Kerentanan bencana gempa bumi Kota Solok berdasarkan respon dinamika batuan/tanah setempat terhadap guncangan dapat dibagi menjadi empat wilayah yakni wilayah berkerentanan sangat tinggi dengan indek kerentanan >12, kerentanan tinggi dengan indek 6-12, kerentanan sedang dengan indek 3-6 dan kerentanan rendah dengan indek <3. Wilayah dengan kerentanan sangat tinggi di Kota Solok adalah seluas 7,05%, sedangkan daerah berkerentanan tinggi seluas 19,03% dan sisanya 73,92% merupakan

wilayah dengan kerentanan sedang-rendah (hasil studi mikrozonasi Bappeda Kota Solok Tahun 2008)

- b. Bencana banjir di Kota Solok cukup sering terjadi akibat luapan Batang Lembang. Sebagian kawasan di wilayah Kota Solok terletak didataran yang memiliki ketinggian 100–500 meter dari permukaan laut (58,40%) beberapa bagian diantaranya termasuk kawasan rawan banjir pada musim hujan ditambah lagi dengan besarnya perbedaan tinggi muka air sungai pada musim hujan dengan musim kemarau menunjukkan adanya ketidak seimbangan siklus hidrologi.
 - c. Beberapa kawasan Kota Solok tergolong rawan longsor dan erosi tanah, terutama kawasan dengan lereng >40 % dengan kondisi tidak tertutup vegetasi dan bekas lahan penambangan Galian C serta dapat dikategorikan sebagai lahan kritis. Luas lahan kritis di Kota Solok tercatat seluas 158 Ha. Di samping itu terdapat 2.161 Ha lahan yang belum dimanfaatkan yang berpotensi untuk terjadinya longsor dan erosi tanah serta kebakaran lahan
- 3) Aspek daya dukung fisik wilayah Kota Solok ideal untuk pengembangan perkotaan terbatas hanya meliputi kawasan seluas 1.093,96 Ha (yang memiliki daya dukung tinggi, sedang, rendah) atau 18,98% dengan lokasi tersebar atau bukan dalam satu hamparan.
 - 4) Potensi aspek Sumber Daya Air Kota Solok dapat dilihat dari sumber air baku potensial yang dapat dikembangkan/dimanfaatkan, diantaranya :
 - a. Batang Sumani;
 - b. Batang Gawan;
 - c. Air Abuih;
 - d. Danau Dibawah Kampung Jawa;
 - e. Paragian Payo.
 - 5) Aspek sistem Transportasi Kota Solok adalah sebagai berikut :
 - a. Pola jaringan jalan cenderung kosentrik (memusat) sehingga potensi terjadinya kepadatan pada ruas jalan tertentu terutama pada daerah pusat kota.
 - b. Tingkat pelayanan angkutan umum masih rendah, karena yang beroperasi hanya 5 (lima) trayek dari 17 trayek.

- c. Prasarana Terminal Bareh Solok belum berfungsi optimal. Oleh karena itu, diperlukan arahan pengembangan untuk dapat mengoptimalkan Terminal Bareh Solok sebagai Terminal Tipe A.
 - d. Sistem transportasi dengan moda Kereta Api mempunyai peluang besar untuk dikembangkan kembali, karena sebagian besar infrastruktur masih berkondisi baik.
- 6) Aspek Sosial Budaya dan Kependudukan Kota Solok adalah sebagai berikut :
- a. Masyarakat Kota Solok memiliki budaya Minangkabau dengan unsur agama Islam yang kuat dalam tatanan kehidupan berfilosofi Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK). Disamping itu Kota Solok memiliki rangkaian adat istiadat yang melekat erat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari seperti pelaksanaan adat perkawinan, kematian, turun mandi anak, doa turun kesawah (bakawua) serta pembinaan panggung pidato adat.
 - b. Secara keseluruhan tingkat kepadatan penduduk Kota Solok (10 jiwa/Ha) masih rendah karena masuk dalam kelompok 0–33 jiwa/Ha.
- 7) Aspek sarana dan prasarana Kota Solok adalah sebagai berikut :
- a. Lokasi sarana pendidikan dan kesehatan sudah tersebar secara merata
 - b. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa taman dan jalur hijau masih kurang.
 - c. Lokasi sarana perkantoran Pemerintah menyebar, sehingga tidak efektif dan efisien dari segi waktu dan birokrasi.
 - d. Sebagian besar sarana pedestrian ini berkondisi baik dan hanya sebagian kecil berkondisi tidak baik. Selain itu sarana ini juga sudah mulai dimanfaatkan untuk kegiatan lain, terutama oleh kegiatan pedagang kaki lima dan kegiatan sektor informal lainnya. Adapun permasalahan lainnya adalah tingkat pemanfaatan sarana ini masih rendah atau masih sedikit masyarakat yang menggunakan sarana ini terutama untuk menyeberang jalan.
 - e. Saluran drainase berfungsi ganda (untuk air hujan dan air limbah), kemudian masih terdapat lokasi genangan sebagai akibat tidak optimalnya fungsi drainase.
 - f. Sektor informal belum tertata dengan baik, seperti pedagang kaki lima berjualan pada pada jalur pedestrian dan badan jalan.

- 8) Aspek perekonomian Kota Solok adalah sebagai berikut :
- a. Dilihat dari struktur perekonomiannya, Kota Solok memiliki 3 (tiga) sektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pembentukan PDRB Kota Solok yaitu sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor bangunan.
 - b. Secara sektoral Kota Solok memiliki potensi komoditas pertanian tanaman pangan seperti padi sawah, padi ladang, palawija (jagung, ubi kayu), serta tanaman hortikultura (sayuran dan buah-buahan).

Dari uraian isu-isu aspek makro dan mikro tersebut dapat disimpulkan bahwa isu-isu strategis yang sangat terkait dengan penataan ruang Kota Solok adalah :

- 1) Kota Solok mempunyai kedudukan dan peran yang strategis dari aspek letak geografis, peran dan fungsi kota (sebagai PKW), sistem transportasi, dan pertanian baik secara nasional, provinsi dan regional.
- 2) Faktor limitasi kondisi fisik Kota Solok yang relatif rawan terhadap bencana alam menjadi pertimbangan penting yang harus diperhatikan, mengingat keberadaan patahan aktif (Sesar Semangko) yang melintasi wilayah kota ini dari utara hingga ke selatan.
- 3) Pertimbangan aksesibilitas dan pelayanan infrastruktur transportasi wilayah perlu dikembangkan terutama untuk mendorong terwujudnya Kota Solok sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), khususnya di sektor perdagangan dan jasa.
- 4) Potensi pengembangan wilayah Kota Solok yang saat ini dominan serta berpotensi untuk dikembangkan lagi dalam kurun waktu 20 tahun ke depan, yaitu dapat difokuskan pada sektor perdagangan dan jasa, serta sektor agribisnis

1.6. SISTEMATIKA DOKUMEN

Sistematika dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Solok tahun 2012-2031 ini disusun sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran, dasar hukum penyusunan RTRW Kota Solok, profil wilayah Kota Solok, isu-isu strategis, serta sistematika dokumen.

Bab II TUJUAN, KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENATAAN RUANG KOTA SOLOK

Bab ini berisi uraian mengenai tujuan penataan ruang Kota Solok, dan kemudian menjabarkannya ke dalam kebijakan dan strategi untuk mendukung perwujudan tujuan penataan ruang tersebut.

Bab III RENCANA STRUKTUR RUANG WILAYAH KOTA SOLOK

Bab ini berisi uraian mengenai rencana struktur ruang wilayah Kota Solok, yang meliputi rencana sistem pusat pelayanan dan rencana sistem jaringan prasarana hingga Tahun 2031.

Bab IV RENCANA POLA RUANG WILAYAH KOTA SOLOK

Bab ini berisi uraian mengenai substansi pokok dari rencana pola ruang wilayah Kota Solok yang mencakup rencana peruntukan ruang untuk Kawasan Lindung dan rencana peruntukan ruang untuk Kawasan Budidaya.

Bab V PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS KOTA SOLOK

Bab ini berisi uraian mengenai rencana penetapan kawasan strategis menurut sebaran lokasi dan jenisnya, yang didukung oleh peta kawasan strategis kota.

Bab VI ARAHAN PEMANFAATAN RUANG WILAYAH KOTA SOLOK

Bab ini berisi uraian mengenai arahan pemanfaatan ruang Kota Solok yang meliputi tabel indikasi program utama jangka panjang yang dirinci pada program jangka menengah lima tahunan.

Bab VII KETENTUAN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG

Bab ini berisi uraian mengenai ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan yang telah ditetapkan dalam rencana pola ruang wilayah kota, ketentuan perizinan, ketentuan insentif-disinsentif, dan arahan pengenaan sanksi.

Bab VIII PERAN SERTA MASYARAKAT DAN KELEMBAGAAN

Bab ini berisi uraian mengenai peran serta masyarakat dalam penataan ruang Kota Solok, sesuai amanat dalam UU Penataan Ruang (UU No 26 Tahun 2007) dan PP No 68 Tahun 2010 tentang Bentuk dan Tata Cara Peran Masyarakat dalam Penataan Ruang. Selain itu, pada bab ini juga dibahas kelembagaan penataan ruang di Kota Solok.